



UNIVERSITAS INDONESIA

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PORSI PEMBIAYAAN MUDHARABAH
BERDASARKAN PERSEPSI SECARA *BEST PRACTICES*
PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
DI JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI**

TESIS

**ARIK SUPRIANTO
0806450350**

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI TIMUR TENGAH DAN ISLAM
JAKARTA
JUNI 2010**



UNIVERSITAS INDONESIA

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PORSI PEMBIAYAAN MUDHARABAH
BERDASARKAN PERSEPSI SECARA *BEST PRACTICES*
PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
DI JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains

**ARIK SUPRIANTO
0806450350**

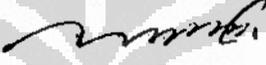
**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI TIMUR TENGAH DAN ISLAM
KEKHUSUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
JAKARTA
JUNI 2010**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Arik Suprianto

NPM : 0806450350

Tanda Tangan : 

Tanggal : 24 Juni 2010

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Arik Suprianto
NPM : 0806450350
Program Studi : Program Studi Timur Tengah dan Islam
Judul Tesis : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Porsi Pembiayaan Mudharabah Berdasarkan Persepsi Secara Best Practices Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Timur Tengah dan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Lydia Freyani Hawadi, Psi

(*Lydia Freyani Hawadi*)

Pembimbing : Ir. Dadang Muljawan, MM, Ph.D

(*Dadang Muljawan*)

Penguji : Ir. Hardius Usman, M.Si

(*Hardius Usman*)

Pembaca Ahli/Reader : Kuncoro Hadi, ST, M.Si

(*Kuncoro Hadi*)

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 24 Juni 2010

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wata'ala, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sains pada Program Studi Timur Tengah dan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Dadang Muljawan, MM, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran di dalam mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
2. Prof. Dr. Lydia Freyani Hawadi, Psi, DR. A. Hanif Saha Ghafur, M.Si, Ir. Hardius Usman, M.Si dan Kuncoro Hadi, ST, M.Si selaku penguji yang telah berkenan memberikan kritik, saran dan masukan dalam penulisan tesis.
3. Bapak-Ibu Pejabat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi, Tim Informasi dan Tim Pengawasan Bank Syariah 3, Direktorat Perbankan Syariah, Bank Indonesia yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
4. Ibu Tandyo Kiswoyo ibunda tercinta, Dewi Aviany dan Alifa Nuramalia Putri istri dan buah hati serta keluarga besar saya yang telah memberikan bantuan dan dukungan materiil dan moril yang tak terkira.
5. Sekretariat dan Staf PSTTI UI, Perpustakaan Pascasarjana dan rekan-rekan jurusan yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, saya berharap Allah Subhanahu wata'ala membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi perkembangan Bank Syariah dan pengembangan ilmu.

Jakarta, 24 Juni 2010

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIK SUPRIANTO
NPM : 0806450350
Program Studi : Program Studi Timur Tengah dan Islam
Kekhususan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Porsi Pembiayaan Mudharabah Berdasarkan Persepsi Secara Best Practices Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi”

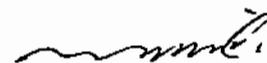
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 24 Juni 2010

Yang menyatakan,



Arik Suprianto

ABSTRAK

Nama : ARIK SUPRIANTO
Program Studi : Program Studi Timur Tengah dan Islam
Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Porsi Pembiayaan Mudharabah Berdasarkan Persepsi Secara Best Practices Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi

Pembiayaan Mudharabah adalah salah satu jenis penyaluran dana dari Bank Syariah kepada Nasabah dengan menggunakan prinsip bagi hasil. Pada perkembangannya saat ini porsi penyaluran dana menggunakan skim Mudharabah relatif masih kecil. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah pada posisi bulan Juni 2009, porsi pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah hanya sebesar 13.53% dari total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek). Penelitian ini menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap preferensi pemilihan pembiayaan mudharabah secara best practices. Secara empiris, rendahnya porsi tersebut dipengaruhi secara signifikan oleh SDM Bank (0,847), Organisasi Bank (0,158), Sistem Bank (0,095) dan Karakter Nasabah (0,204). Sedangkan Bisnis Nasabah dan Asosiasi Nasabah tidak berpengaruh secara signifikan.

Kata Kunci :

Pembiayaan Mudharabah, SDM Bank, Organisasi Bank, Sistem Bank, Karakter Nasabah, Bisnis Nasabah dan Asosiasi Nasabah.

ABSTRACT

Name : ARIK SUPRIANTO
Study Program : Program Middle East and Islamic Studies
Title : Factors Affecting portion Mudharabah Financing Perceptions
Based On Best Practices In the Rural's Bank Syariah
Financing in Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi

Mudharabah is one of the financing modes provided by Islamic Banks based on profit and loss sharing principle dispute its small portion in its portfolio. Statistically Islamic Banking based on data on the position in June 2009, the portion of Mudharabah and Musharaka only equal to 13:53% of the total financing disbursed by the Bank Rakyat Syariah Financing (BPRS) in the Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi (Greater Jakarta). This research examines factors that influence the selection preference of financing is the best practices. Empirically, the lower portion is significantly affected by the SDM Bank (.847), the Organisation of the Bank (.158), Bank System (.095) and Client Characteristics (.204). While the Business Customers and Associates Customer does not influence significantly.

Keywords:

Mudharabah, Human Resources Bank, Bank Organization, Bank System, Character Customers, Business Customers and Associates Customer.

الملخص

الاسم : أريك نيبوت أنتو

دراسة البرنامج : برنامج الشرق الأوسط والدراسات الإسلامية

العنوان : العوامل المؤثرة في تمويل جزء المضاربة التصورات على أساس أفضل الممارسات في الشريعة في المناطق الريفية في تمويل البنك الدولي في جاكرتا ، وبوجور ، ديبوك ، وبikasari تانجيرانج

المضاربة هي واحدة من وسائل التمويل التي تقدمها البنوك الإسلامية على أساس الربح والخسارة النزاع مبدأ التفاضل في جزء صغير في محافظتها. إحصائية الخدمات المصرفية الإسلامية استنادا إلى بيانات من الوضع في حزيران / يونيو 2009 ، وهو جزء من المضاربة والمشاركة على قدم المساواة فقط لـ 13.53 ٪ من إجمالي التمويل حرفيا من قبل بنك التمويل الشرعية راكمات (BPRS) في جاكرتا ، وبوجور ، ديبوك ، وتانجيرانج بيكاسي (جاكرتا الكبرى). يتناول هذا البحث دراسة العوامل التي تؤثر في تفضيل اختيار التمويل هو أفضل الممارسات. تجديبا ، يتأثر إلى حد كبير من الجزء السفلي من قبل البنك بورصة الدعوة (0.847) . ومنظمة للبنك (0.158) ، والبنك نظام (0.095) ، وخصائص عميل (0.204). في حين أن العملاء شركاء الأعمال والعملاء لا تؤثر تأثيرا كبيرا.

كلمات البحث :

المضاربة ، الموارد البشرية ، البنك الدولي ، منظمة البنك ، ونظام البنك والعملاء الأخرى ، العملاء الأعمال والعملاء المنتسبين.

DAFTAR ISI

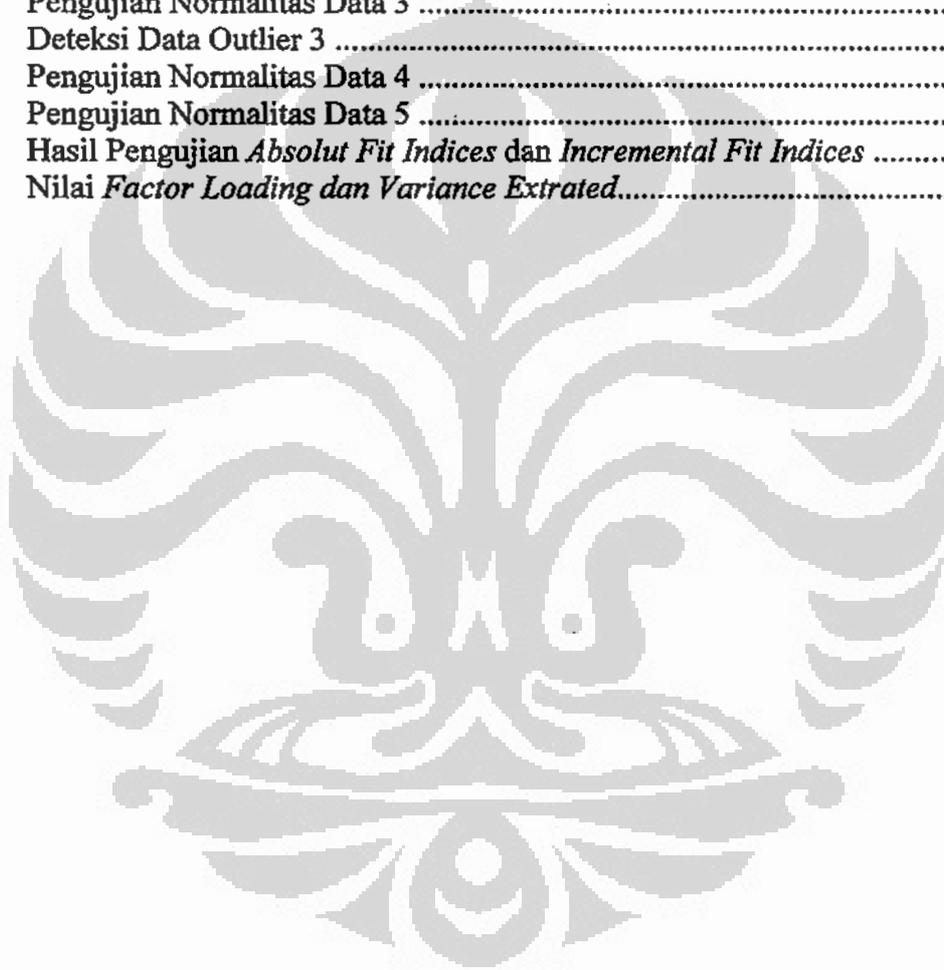
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Pembatasan Masalah	5
1.6 Kerangka Pemikiran	6
1.7 Hipotesis Penelitian	9
2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Bank	10
2.1.1 Pengertian Bank	11
2.1.2 Jenis Bank	12
2.1.3 Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat	13
2.2 Persepsi	13
2.2.1 Pengertian Persepsi	13
2.2.2 Jenis Persepsi	14
2.3 Pembiayaan	14
2.3.1 Pengertian Pembiayaan	15
2.3.2 Jenis Pembiayaan	15
2.4 Pembiayaan Mudharabah	18
2.4.1 Pengertian Pembiayaan Mudharabah	18
2.4.2 Landasan Hukum Pembiayaan Mudharabah	22
2.4.3 Praktik Pembiayaan Mudharabah	25
2.4.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah	29
2.5 Pengujian Model	34
2.6 Penelitian yang sudah dilakukan	36
3. METODE PENELITIAN	41
3.1 Hipotesis Penelitian	41
3.2 Deskripsi Penelitian	42
3.3 Data Penelitian	43
3.3.1 Distribusi Kuesioner	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Teori	7
Gambar 1.2	Kerangka Teori menggunakan SEM	8
Gambar 2.1	Skema Pembiayaan Mudharabah.....	28
Gambar 2.2	Skema Kredit pada bank Konvensional	29
Gambar 2.3	Instrumen dari Faktor Internal yang mempengaruhi Porsi .. Pembiayaan	31
Gambar 2.4	Instrumen dari Faktor Eksternal yang mempengaruhi Porsi Pembiayaan	33
Gambar 3.1	Jenis Kelamin Responden	46
Gambar 3.2	Usia Responden	47
Gambar 3.3	Tingkat Pendidikan Responden	47
Gambar 3.4	Latar Belakang Studi Responden	48
Gambar 3.5	Total Aset BPRS Responden	49
Gambar 3.6	Bagian/Bidang Tugas Responden	49
Gambar 3.7	Keikutsertaan Pelatihan Syariah Responden	50
Gambar 3.8	<i>Flow Chart</i> Tahap Penyelesaian Masalah	70
Gambar 4.1	Model Awal	90
Gambar 4.2	Model setelah Pengujian <i>Measurement Model</i>	98

DAFTAR LAMPIRAN

Data Penelitian	L-1
Pengujian Normalitas Data 1	L-4
Deteksi Data Outlier 1	L-5
Pengujian Normalitas Data 2	L-8
Deteksi Data Outlier 2	L-9
Pengujian Normalitas Data 3	L-11
Deteksi Data Outlier 3	L-12
Pengujian Normalitas Data 4	L-14
Pengujian Normalitas Data 5	L-16
Hasil Pengujian <i>Absolut Fit Indices</i> dan <i>Incremental Fit Indices</i>	L-17
Nilai <i>Factor Loading</i> dan <i>Variance Extrated</i>	L-19



1. PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah dan memberikan kesempatan kepada Bank Umum untuk membuka kantor cabang yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan Prinsip Syariah. Sesuai Undang-undang tersebut maka berdasarkan jenisnya, bank dapat dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat demikian pula berdasarkan kegiatan usahanya dapat dibagi menjadi dua yaitu Bank Konvensional dan Bank berdasarkan Prinsip Syariah.

Sesuai Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tanggal 16 Juli 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat, sedangkan Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Dalam dunia perbankan, prinsip syariah tersebut telah diatur dan dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional, Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

1.1 Latar Belakang

Kegiatan utama perbankan syariah adalah melakukan penghimpunan dan penyaluran dana. Pada kegiatan penghimpunan dana, bank syariah menggunakan akad wadiah dan akad mudharabah. Akad adalah kesepakatan tertulis antara Bank Syariah dengan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan Prinsip Syariah.

Akad wadiah adalah transaksi penitipan dana/barang dari pemilik kepada penyimpan dana/barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana/barang titipan tersebut sewaktu-waktu.

Akad Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (Mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Sedangkan pada kegiatan penyaluran dana bank syariah menggunakan beberapa akad pembiayaan. Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah sesuai pasal 1 angka 25 UU No.21 tahun 2008 disebutkan Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

- a. transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah;
- b. transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik;
- c. transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna';
- d. transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh; dan
- e. transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberikan fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan ketentuan tersebut, pembiayaan dengan transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah seharusnya menempati posisi utama dalam kegiatan usaha Perbankan Syariah, baru kemudian disusul dengan transaksi sewa-menyewa, transaksi jual-beli dan seterusnya. Namun pada kenyataannya saat ini, pembiayaan di perbankan syariah di dominasi oleh transaksi jual-beli.

Tabel 1.1 berikut ini menampilkan Perbandingan Komposisi Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga BPRS se Indonesia sejak bulan Desember 2005 sampai dengan bulan Juni 2009.

Tabel 1.1
Perbandingan Komposisi Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga
BPRS se Indonesia

(dalam jutaan rupiah)

Pos Tertentu	Des 2005	Des 2006	Des 2007	Des 2008	Juni 2009	%
Pembiayaan	417.281	615.469	892.407	1.256.609	1.409.900	
a. Mudharabah & Musyarakah	64.301	91.692	132.196	156.330	175.508	12,45
b. Murabahah	337.565	505.633	716.239	1.011.743	1.120.558	79,48
c. Lainnya	15.414	18.143	43.971	88.535	113.833	8,07
Dana Pihak Ketiga	340.891	521.152	717.858	975.815	1.082.785	
a. Wadiah	48.600	73.634	86.707	161.449	195.759	18,08
b. Mudharabah	292.291	447.518	631.150	814.365	887.026	81,92

Sumber : Statistik Perbankan Syariah BI

Berdasarkan data laporan keuangan BPRS dari Bank Indonesia per 30 Juni 2009, kegiatan penghimpunan dana Perbankan Syariah didominasi oleh akad mudharabah yaitu mencapai angka sebesar 81,92% dari total dana yang berhasil dihimpun. Sedangkan akad wadiah hanya mencapai sebesar 18,08% saja. Sebaliknya hal tersebut tidak terjadi pada kegiatan penyaluran dana yaitu pembiayaan dengan transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah hanya mencapai angka sebesar 12,45% dari total dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Hal ini menjadi ironis karena bank syariah membagikan hasil usahanya kepada nasabah pemilik dana dengan menggunakan prinsip bagi hasil (mudharabah) yang besarnya berfluktuasi sesuai dengan tingkat pendapatan bank, sedangkan sebagian besar nasabah penerima dana dari bank syariah membayar kepada bank syariah tidak dengan prinsip bagi hasil khususnya akad mudharabah atau musyarakah.

Tabel 1.2 berikut ini adalah Perbandingan Komposisi Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah untuk wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek).

Tabel 1.2
Perbandingan Komposisi Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga
BPRS di Wilayah Jabodetabek

(dalam jutaan rupiah)

Pos Tertentu	Des 2005	Des 2006	Des 2007	Des 2008	Jun 2009	%
Pembiayaan	112.034	207.403	301.249	417.588	441.561	
a. Mudharabah & Musyarakah	18.178	30.789	47.844	57.548	59.764	13,53
b. Murabahah	87.521	171.751	233.234	322.245	340.697	77,16
c. Lainnya	6.334	4.862	20.171	37.794	41.099	9,31
Dana Pihak Ketiga	105.386	189.832	255.008	334.213	364.190	
a. Wadiah	21.123	28.430	36.358	54.765	69.860	19,18
b. Mudharabah	84.263	161.401	218.649	279.448	294.330	80,82

Sumber : Statistik Perbankan Syariah BI

Kondisi rendahnya jumlah pembiayaan dengan transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah yang terjadi dewasa ini, telah menjadi permasalahan serius pada hampir seluruh perbankan syariah di Jabodetabek dan juga di seluruh Indonesia. Sesuai dengan namanya, seharusnya pembiayaan dengan transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah menjadi ciri khas dari prinsip bagi hasil perbankan syariah. Namun pada kenyataannya saat ini, porsi jumlah pembiayaan dengan transaksi bagi hasil masih sangat rendah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan dapat ditarik permasalahan utama yaitu pembiayaan dengan transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah masih relatif rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mencari faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan mudharabah kurang berkembang pada sistem perbankan syariah, khususnya pada BPRS di wilayah Jabodetabek.

Faktor-faktor yang akan diteliti dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab rendahnya porsi pembiayaan mudharabah pada BPRS di Jabodetabek ?

2. Apakah Variable Sumber Daya Manusia Bank, Organisasi Bank, Sistem Bank, Karakter Nasabah, Bisnis Nasabah dan Asosiasi Nasabah berpengaruh terhadap rendahnya porsi pembiayaan Mudharabah di BPRS ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejumlah hambatan yang menyebabkan pembiayaan mudharabah pada BPRS di Jabodetabek relatif rendah. Secara lebih spesifik, tujuan yang akan di capai adalah untuk :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya porsi pembiayaan mudharabah pada BPRS di Jabodetabek.
2. Mengidentifikasi tingkat signifikansi variable Sumber Daya Manusia Bank, Organisasi Bank, Sistem Bank, Karakter Nasabah, Bisnis Nasabah dan Asosiasi Nasabah mempengaruhi rendahnya porsi pembiayaan Mudharabah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dan kontribusi yang ingin disumbangkan pada penelitian ini adalah :

1. Memberikan masukan kepada BPRS di wilayah Jabodetabek mengenai faktor-faktor yang diidentifikasi menjadi penyebab rendahnya porsi pembiayaan mudharabah dan cara pemecahannya.
2. Memberikan wawasan dan wacana kepada akademisi dalam pengembangan ilmu perkreditan khususnya pembiayaan dengan skim mudharabah.
3. Memberikan wawasan dan wacana kepada Regulator dalam pengembangan produk dan penyusunan ketentuan.

1.5 Pembatasan Masalah

Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengetahui tingkat signifikansi faktor internal dan eksternal yang menjadi penghambat perkembangan pembiayaan Mudharabah pada BPRS di Jabodetabek berdasarkan observasi dengan alat Kuesioner. Untuk itu, yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh BPRS yang berada di wilayah Jabodetabek. Responden penelitian ini dibatasi pada Pejabat

Eksekutif bank yaitu Direksi, Kepala Bagian dan Pemimpin Cabang dari BPRS di wilayah Jabodetabek.

Jumlah BPRS di wilayah Jabodetabek pada posisi 30 Juni 2009 terdiri atas 25 BPRS yang tersebar di lima wilayah, yaitu : Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang (termasuk Banten) dan Bekasi.

1.6 Kerangka Pemikiran

Sebagai lembaga keuangan, pembiayaan merupakan tulang punggung operasional bank, karena sumber pendapatan utama bank berasal dari pendapatan pembiayaan. Tanpa pembiayaan yang baik, operasional bank akan terganggu. Jumlah pembiayaan menentukan besarnya pendapatan bank, yang tentunya tidak hanya dari segi jumlah saja namun pembiayaan harus memiliki kualitas yang baik agar dapat memberikan hasil yang baik pula. Berdasarkan data laporan keuangan Perbankan Syariah dari Bank Indonesia per 30 Juni 2009, pada kegiatan penyaluran dana BPRS di Jabodetabek dengan pembiayaan berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah hanya mencapai angka sebesar 13,53% dari total dana yang disalurkan. Sementara itu, sesuai amanah UU No.21 Tahun 2008, pembiayaan berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah seharusnya menempati posisi utama dalam kegiatan usaha Perbankan Syariah.

Hal tersebut telah menjadi perhatian para peneliti terdahulu, dari hasil penelitian tersebut diperoleh berbagai faktor yang mempengaruhi jumlah pembiayaan mudharabah, namun dari beberapa penelitian dengan berbagai faktor tersebut, pertumbuhan dan jumlah pembiayaan dengan akad mudharabah masih relatif tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Sehubungan dengan itu, penelitian ini difokuskan untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi porsi pembiayaan mudharabah tersebut. Dari hasil telaah dan penelitian diduga terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi porsi pembiayaan mudharabah di BPRS. Dua faktor tersebut adalah faktor internal dari dalam bank dan faktor eksternal dari luar bank yaitu dari calon nasabah. Penelitian terhadap faktor internal dari BPRS dan faktor eksternal dari calon nasabah ini, belum

pernah dilakukan penelitian oleh peneliti terdahulu. Dari 2 faktor tersebut, diduga terdapat beberapa variable yang mempunyai pengaruh dominan, yaitu :

Faktor Internal dari dalam bank terdiri atas 3 variable, yaitu :

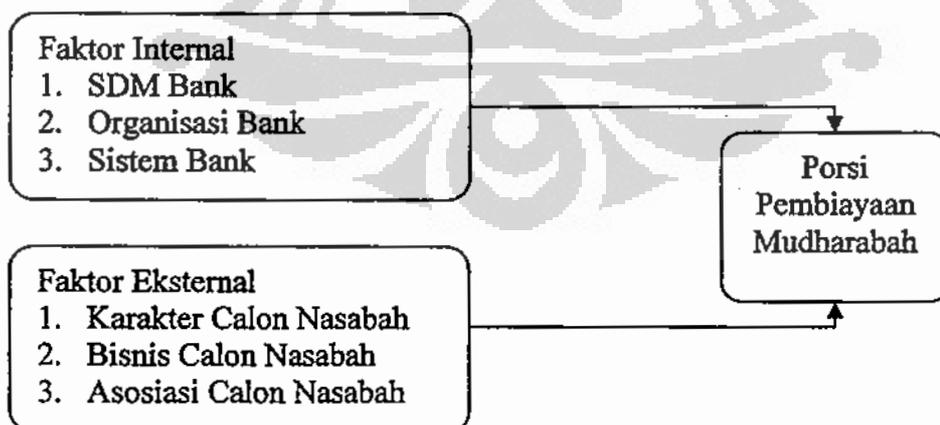
1. Sumber Daya Manusia Bank
2. Organisasi Bank
3. Sistem Bank

Faktor Eksternal dari calon nasabah terdiri atas 3 variable, yaitu :

1. Karakter Calon Nasabah
2. Bisnis Calon Nasabah
3. Asosiasi Calon Nasabah

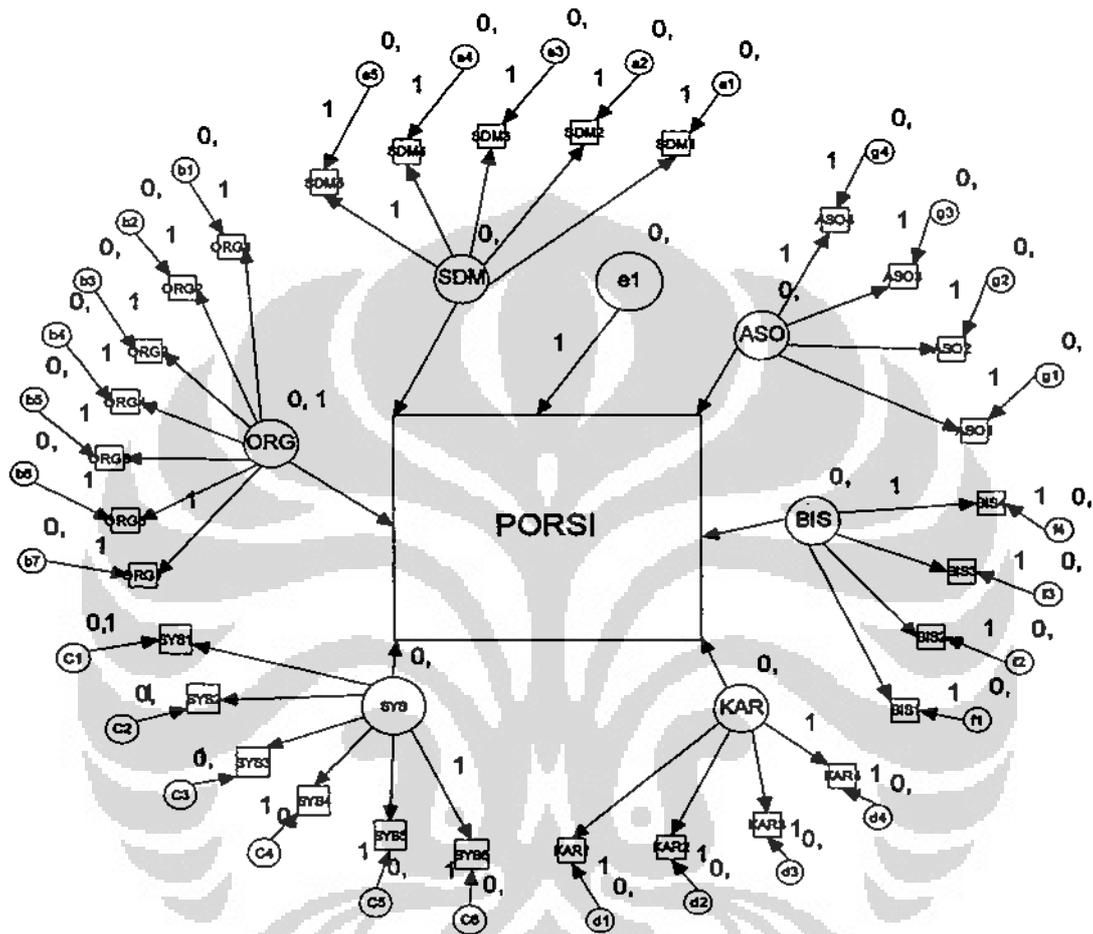
Dari uraian di atas, dapat digambarkan hubungan antara variable terikat berupa Porsi Pembiayaan Mudharabah dan variable bebas yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal yang pada akhirnya diharapkan dapat ditarik kesimpulan untuk menemukan Solusi terbaik agar porsi pembiayaan mudharabah dapat ditingkatkan, sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Teori



Selanjutnya terhadap Kerangka Teori tersebut dibuat model Kerangka Teori dengan menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* dan aplikasi Amos, sehingga kerangka teori menjadi sebagai berikut :

Gambar 1.2 Kerangka Teori Menggunakan SEM



Keterangan :

PORSI : Porsi Pembiayaan Mudharabah terhadap jumlah seluruh pembiayaan pada BPRS tertentu

SDM : Variable SDM Bank dengan 5 indikator

ORG : Variable Organisasi Bank dengan 7 indikator

SYS : Variable System Bank dengan 6 indikator

KAR : Variable Karakter Nasabah dengan 4 indikator

BIS : Variable Bisnis Nasabah dengan 4 indikator

ASO : Variable Asosiasi Nasabah dengan 4 indikator

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan, berisikan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan pembatasan penelitian. Bab ini juga menjelaskan secara singkat tentang kerangka pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini, hipotesis dan metode penelitian yang digunakan serta sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka, Secara umum bab ini menyajikan teori yang berkaitan dengan masalah pembiayaan mudharabah khususnya landasan hukum pembiayaan mudharabah dan kesesuaian dengan kondisi BPRS di Jabodetabek. Pembahasan dimulai dengan landasan hukum pembiayaan mudharabah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dan dilanjutkan dengan studi pustaka yang berkaitan dengan faktor-faktor yang diteliti.

Bab 3 Metode Penelitian, berusaha memberikan gambaran secara lebih terinci mengenai alur berpikir yang dikembangkan dalam penelitian ini. Metode penelitian dimulai dari pengumpulan data, pengujian data dan pengujian model dengan berbagai alat uji yang relevan.

Bab 4 Pembahasan, merupakan pembahasan hasil penelitian merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena pada bagian ini dapat dilihat sejumlah kondisi yang ditemukan pada saat dilakukan penelitian. Pembahasan pada bagian ini meliputi analisis masalah, pengujian data, pengujian model dan penyelesaian masalah. Dan bagian terpenting dalam bab ini adalah interpretasi output yang berfungsi untuk menjelaskan diterima atau ditolaknya sejumlah hipotesis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah di BPRS dan analisis pembiayaan mudharabah di BPRS serta pada akhirnya di tarik solusi untuk meningkatkan porsi pembiayaan mudharabah.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran, Bab ini berisi kesimpulan penelitian, berupa faktor-faktor yang berhasil diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi porsi pembiayaan mudharabah di BPRS. Selanjutnya diberikan saran-saran kepada pihak-pihak terkait, termasuk keterbatasan penelitian dan saran penelitian berikutnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian, yaitu bank sebagai obyek yang diteliti, persepsi responden sebagai indikator, pembiayaan mudharabah sebagai fokus masalah dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai pembandingan.

2.1 Bank

Secara etimologi bank berasal dari bahasa Italia *banca* berarti tempat penukaran uang. Namun dalam perkembangannya, pengertian bank merupakan suatu pranata sosial yang bersifat finansial, yang melaksanakan jasa-jasa keuangan.

Bank pertama kali didirikan dalam bentuk seperti sebuah firma di tahun 1690, pada saat kerajaan Inggris berkemauan merencanakan membangun kembali kekuatan armada lautnya untuk bersaing dengan kekuatan armada laut Perancis akan tetapi pemerintahan Inggris saat itu tidak mempunyai kemampuan pendanaan kemudian berdasarkan gagasan William Paterson yang kemudian oleh Charles Montagu direalisasikan dengan membentuk sebuah lembaga intermediasi keuangan yang akhirnya dapat memenuhi dana pembiayaan tersebut hanya dalam waktu duabelas hari.

Sejarah mencatat asal mula dikenalnya kegiatan perbankan adalah pada zaman kerajaan tempo dulu di daratan Eropa. Kemudian usaha perbankan ini berkembang ke Asia Barat oleh para pedagang. Perkembangan perbankan di Asia, Afrika dan Amerika dibawa oleh bangsa Eropa pada saat melakukan penjajahan ke negara jajahannya baik di Asia, Afrika maupun benua Amerika. Bila ditelusuri, sejarah dikenalnya perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Sehingga dalam sejarah perbankan, arti bank dikenal sebagai meja tempat penukaran uang. Dalam perjalanan sejarah kerajaan di masa dahulu penukaran uangnya dilakukan antar kerajaan yang satu dengan kerajaan yang lain. Kegiatan penukaran ini sekarang dikenal dengan nama Pedagang Valuta Asing (*Money Changer*). Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, kegiatan operasional perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang atau yang disebut sekarang ini kegiatan simpanan. Berikutnya kegiatan perbankan bertambah dengan kegiatan peminjaman uang.

Uang yang disimpan oleh masyarakat, oleh perbankan dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya. Jasa-jasa bank lainnya menyusul sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposito.

Berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998, pada Pasal 2 diatur mengenai asas, fungsi dan tujuan perbankan, yaitu :

1. Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.
2. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.
3. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (p.5)

2.1.1 Pengertian Bank

Secara otentik, pengertian bank diatur dalam peraturan perundang-undangan. Dalam Undang-undang No. 14 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, pengertian bank diatur dalam Pasal 1 huruf a, yaitu *bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang*. Dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pengertian bank diatur dalam Pasal 1 angka 1, *Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*. Dan pada Undang-Undang No. 10 tahun 1998 atau UU, pengertian bank diatur dalam Pasal 1 angka 2, *Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup*

rakyat banyak. Sedangkan dalam UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, pengertian bank diatur dalam pasal 1 angka 5, *Bank adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, sebagaimana yang dimaksud dalam UU tentang Perbankan yang berlaku.*

Fungsi perbankan Indonesia, secara umum diatur dalam Pasal 3 UU No. 7 Tahun 1992, yaitu: sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Adapun fungsi perbankan Indonesia secara luas adalah:

1. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat atau penerima kredit.
2. Bank sebagai penyalur dana kepada masyarakat atau sebagai lembaga pemberi kredit.
3. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran.(p.6).

2.1.2 Jenis Bank

Jenis-jenis Perbankan di Indonesia diatur dalam Pasal 1 dan Pasal 5 ayat 1 UU No. 7 Tahun 1992, yaitu:

1. Bank Umum, adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat, adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Sedangkan berdasarkan Pasal 5 ayat 1 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998, yaitu:

1. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.(p.7)

2.1.3 Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat

Kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat, diatur dalam Pasal 13 dan 14 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998, yaitu meliputi:

1. menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. memberikan kredit
3. menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

Bank Perkreditan Rakyat dilarang:

1. menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
2. melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
3. melakukan penyertaan modal.
4. melakukan usaha perasuransian.
5. melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13.(p.20)

2.2 Persepsi

2.2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Di dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif/negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya.

Istilah persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi). Dengan persepsi kita dapat berinteraksi dengan dunia sekeliling kita, khususnya antar manusia. Dalam kehidupan sosial di kelas tidak lepas dari interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, antara mahasiswa dengan dosen. Adanya interaksi antar komponen yang ada di dalam kelas menjadikan masing-masing komponen

(mahasiswa dan dosen) akan saling memberikan tanggapan, penilaian dan persepsinya. Adanya persepsi ini adalah penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif, sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar di kelas. Persepsi juga merupakan proses psikologis sebagai hasil penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir. Persepsi seseorang akan mempengaruhi proses belajar (minat) dan mendorong mahasiswa untuk melaksanakan sesuatu (motivasi) belajar.(wikipedia.com)

2.2.2 Jenis Persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Persepsi visual, didapatkan dari indera penglihatan. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.
2. Persepsi auditori, didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga.
3. Persepsi perabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit.
4. Persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung.
5. Persepsi pengecap, didapatkan dari indera pengecap yaitu lidah.(wikipedia.com)

2.3 Pembiayaan

Pembiayaan adalah persamaan dari istilah kredit pada bank konvensional. Adapun istilah kredit pada bank konvensional berdasarkan Pasal 1 angka 11 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pembiayaan merupakan salah

satu fungsi pokok perbankan, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang yang membutuhkan dana.(p.4)

2.3.1 Pengertian Pembiayaan

Berdasarkan Pasal 1 angka 12 dan 13 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998, Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Sedangkan Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). (p.4)

2.3.2 Jenis Pembiayaan

Menurut sifat penggunaannya jenis pembiayaan dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi 2 hal berikut:
 - a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

- b. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.
2. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer (pokok atau dasar) dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok, baik berupa barang, seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal maupun berupa jasa, seperti pendidikan dasar dan pengobatan. Adapun kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan, yang secara kuantitatif maupun kualitatif lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer, baik berupa barang, seperti makanan dan minuman, pakaian/perhiasan, bangunan rumah, kendaraan dan sebagainya, maupun berupa jasa, seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, pariwisata, hiburan, dan sebagainya.

Pembiayaan Dalam Praktek Perbankan Syariah, antara lain adalah:

1. Pembiayaan Mudharabah, Bank menyediakan pembiayaan modal investasi atau modal kerja secara penuh (*trusty financing*), sedangkan nasabah menyediakan proyek atau usaha lengkap dengan manajemennya. Hasil keuntungan dan kerugian yang dialami nasabah dibagikan atau ditanggung bersama antara bank dan nasabah dengan ketentuan sesuai kesepakatan bersama.
2. Pembiayaan Musyarakah, adalah pembiayaan sebagian dari modal usaha yang mana pihak bank dapat dilibatkan dalam proses manajemennya. Modal yang disetor dapat berupa uang, barang perdagangan (*trading asset*), *property*, *equipment* atau *intangibile asset* (seperti hak paten dan *goodwiiil*) dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang.
3. Pembiayaan Murabahah, adalah pembiayaan dengan akad jual beli atas barang tertentu. Dalam transaksi jual beli tersebut, penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjual belikan termasuk harga pembelian dan keuntungan yang

diambil . Murabahah dalam teknis perbankan adalah akad jual beli antara bank selaku penyedia dana dengan nasabah yang membeli barang.

4. Pembiayaan Al Bai' Bithaman Ajil adalah pembiayaan untuk membeli barang dengan cicilan. Syarat-syarat dasar dari produk ini hampir sama dengan pembiayaan murabahah. Perbedaan diantara keduanya terletak pada cara pembayaran, dimana pada pembiayaan murabahah pembayaran ditunaikan setelah berlangsungnya akad kredit, sedangkan pada pembiayaan Al Bai' Bithaman Ajil cicilan baru dilakukan setelah nasabah penerima barang mampu memperlihatkan hasil usahanya.
5. Pembiayaan Salam diaplikasikan dalam bentuk pembiayaan jangka pendek untuk produksi agrobisnis atau industri jenis lainnya.
6. Pembiayaan Isthina' diaplikasikan dalam bentuk pembiayaan manufaktur, industri kecil-menengah, dan konstruksi. Dalam pelaksanaannya pembiayaan isthina dapat dilakukan dengan dua cara, yakni pihak produsen ditentukan oleh bank atau pihak produsen ditentukan oleh nasabah. Pelaksanaan salah satu dari kedua cara tersebut harus ditentukan dimuka dalam akad berdasarkan kedua belah pihak.
7. Pembiayaan sewa beli (ijarah wa iqtina atau ijarah muntahiyah bi tamlik) adalah akad sewa suatu barang antara bank dengan nasabah, dimana nasabah diberi kesempatan untuk membeli obyek sewa pada akhir akad atau dalam dunia usaha dikenal dengan *finance lease*. Harga sewa dan harga beli ditetapkan bersama diawal perjanjian. Dalam pembiayaan ini yang menjadi obyek sewa diisyaratkan harus barang yang bermanfaat dan dibenarkan oleh syariat dan nilai dari manfaat dapat diperhitungkan atau diukur. Pembiayaan sewa beli ini dapat dilakukan dengan cara, lembaga pembiayaan atau perusahaan leasing yang berdasarkan syariah Islam membeli aset yang akan dibeli oleh nasabah, setelah terbeli maka, lembaga tersebut menyewakan aset itu dalam jangka waktu dan harga yang ditentukan dalam perjanjian kedua belah pihak.
8. Pembiayaan Hiwalah, adalah produk perbankan syari'ah yang disediakan untuk membantu suplier dan mendapatkan modal tunai agar melanjutkan produksinya. Dalam hal ini Bank akan mendapatkan imbalan (*fee*) atas jasa

pemindahan piutang. Besarnya imbalan yang akan diterima Bank ditetapkan berdasarkan hasil kesepakatan antar Bank dengan nasabah.

9. Pembiayaan Rahn, produk perbankan ini disediakan untuk membantu nasabah dalam pembiayaan kegiatan multiguna. Rahn sebagai produk pinjaman berarti Bank hanya memperoleh imbalan atas penyimpanan, pemeliharaan, asuransi dan administrasi barang yang digadaikan. berkenaan dengan hal tersebut maka, produk Rahn hanya digunakan bagi keperluan Sosial seperti pendidikan dan kesehatan.

2.4 Pembiayaan Mudharabah

2.4.1 Pengertian Pembiayaan Mudharabah

Menurut Rivai.V dan Veithzal.A.P (2008). Istilah pembiayaan pada intinya berarti "I Believe" or "I Trust", 'saya percaya' atau 'saya menaruh kepercayaan'. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana yang diberikan tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak (p.3).

Sebagaimana firman Allah Subhanahu wata'ala dalam surat An-Nisa : 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu^[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

[287] Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

dan Surat Al-Maidah : 1

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ؕ أَحَلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةَ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ

عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحَكَّمٌ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

1. Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu^[388]. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.

[388] Aqad (perjanjian) mencakup: janji prasetia hamba kepada Allah dan perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya.

Pengertian Pembiayaan berdasarkan pasal 1 angka 25 UU No.21 tahun 2008 tanggal 16 Juli 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

- a. transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah;
- b. transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik;
- c. transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna’;
- d. transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh; dan
- e. transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberikan fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujarah, tanpa imbalan atau bagi hasil.(p.5)

Menurut Rivai V dan Veithzal A.P. (2008) Dengan demikian dalam praktiknya pembiayaan adalah :

1. Penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama di kemudian hari.
2. Suatu tindakan atas dasar perjanjian yang dalam perjanjian tersebut terdapat balas jasa (prestasi dan kontra prestasi) yang keduanya dipisahkan oleh unsur waktu.
3. Pembiayaan adalah suatu hak yang dengan hak itu seseorang dapat mempergunakannya untuk tujuan dalam batas waktu tertentu dan atas pertimbangan tertentu pula (p. 4).

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. hal ini berarti bahwa prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal tersebut, pembiayaan harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut :

1. Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan (shahibul mal) dan penerima pembiayaan (mudharib). Hubungan antara pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan merupakan kerjasama yang saling menguntungkan, yang dapat diartikan pula sebagai kehidupan tolong menolong, sebagaimana firman Allah Subhanahu wata'ala dalam surat Al-Maidah : 2, sbb :

وَالْعُدْوَانَ^ع وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

2. ...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

2. Adanya kepercayaan shahibul mal kepada mudharib yang didasarkan atas prestasi dan potensi mudharib.

3. Adanya persetujuan berupa kesepakatan pihak shahibul mal dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari mudharib kepada shahibul mal. Janji membayar tersebut berupa janji lisan, tertulis (akad pembiayaan) atau berupa instrumen (*credit instrument*), sebagaimana firman Allah Subhanahu wata'ala dalam surat Al-Baqarah : 282, sbb :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا تَدٰىتُمْ بِدِيْنٍ اِلَىٰ اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاَكْتُبُوْهُ

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah^[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. ...

[179] Bermuamalah ialah seperti menjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

4. Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari shahibul mal kepada mudharib.
5. Adanya unsur waktu (*time element*). Unsur waktu merupakan unsur esensial pembiayaan. Pembiayaan terjadi karena unsur waktu, baik dilihat dari shahibul mal maupun dilihat dari mudharib.
6. Menurut Rivai V dan Veithzal A.P. (2008) Adanya unsur risiko (*degree of risk*). Risiko di pihak shahibul mal adalah risiko gagal bayar (*risk of default*) yang terjadi karena kegagalan usaha, ketidakmampuan bayar atau ketidaksediaan membayar. Sedangkan risiko dipihak mudharib adalah kecurangan dari pihak shahibul mal (p. 5).

Kata *mudharabah* adalah berasal dari bahasa penduduk Irak, sedangkan kata *qiradh* atau *muqaradhah* berasal dari bahasa penduduk Hijaz. Namun, pengertian *qiradh* dan *mudharabah* adalah satu makna. *Mudharabah* berasal dari kata *al-dharb*, yang berarti secara hafiah adalah 'bepergian' atau 'berjalan'. Sedangkan *qiradh* berasal dari *al-qardhu*, yang berarti *al-qath'u* (potongan) karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungannya. Ada pula yang menyebut *mudharabah* atau *qiradh* dengan muamalah. Jadi, menurut bahasa, *mudharabah* atau *qiradh* berarti *al-qath'u* (potongan), berjalan, dan atau bepergian.

Menurut Rivai, V dan Veithzal, A.P. (2008) Mudharabah adalah salah satu bentuk sistem kerjasama usaha dimana shahibul mal menyediakan seluruh (100%) kebutuhan modal sedangkan mudharib sebagai pengelola menyediakan keahliannya. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kecurangan atau kelalaian pengelola. Namun apabila kerugian tersebut sebagai akibat kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut (p. 43). Menurut Karim (2009) Akad Mudharabah telah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW sejak beliau belum menjadi Nabi, yaitu pada saat beliau berprofesi sebagai pedagang (usia sekitar 20 tahunan atau sekitar tahun 591 M) beliau melakukan akad mudharabah dengan Siti Khatidjah. Saat itu Siti Khatidjah mempercayakan barang dagangannya untuk dijual oleh Nabi Muhammad SAW ke luar negeri. Dalam kasus ini Siti Khatidjah berperan sebagai shohibul mal dan Nabi berperan sebagai mudharib (p. 204).

2.4.2 Landasan Hukum Pembiayaan Mudharabah

Landasan hukum akad Pembiayaan Mudharabah pada dasarnya lebih bersifat anjuran kepada setiap umat untuk melakukan usaha, sebagaimana tercantum dalam Al-Quran dan hadits sbb :

Qur'an Surat Al-Muzzammil : 20

* إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنُصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ
 مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ
 مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۖ وَءَاخِرُونَ يَضُرُّونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ
 مِن فَضْلِ اللَّهِ ۗ وَءَاخِرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۗ وَأَقِيمُوا
 الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ
 تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّذِينَ تَبَتُّوا أَن يَدْرُسُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾

20. *Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Dalam kaitannya dengan Pembiayaan Mudharabah, ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang melakukan transaksi pembiayaan mudharabah adalah seorang yang rajin mendirikan sholat pada sepertiga malam terakhir, orang yang membaca Al-Qur'an (memahami) dan menunaikan zakat. Hal ini menggambarkan karakter pelaku pembiayaan mudharabah, baik dari pihak pemilik modal (shohibul maal) maupun pihak pengelola dana (mudharib).

ayat berikutnya adalah :

Qur'an Surat Al-Jumu'ah : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

10. *Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

Pada ayat tersebut, Allah kembali menegaskan bahwa pelaku pembiayaan mudharabah harus menunaikan shalat sebelum bekerja dan senantiasa mengingat Allah agar perniagaannya menghasilkan keuntungan.

Ayat berikutnya dalam Qur'an Surat Shaad : 24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي

بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ

أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۖ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

24. Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

Allah SWT menjelaskan bahwa kebanyakan dari orang-orang yang melakukan syirkah (mudharabah) sebagian dari mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh, namun jumlah orang-orang yang tidak mendzalimi itu sangat sedikit.

Selain dari ayat tersebut, Allah SWT berfirman dalam Hadist Qudsi yang diriwayatkan oleh Abu Dawud :

"Aku yang ketiga (bersama) dua orang yang berserikat dalam usaha (dagang) selama yang seorang tidak berkhianat (curang) kepada yang lainnya. Apabila berlaku curang maka Aku ke luar dari mereka." (Abu Dawud)

dan Rasulullah SAW bersabda, seperti yang diriwayatkan oleh :

HR Thabrani, yang artinya :

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muntalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, maka mudharib bertanggungjawab atas dana tersebut. Ketika disampaikan syarat-syarat tersebut, Rasulullah membolehkannya.

Rasulullah SAW menegaskan pula dalam hadist beliau yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah. Hadist Riwayat Ibnu Majah dari Syui'aib, ra, Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda :

"Ada tiga perkara yang di dalamnya terdapat keberkahan, yaitu menjual dengan cara cicilan, mugaradhah dan mencampur gandum dengan tepung untuk dimakan, bukan untuk dijual" (H.R.Ibnu Majah No 2280).

Sehubungan dengan firman Allah SWT dan Hadist Rasulullah SAW tersebut di atas, peneliti menilai bahwa kriteria pelaku mudharabah wajib memenuhi persyaratan tersebut. Dan persyaratan tersebut merupakan ciri-ciri karakter yang harus dipenuhi oleh calon pelaku pembiayaan mudharabah.

2.4.3 Praktik Pembiayaan Mudharabah

Dalam praktik perbankan syariah, pembiayaan Mudharabah diatur dalam beberapa ketentuan antara lain :

1. Fatwa DSN MUI No.07/DSN-MUI/IVC/2000 tanggal 4 April 2000 tentang Pembiayaan Mudharabah, antara lain disebutkan bahwa :
 - a. Pembiayaan Mudharabah disalurkan oleh Pemilik Dana (Shahibul Maal) kepada Pengelola Dana (Mudharib) untuk usaha produktif dengan 100% dana dari Shahibul Maal dan Mudharib sebagai pengelola dana.
 - b. Apabila terjadi kerugian usaha yang bukan diakibatkan kesalahan yang disengaja oleh Mudharib, seluruhnya ditanggung oleh Shahibul Maal.

2. Peraturan Bank Indonesia No.10/17/PBI/2008 tgl. 25 September 2008 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.10/31/DPbS tgl. 7 Oktober 2008 tentang Produk Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, antara lain disebutkan bahwa :
 - a. Mekanisme Mudharabah adalah bank bertindak sebagai pemilik dana dengan fungsi sebagai modal kerja dan nasabah bertindak sebagai pengelola dana dalam kegiatan usahanya.
 - b. Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam nisbah yang disepakati dengan disertai bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
 - c. Kerugian usaha nasabah pengelola dana yang dapat ditanggung oleh bank selaku pemilik dana adalah maksimal sebesar jumlah pembiayaan yang diberikan.
3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.105 tentang Akuntansi Mudharabah, antara lain disebutkan bahwa :
 - a. Mudharabah adalah kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua bertindak selaku pengelola.
 - b. Keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.
 - c. Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil atau bagi laba. Jika berdasarkan prinsip bagi hasil maka dasar pembagian usaha adalah laba bruto (*gross profit*) sedangkan jika berdasarkan prinsip bagi laba dasar pembagian adalah laba neto (*net profit*).

Jenis akad Mudharabah

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.10/31/DPbS (2008), dalam transaksi Pembiayaan Mudharabah, terdapat 2 jenis akad Mudharabah yaitu :

1. Mudharabah Muthlaqah, yaitu shohibul mal memberikan keleluasaan penuh kepada mudharib dalam menentukan jenis usaha maupun pola pengelolaan yang dianggap baik dan menguntungkan sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan syariah.

2. Mudharabah Muqayyadah, yaitu shahibul mal memberikan batasan-batasan tertentu kepada pengelola usaha dengan menetapkan jenis usaha yang harus dikelola, jangka waktu pengelolaan, lokasi usaha dan sebagainya.(p.15)

Rukun akad Mudharabah

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.10/31/DPbS (2008). Mudharabah sebagai sebuah kegiatan kerjasama antara dua pihak harus memenuhi beberapa hal, yaitu :

1. Ijab dan Qobul, pernyataan kehendak yang berupa ijab dan qabul antara kedua pihak
2. Adanya dua pihak, pihak penyedia dana dan pengusaha
3. Adanya modal
4. Adanya usaha
5. Adanya keuntungan

Umumnya pembiayaan mudharabah diterapkan pada pembiayaan modal kerja. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembiayaan mudharabah agar semua bertanggungjawab dengan keputusannya masing-masing antara lain :

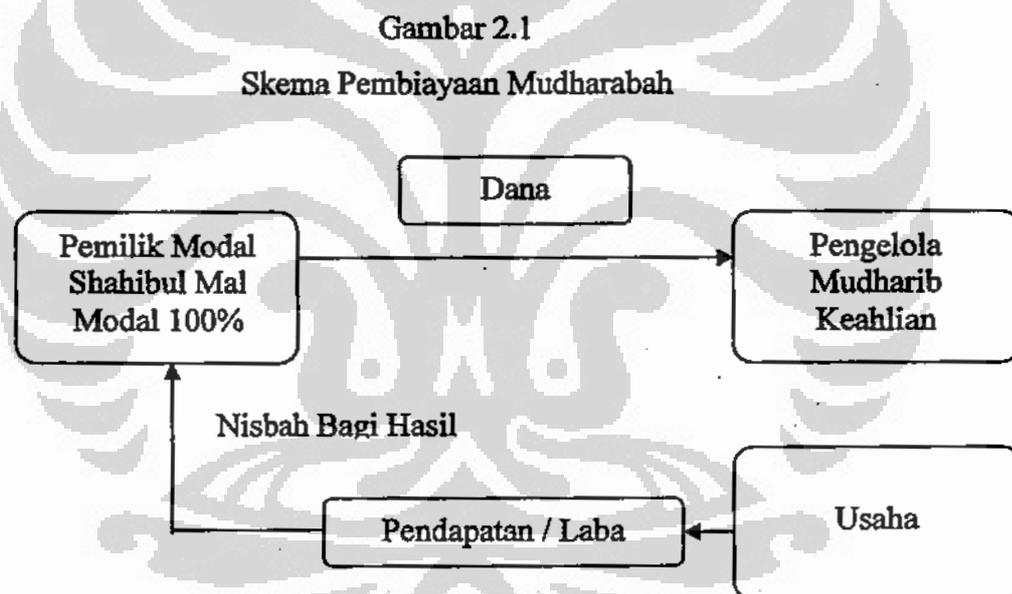
1. Setiap penyerahan modal oleh shohibul mal kepada mudharib harus jelas syarat dan waktunya.
2. Hasil usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan yang tertera dalam akad.
3. Shohibul Mal berhak melakukan pengawasan, tetapi tidak ikut campur dalam usaha mudharib
4. Hasil yang diperoleh dari pengelolaan modal dapat menggunakan perhitungan *Revenue Sharing* atau *Profit Sharing* sesuai kesepakatan bersama.

Keuntungan pembiayaan dengan skim Mudharabah antara lain adalah :

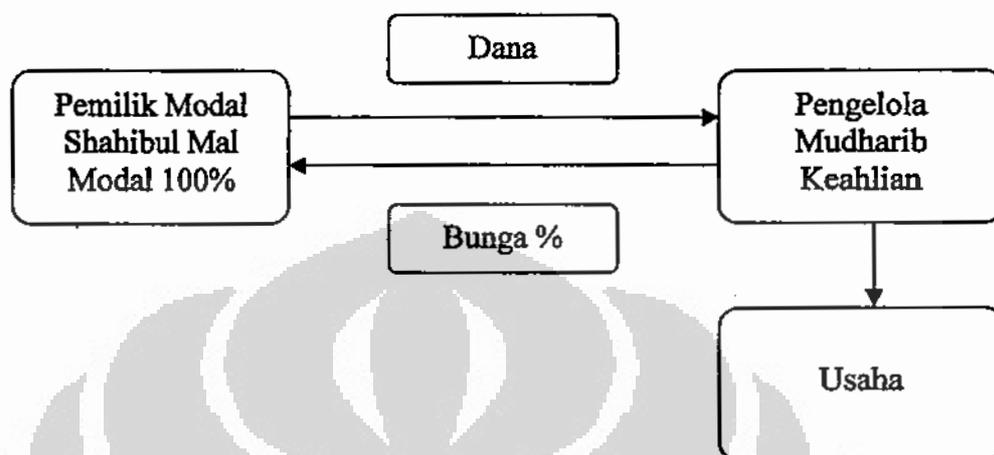
1. Shohibul Mal akan memperoleh peningkatan bagian hasil tatkala keuntungan usaha mudharib meningkat.
2. Pengembalian pokok pinjaman diselaraskan dengan *cash flow* mudharib sehingga tidak mengganggu bisnis.

3. Shohibul mal lebih selektif dan hati-hati dalam mencari jenis usaha dan mudharib yang benar-benar halal, aman, menguntungkan, karena hasil keuntungan usaha itulah yang akan dibagikan.
4. Prinsip bagi hasil berbeda dengan sistem *fixed rate* pada bank konvensional, dimana bank akan tetap menagih suatu jumlah bunga tertentu meskipun nasabah rugi.(p.17)

Skema hubungan antara Shohibul Mal dengan Mudharib pada Pembiayaan Mudharabah dan perbandingan dengan kredit pada Bank Konvensional dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2
Skema Kredit pada Bank Konvensional



Dari dua gambar tersebut nampak jelas perbedaan antara Pembiayaan Mudharabah dengan Kredit pada Bank Konvensional.

Menurut Rivai V dan Veithzal A.P. (2008) dalam pembiayaan mudharabah terdapat dua hal yang perlu diperhatikan oleh kedua belah pihak yaitu :

1. Nisbah bagi hasil yang disepakati
2. Tingkat keuntungan bisnis aktual yang didapat. (p.4)

2.4.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Porsi Pembiayaan Mudharabah

Dalam proses penyaluran dana, bank menggunakan suatu model tertentu tergantung dari jenis transaksi dan skim yang dipergunakan. Model Pembiayaan Mudharabah adalah sebuah cara atau prosedur yang dilakukan oleh bank dalam proses pembiayaan mudharabah sejak dari awal calon nasabah mengajukan permohonan pembiayaan hingga pembiayaan tersebut selesai atau lunas. Dalam membuat keputusan pemberian pembiayaan, bank harus melakukan analisis. Analisis Pembiayaan dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa risiko pembiayaan yang diberikan sesuai dengan risiko yang dapat diterima oleh bank dengan mengacu pada *prudential banking* dan *Standard Operating Prosedure* (SOP) yang berlaku di bank. Model Pembiayaan Mudharabah yang berkualitas akan meningkatkan porsi pembiayaan. Porsi Pembiayaan Mudharabah, adalah bagian tertentu dari seluruh porto folio penyaluran pembiayaan bank yang

diberikan dengan skim Mudharabah. Peningkatan porsi pembiayaan inilah yang diharapkan dapat menjadi solusi bagi peningkatan porsi pembiayaan mudharabah.

Dari hasil telaah dan penelitian diduga terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi porsi pembiayaan mudharabah di BPRS. Dua faktor tersebut adalah faktor internal dari dalam bank dan faktor eksternal dari luar bank yaitu dari calon nasabah. Dari 2 faktor tersebut, diduga terdapat beberapa variable yang mempunyai pengaruh dominan yaitu :

1. Faktor Internal Bank terdiri atas :
 - a. Sumber Daya Manusia Bank
 - b. Organisasi Bank
 - c. Sistem Bank
2. Faktor Eksternal Bank terdiri atas :
 - a. Karakter calon nasabah
 - b. Bisnis calon nasabah
 - c. Asosiasi yang diikuti oleh calon nasabah

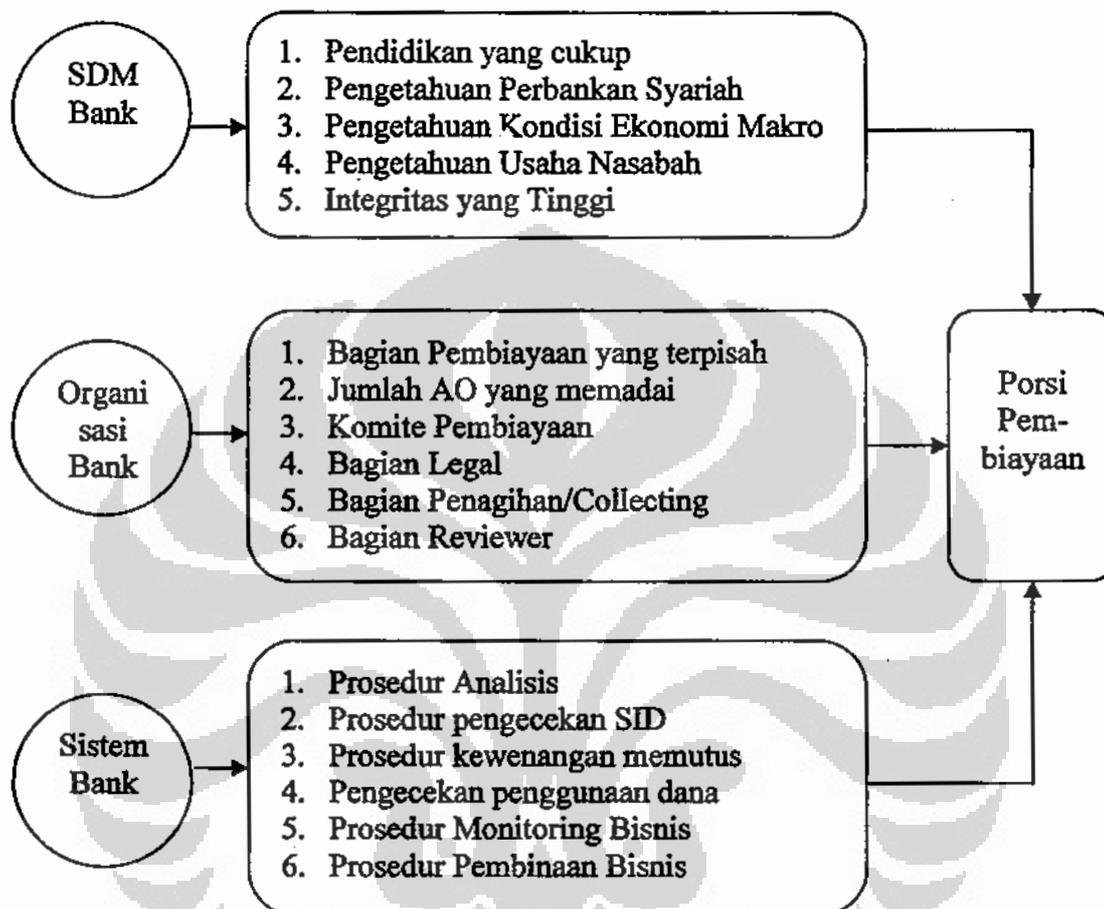
Penentuan variable tersebut di latar belakang oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Faktor Internal Bank

Faktor Internal dari dalam bank diduga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap porsi pembiayaan mudharabah. Hal ini karena seluruh proses pembiayaan dimulai dan dilakukan oleh petugas internal bank. Faktor Internal tersebut diduga didominasi oleh variable SDM Bank sebagai pelaksana seluruh kegiatan proses pembiayaan, Organisasi Bank sebagai wadah untuk pelaksanaan proses pembiayaan dan Sistem Bank sebagai alat atau prosedur yang berlaku dan diterapkan dalam proses pembiayaan. Hal-hal atau Instrumen yang diduga menjadi komponen yang mendominasi variable tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.3

Instrumen dari Faktor Internal yang mempengaruhi Porsi Pembiayaan



Dari gambar tersebut dapat dijelaskan hubungan dan pengaruh antara instrumen dengan variable dan antara variable dengan porsi pembiayaan, yaitu:

a. **SDM Bank**

SDM bank adalah pihak yang melakukan proses pembiayaan di bank, dari proses permohonan sampai dengan pembiayaan tersebut lunas. SDM bank yang melakukan kegiatan tersebut disebut *Account Officer (AO)*. Seorang AO harus memiliki ketrampilan yang bersifat teknis maupun pengetahuan yang bersifat teoritis disamping tentunya harus mempunyai mental yang kuat. Seorang AO harus memenuhi syarat-syarat antara lain : mempunyai

pendidikan yang cukup untuk melakukan analisis pembiayaan, memiliki pengetahuan tentang pengertian pembiayaan, prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat, persyaratan dan rukun dari setiap akad pembiayaan yang dilakukan oleh bank, memahami formulir analisis, *spread sheet program* dan cara menganalisisnya, mengetahui praktik/kebiasaan dalam perdagangan/perusahaan, mempunyai wawasan luas dalam bidang keuangan/permodalan, manajemen, akuntansi, ekonomi dan memiliki mental yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh.

b. Organisasi Bank

Organisasi adalah alat yang dapat membantu pencapaian tujuan perusahaan dengan efektif dan efisien (Rivai dan Veithzal, 2008 : 375). Organisasi bank menjadi sebuah wadah yang mendukung pelaku proses pembiayaan dapat melakukan tugas analisis pembiayaan. Organisasi bank sebaiknya memiliki satu unit khusus yang menangani pembiayaan secara terpisah dari fungsi lainnya, memiliki AO dengan jumlah yang cukup sesuai dengan portofolio pembiayaan bank, terdapat unit yang melakukan review terhadap pembiayaan dalam bentuk suatu komite pembiayaan, petugas khusus yang menangani legal, petugas yang menguasai prinsip-prinsip pembiayaan syariah, petugas khusus yang menangani penagihan pembiayaan, bagian yang melakukan penelitian terhadap efektivitas pembiayaan dan meningkatkan kualitas pembiayaan (petugas *quality control*).

c. Sistem Bank

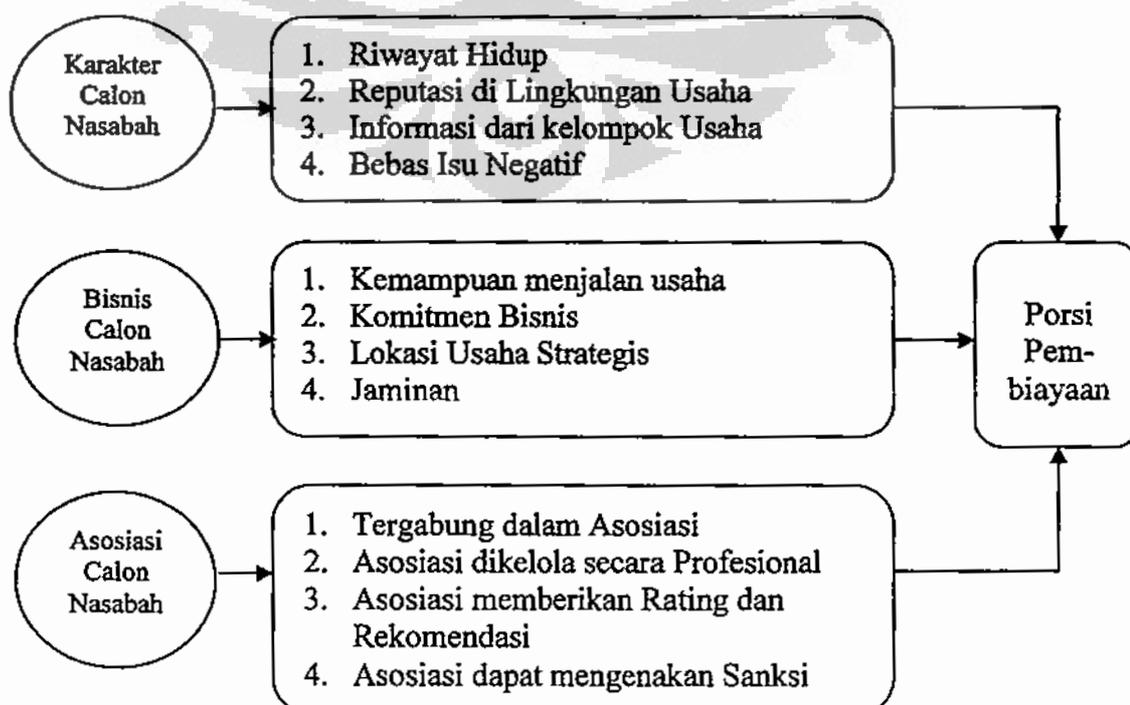
Sistem bank adalah seperangkat prosedur yang harus dimiliki oleh bank guna mendukung proses pembiayaan. Sistem tersebut meliputi : prosedur analisis, pengecekan SID/BI Checking, penetapan batas kewenangan memutus, pengecekan bahwa pembiayaan digunakan oleh nasabah sesuai dengan tujuan pembiayaan, digunakan oleh nasabah yang bersangkutan dan prosedur monitoring serta pembinaan usaha nasabah.

2. Faktor Eksternal Bank

Faktor Eksternal dari luar bank atau dari calon nasabah diduga mempunyai pengaruh yang besar terhadap porsi pembiayaan mudharabah. Hal ini karena proses pembiayaan dari mulai penilaian karakter sampai dengan kondisi bisnis, menggunakan data yang disediakan oleh calon nasabah. Apabila calon nasabah memiliki karakter yang kurang baik, antara lain dengan memberikan data yang tidak riil (bukan kondisi yang sebenarnya), maka analisis yang dilakukan oleh petugas bank menjadi tidak reliable sehingga pembiayaan menjadi berpotensi bermasalah. Yang pada akhirnya akan mengurangi porsi pembiayaan mudharabah. Faktor Eksternal tersebut diduga didominasi oleh variable Karakter Calon Nasabah sebagai calon pelaku pembiayaan, Bisnis Calon Nasabah sebagai obyek yang dibiayai dan obyek yang akan menjadi sumber pendapatan bagi calon nasabah untuk mengembalikan dana yang telah diterima dari bank dan Asosiasi Calon Nasabah sebagai lembaga tempat berhimpunnya calon nasabah yang memiliki jenis usaha tertentu. Hal-hal atau Instrumen yang diduga menjadi komponen yang mendominasi variable tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.4

Instrumen dari Faktor Eksternal yang mempengaruhi Porsi Pembiayaan



Dari gambar tersebut dapat dijelaskan hubungan dan pengaruh antara instrumen dengan variable dan antara variable dengan porsi pembiayaan, yaitu sebagai berikut :

a. Karakter Calon Nasabah

Karakter adalah keadaan watak/sifat dari seseorang, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha (Rivai dan Veithzal, 2008 : 348). Calon Nasabah yang baik harus memiliki riwayat hidup yang baik, reputasi yang baik dilingkungan usahanya dan terbebas dari isu negatif seperti suka berjudi dan/atau berfoya-foya.

b. Bisnis Calon Nasabah

Bisnis adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Bisnis nasabah dapat menggambarkan kemampuan yang dimiliki calon nasabah guna memperoleh laba dan mengukur sampai sejauh mana kemampuan calon nasabah mengembalikan atau melunasi utangnya. Informasi tersebut antara lain dapat diperoleh dengan meneliti kemampuan menjalankan usaha, komitmen bisnis, lokasi usaha dan jaminan yang diberikan nasabah.

c. Asosiasi Calon Nasabah

Asosiasi Calon Nasabah adalah wadah/tempat berhimpunnya calon nasabah yang mempunyai latar belakang tertentu dan keanggotaannya bersifat sukarela. Asosiasi dikelola secara profesional dan memiliki integritas yang tinggi. Melalui Asosiasi dapat diperoleh informasi mengenai kondisi keuangan dan kemampuan pembayaran kembali dari calon nasabah.

2.5 Pengujian Model

Penelitian ini merupakan studi kasus pada BPRS di wilayah Jabodetabek. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 25 BPRS di seluruh wilayah Jabodetabek dengan responden Pejabat Eksekutif bank yaitu Direksi, Kepala Bagian dan Pemimpin Cabang bank dari setiap BPRS dengan jumlah rata-rata responden pada setiap bank sebanyak 5 orang kurang atau lebih tergantung dari banyak atau sedikitnya jumlah Pejabat Eksekutif Bank.

Desain pengukuran untuk responden menggunakan Skala Guttman, yaitu skala untuk memberikan respon yang tegas atas alternatif yang pasti. Sedangkan desain pengukuran untuk kuesioner menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena tertentu. Skala ini menggunakan nilai skor 1 sd 4 dengan kriteria penilaian angka 4 untuk nilai Sangat Setuju, angka 3 untuk nilai Setuju, angka 2 untuk nilai Tidak Setuju dan angka 1 untuk nilai Sangat Tidak Setuju.

Desain skala menggunakan Skala Ordinal yaitu skala pengukuran yang dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan yang jarak atau intervalnya tidak jelas.

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, data tersebut bersifat Kualitatif yaitu data yang berupa pendapat atau *judgement* dari suatu pernyataan. Data yang bersifat kualitatif tersebut, digunakan untuk melakukan eksplorasi guna mengidentifikasi variabel yang harus dipertimbangkan dalam pemberian pembiayaan mudharabah baik dari sisi internal bank maupun eksternal calon nasabah. Selanjutnya data diubah menjadi data yang bersifat Kuantitatif sehingga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi porsi pembiayaan mudharabah.

Teknik Angket menggunakan Kuesioner Tertutup, yaitu metode pengumpulan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada responden dengan pilihan jawaban tertentu, sehingga responden tinggal memilih saja.

Analisis dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) yaitu suatu model persamaan struktural yang dapat memberikan perkiraan perhitungan dari kekuatan hubungan hipotesis di antara variable dalam sebuah model teoritis, baik secara langsung (*intervening*) atau melalui variable antara (*mediating variables*). (Tony Wijaya, 2009, hal 1). Tujuan utama dari analisis SEM adalah menguji *fit* (kesesuaian) suatu model teoritik dengan data empiris. Dalam pengolahan data, digunakan program aplikasi Amos. Amos merupakan singkatan dari *Analysis of Moment Structure*, adalah sebuah aplikasi program komputer yang dapat digunakan untuk membuat model persamaan struktural. Merujuk hal tersebut, maka metodologi yang digunakan untuk menjawab

permasalahan yang telah dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian di atas adalah menggunakan Model persamaan struktural dengan aplikasi Amos. Adapun Model persamaan struktural tersebut diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1SDM + b_2ORG + b_3SYS + b_4KAR + b_5BIS + b_6ASO + e \dots (2.1)$$

Keterangan :

$Y = \hat{Y}$	= Porsi Pembiayaan Mudharabah
b_0, b_1, \dots, b_6	= Dugaan Koefisien Regresi
SDM	= Variable SDM Bank
ORG	= Variable Organisasi Bank
SYS	= Variable System Bank
KAR	= Variable Karakter Calon Nasabah
BIS	= Variable Bisnis Calon Nasabah
ASO	= Variable Asosiasi Calon Nasabah
$\mu = e$	= Error

2.6 Penelitian yang sudah dilakukan

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu

1. Menurut Anggraini. D. (2005). Penelitian menggunakan data Profit, DPK dan NPF PT. Bank Syariah Mandiri periode Maret 2001 sampai dengan Maret 2005. Jumlah penawaran pembiayaan dipengaruhi oleh faktor Profit, DPK dan NPF. Dari penelitian tersebut faktor Profit berpengaruh secara signifikan, sedangkan faktor DPK dan NPF hanya memiliki hubungan positif dan secara bersama-sama memiliki hubungan dengan penawaran pembiayaan saja. Faktor profit mempengaruhi jumlah penawaran pembiayaan sebesar 77,89 yang artinya bahwa setiap kenaikan profit Rp1.000,- dapat meningkatkan jumlah penawaran sebesar Rp77.890,- Desti menyarankan penelitian selanjutnya agar menggunakan faktor-faktor lainnya.
2. Menurut Ibrahim. Z. (2005). Penelitian menggunakan data Nisbah Bagi Hasil, Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto (PDB), penelitian dilakukan di PT. Bank Syariah Muamalat periode Januari 2001 sampai dengan Maret 2005. Jumlah penawaran pembiayaan dipengaruhi oleh faktor proporsi nisbah

bagi hasil yang harus disetor ke bank, yaitu sebesar 0,8% yang artinya setiap kenaikan 10% nisbah akan mengurangi permintaan pembiayaan mudharabah sebesar 8%. Berkurangnya permintaan pembiayaan mudharabah bukan berarti nasabah pindah ke bank konvensional tetapi mengajukan pembiayaan jenis lainnya seperti Murabahah dan lainnya. Demikian pula terhadap PDB, sektor lembaga keuangan menyumbang kenaikan 10% terhadap total PDB maka terjadi peningkatan permintaan pembiayaan mudharabah sebesar 67%. Zaini menyarankan penelitian selanjutnya agar menggunakan faktor nisbah di bank syariah lainnya.

3. Menurut Christie. A. (2007). Penelitian menggunakan data Profit, DPK, NPF (seluruh jenis pembiayaan) dan SWBI dari PT. Bank Syariah Muamalat periode Maret 2001 sampai dengan Februari 2006. Jumlah penawaran pembiayaan dipengaruhi oleh faktor Profit, DPK, NPF dan SWBI. Dari penelitian tersebut faktor profit berpengaruh secara signifikan, sedangkan faktor DPK, NPF dan SWBI hanya memiliki hubungan positif dan secara bersama-sama memiliki hubungan dengan penawaran pembiayaan. Faktor profit mempengaruhi jumlah penawaran pembiayaan sebesar 78 yang artinya bahwa setiap kenaikan profit Rp1.000,- dapat meningkatkan jumlah penawaran sebesar Rp78.000,- Anita menyarankan penelitian selanjutnya agar menggunakan faktor NPF khusus pembiayaan mudharabah dan faktor kualitatif.
4. Kurniawati. (2007). Penelitian menggunakan data kualitatif yang dikuantifisir yang meliputi Atribut Proyek yang terdiri atas : (1) Tingkat kesehatan Proyek, (2) Prospek Proyek, (3) Laporan Keuangan, (4) Persyaratan Klausal, (5) Waktu Kontrak dan Atribut Mudharib yang terdiri atas : (1) Kemampuan Bisnis, (2) Jaminan, (3) Reputasi Mudharib, (4) Asal usul Mudharib, (5) Komitmen Mudharib. Sample diambil dari BUS dan UUS untuk posisi tahun 2007. Atribut Proyek dan Atribut Mudharib mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel *dependent agency problem* dan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan. Kurniawati menyarankan penelitian selanjutnya agar menggunakan faktor kesyariahan

untuk atribut mudharib untuk melihat sejauh mana faktor keagamaan mudharib dapat mencegah *agency problem*.

Tabel 2.1 menunjukkan perbandingan penelitian sebelumnya dan persamaan serta perbedaannya dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti	Masalah, Data dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Desti Anggraini	Masalah: Faktor-faktor yang mempengaruhi Penawaran Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah (studi Kasus : Bank Syariah Mandiri) Data: Profit, DPK dan NPF Hasil: Profit mempengaruhi jumlah penawaran pembiayaan sebesar 77,89	Persamaan: Penelitian terhadap Pembiayaan Mudharabah Perbedaan: Data yang digunakan berbeda demikian pula hasil penelitiannya
2.	Zaini Ibrahim	Masalah: Analisis Determinan Permintaan Pembiayaan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia Data: Nisbah Bagi Hasil, Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto Hasil: Jumlah penawaran pembiayaan dipengaruhi oleh faktor proporsi nisbah bagi hasil yang harus disetor ke bank sebesar 0,8%	Persamaan: Penelitian terhadap Pembiayaan Mudharabah Perbedaan: Data yang digunakan berbeda demikian pula hasil penelitiannya
3.	Anita Christie	Masalah: Faktor-faktor yang	Persamaan: Penelitian terhadap

		<p>mempengaruhi Jumlah Pembiayaan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (Periode Maret 2001 s.d Februari 2006)</p> <p>Data: Profit, DPK, NPF dan SWBI</p> <p>Hasil: Profit mempengaruhi jumlah penawaran pembiayaan sebesar 78</p>	<p>Pembiayaan Mudharabah</p> <p>Perbedaan: Data yang digunakan berbeda demikian pula hasil penelitiannya</p>
4.	Kurniawati	<p>Masalah: Masalah Keagenan (<i>Agency Problem</i>) dalam Kontrak Mudharabah di Bank Syariah</p> <p>Data: <u>Atribut Proyek :</u> Tingkat kesehatan Proyek, Prospek Proyek, Laporan Keuangan, Persyaratan Klausal, Waktu Kontrak. <u>Atribut Mudharib :</u> Kemampuan Bisnis, Jaminan, Reputasi Mudharib, Asal usul Mudharib, Komitmen Mudharib</p> <p>Hasil: Atribut Proyek dan Atribut Mudharib mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel <i>dependent agency problem</i> dan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan.</p>	<p>Persamaan: Penelitian terhadap Pembiayaan Mudharabah</p> <p>Perbedaan: Data yang digunakan berbeda demikian pula hasil penelitiannya</p>

Perbedaan Penelitian dengan Penelitian sebelumnya

1. Penelitian sebelumnya difokuskan pada :

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam melakukan penawaran pembiayaan Mudharabah

- b. Faktor yang mempengaruhi permintaan atas pembiayaan Mudharabah oleh calon nasabah
 - c. Masalah keagenan kontrak Mudharabah
 - d. Jumlah pembiayaan Mudharabah di PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. Penelitian dilakukan untuk :
- a. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya porsi pembiayaan mudharabah pada BPRS di Jabodetabek
 - b. Untuk mengidentifikasi tingkat signifikansi variable Sumber Daya Manusia Bank, Organisasi Bank, Sistem Bank, Karakter Nasabah, Bisnis Nasabah dan Asosiasi Nasabah mempengaruhi rendahnya porsi pembiayaan Mudharabah
3. Manfaat Penelitian
- a. Memberikan wawasan kepada BPRS di wilayah Jabodetabek sebagai bahan untuk melakukan antisipasi terhadap faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya porsi pembiayaan mudharabah.
 - b. Memberikan wawasan dan wacana kepada akademisi untuk pengembangan ilmu perkreditan khususnya pembiayaan dengan skim mudharabah.
 - c. Memberikan wawasan dan wacana kepada Regulator dalam pengembangan produk dan penyusunan ketentuan.
 - d. Menemukan variable yang signifikan berpengaruh terhadap rendahnya porsi pembiayaan Mudharabah.

3. METODE PENELITIAN

Salah satu aspek penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Dari data yang diperoleh dapat dilakukan analisis untuk mencari pemecahan permasalahan yang sedang dilakukan penelitian, dari hasil analisis akan didapatkan pemecahan dari permasalahan yang dihadapi.

3.1 Hipotesis Penelitian

Secara konseptual hipotesis merupakan suatu hubungan logis antara dua atau lebih variable dalam bentuk pernyataan, yang selanjutnya akan diuji, sehingga pada gilirannya akan didapatkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada (Nasution dan Usman, 2008.p.70). Dugaan dari hubungan antar variabel tersebut didasarkan pada *theoretical framework* yang telah dibangun sebelumnya.

Dari kualitas pembiayaan yang baik akan menjamin terjaganya pengembalian utang dan pelunasan pembiayaan dari nasabah sehingga akan menambah tingkat keyakinan bank terhadap pendapatan yang akan diterima. Yang pada akhirnya akan mendorong bank untuk melakukan penyaluran pembiayaan dengan skim mudharabah, sehingga porsi pembiayaan mudharabah dapat ditingkatkan.

Uji Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan atas Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang merupakan variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*independen*) berupa Porsi Pembiayaan Mudharabah dan Solusi Pembiayaan Mudharabah sebagai hasil yang diharapkan dapat tercapai. Setiap variabel direpresentasikan dengan pertanyaan penelitian berupa kuesioner. Uji hipotesis ini secara umum dimaksudkan adalah untuk melihat apa saja yang menjadi faktor penyebab rendahnya porsi pembiayaan Mudharabah pada BPRS di Jabodetabek. Uji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

H_0 : SDM, Organisasi, Sistem Bank, Karakter, Bisnis dan Asosiasi Calon Nasabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Porsi Pembiayaan Mudharabah.

H₁ : SDM, Organisasi, Sistem Bank, Karakter, Bisnis dan Asosiasi Calon Nasabah berpengaruh secara signifikan terhadap Porsi Pembiayaan Mudharabah.

3.2 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus pada BPRS di wilayah Jabodetabek. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 25 BPRS di seluruh wilayah Jabodetabek dengan responden Pejabat Eksekutif bank yaitu Direksi, Kepala Bagian dan Pemimpin Cabang bank dari setiap BPRS dengan jumlah rata-rata responden pada setiap bank sebanyak 5 orang kurang atau lebih tergantung dari banyak atau sedikitnya jumlah Pejabat Eksekutif Bank.

Desain pengukuran untuk responden menggunakan Skala Guttman, yaitu skala untuk memberikan respon yang tegas atas alternatif yang pasti. Sedangkan desain pengukuran untuk kuesioner menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena tertentu. Skala ini menggunakan nilai skor 1 sd 4 dengan kriteria penilaian :

Angka 4 untuk nilai Sangat Setuju

Angka 3 untuk nilai Setuju

Angka 2 untuk nilai Tidak Setuju, dan

Angka 1 untuk nilai Sangat Tidak Setuju.

Desain skala menggunakan Skala Ordinal yaitu skala pengukuran yang dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan yang jarak atau intervalnya tidak jelas.

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, data tersebut bersifat Kualitatif yaitu data yang berupa pendapat atau *judgement* dari suatu pernyataan. Data yang bersifat kualitatif tersebut, digunakan untuk melakukan eksplorasi guna mengidentifikasi variabel yang harus dipertimbangkan dalam pemberian pembiayaan mudharabah baik dari sisi internal bank maupun eksternal calon nasabah. Selanjutnya data diubah menjadi data yang bersifat Kuantitatif sehingga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar

faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi porsi pembiayaan mudharabah.

Teknik Angket menggunakan Kuesioner Tertutup, yaitu metode pengumpulan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada responden dengan pilihan jawaban tertentu, sehingga responden tinggal memilih saja.

3.3 Data Penelitian

3.3.1 Distribusi Kuesioner

Data penelitian diperoleh dengan cara membuat kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada responden tertentu yang telah dipilih untuk dijadikan sebagai sample. Penelitian ini menggunakan teknik *Adjustment Sampling* yaitu pengambilan sample dilakukan dengan memilih kelompok yang berkompetensi dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan. (Nasution dan Usman, 2008,p.109).

Pertimbangan yang ditentukan dalam penetapan responden adalah:

1. Bank berbadan hukum sebagai Bank Pembiayaan Rakyat (BPR).
2. BPR beroperasi dengan prinsip syariah (BPRS).
3. BPRS berlokasi di wilayah Jabodetabek.
4. BPRS memiliki atau pernah memberikan pembiayaan dengan skim mudharabah.
5. Responden adalah Pejabat Eksekutif bank yaitu Direksi, Kepala Bagian dan Pemimpin Cabang bank dari setiap BPRS.

Penyebaran kuesioner dilakukan serentak pada tanggal 23 November 2009 dengan mengirimkan 110 (seratus sepuluh) kuesioner melalui pos kilat khusus kepada 24 (dua puluh empat) BPRS se-Jabodetabek (satu BPRS tidak dikirimkan kuesioner karena BPRS telah tutup). Kepada BPRS diberikan waktu pengisian dan pengembalian data hasil kuesioner selambat-lambatnya tanggal 4 Desember 2009. Namun karena kendala teknis, pengumpulan data baru dapat dinyatakan selesai pada tanggal 12 Desember 2009. Selama 20 hari pengumpulan data tersebut, yaitu dari tanggal 23 November 2009 sampai dengan 12 Desember 2009, kuesioner yang telah diisi dan diterima kembali sejumlah 96 (sembilan puluh enam) kuesioner atau 87,27% dari seluruh kuesioner yang didistribusikan.

Selain dari data primer yang diperoleh dari BPRS di wilayah Jabodetabek tersebut, data penelitian juga diperoleh melalui studi pustaka yaitu penelitian dengan cara membaca dan mencatat literature dan materi kuliah yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sedangkan data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan BPRS yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang diperoleh dari Tim Informasi Direktorat Perbankan Syariah. Pada Table 3.1 dapat dilihat Daftar pengiriman Proposal Penelitian, Kuesioner dan Kuesioner yang diterima kembali.

Berdasarkan daftar diatas, dapat diketahui bahwa dari 25 BPRS di wilayah Jabodetabek, terdapat 1 BPRS yang telah tutup (Bank dalam Likuidasi) dan 1 BPRS tidak menyampaikan tanggapan kuesioner karena pada saat dilakukan pengiriman kuesioner, bank dalam kondisi sedang tidak beroperasi sehingga kuesioner kembali kepada peneliti. Sementara itu terdapat 3 BPRS yang tidak/belum menyalurkan Pembiayaan dengan skim Mudharabah 14 kuesioner yang tidak dikembalikan. Jumlah seluruh kuesioner yang dikembalikan sebanyak 96 kuesioner atau 87,27% dari seluruh kuesioner yang didistribusikan.

Tabel 3.1
Daftar Laporan Pengiriman Proposal Penelitian, Kuesioner dan
Kuesioner yang diterima kembali

No	Nama Bank		Pengiriman		Tanggapan
			Proposal Penelitian	Kuesioner	
1	PT BPRS	Al Barokah	V	5	5
2	PT BPRS	Al Salaam Amal Salman	V	7	7
3	PT BPRS	Amanah Insani	V	5	5
4	PT BPRS	Amanah Ummah	V	5	5
5	PT BPRS	Ariyah Jaya	V	1	1
6	PT BPRS	Artha Karimah Irsyadi	V	5	5
7	PT BPRS	Artha Madani	V	5	5
8	PT BPRS	Attaqwa Garuda Utama	V	3	3
9	PT BPRS	Baitul Muawanah	V	5	5
10	PT BPRS	Berkah Ramadhan	V	3	3
11	PT BPRS	Bina Amwalul Hasanah	V	5	5
12	PT BPRS	Bina Rahmah	V	5	0*)
13	PT BPRS	Cempaka Al-Amin	V	5	0*)
14	PD BPRS	Cilegon Mandiri	V	3	3
15	PT BPRS	Darma Amanah (Tutup)	X	-	-
16	PT BPRS	Harta Insan Karimah	V	7	7
17	PT BPRS	Harta Insan Karimah Bekasi	V	6	6
18	PT BPRS	Hidayah	V	7	7
19	PT BPRS	Insan Cita Artha Jaya	V	5	5
20	PD BPRS	Kota Bekasi	V	5	5
21	PT BPRS	Musarakah Ummat Indonesia	V	3	0*)
22	PT BPRS	Rif'atul Ummah	V	5	5
23	PT BPRS	Risalah Ummat (Tidak beroperasi)	V	-	-
24	PT BPRS	Saleh Artha	V	5	4
25	PT BPRS	Wakalumi	V	5	5
		Jumlah	24	110	96

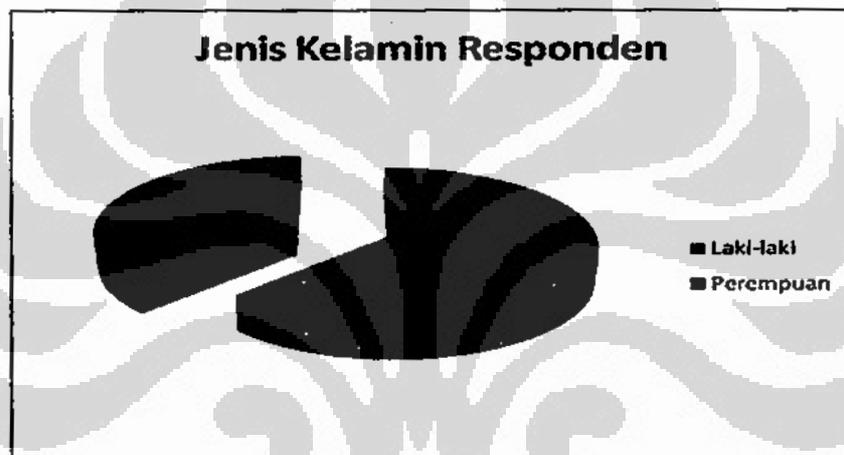
*) BPRS tidak memiliki Pembiayaan Mudharabah

3.3.2 Profile Responden

Profile responden BPRS dalam penelitian ini, dibagikan dalam 7 karakteristik yaitu berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Studi, Total Aset Bank, Bagian/Bidang Tugas dan Keikutsertaan Pelatihan Syariah. Berikut profil responden pada penelitian ini :

1. Jenis kelamin digunakan untuk mengetahui karakteristik dasar responden. Persentase jenis kelamin responden dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3. 1

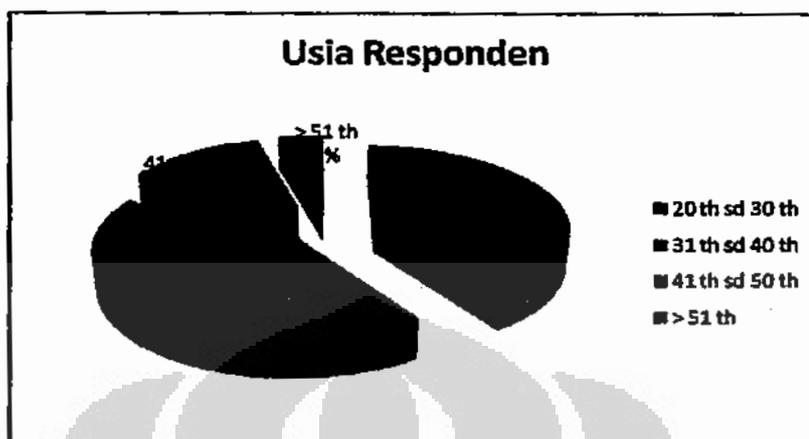


Sumber: Data primer, diolah

Diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin Laki-laki yaitu sebanyak 60 orang atau sebesar 62%. Sedangkan responden berjenis kelamin Perempuan berjumlah 36 orang atau sebesar 38%.

2. Usia memiliki kaitan dengan perilaku dan cara berpikir seseorang karena dengan bertambahnya usia, perilaku dan pemikiran seseorang dapat berubah. Dalam penelitian ini, usia responden dikategorikan ke dalam 4 kelompok, yaitu usia dari 20 tahun sampai dengan 30 tahun, usia 31 tahun sampai dengan usia 40 tahun, usia 41 tahun sampai dengan usia 50 tahun dan usia diatas 51 tahun. Persentase usia responden dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.2

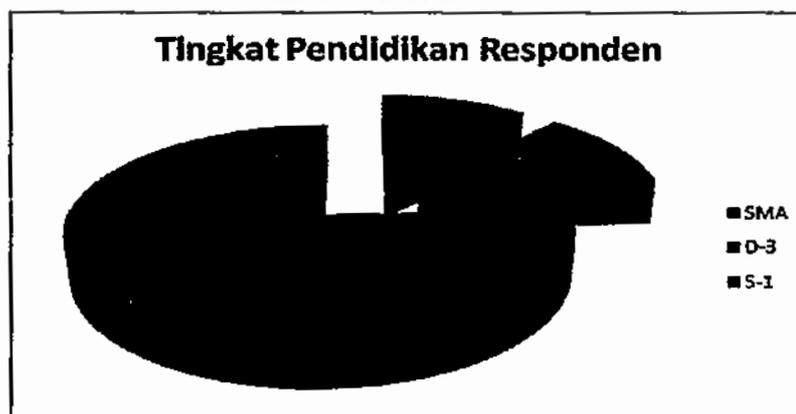


Sumber: Data primer, diolah

Diketahui bahwa mayoritas usia responden adalah usia 31 tahun sampai dengan usia 40 tahun sebanyak 40 orang (42%), usia antara 20 tahun sampai dengan 30 tahun sebanyak 39 orang (41%), usia 41 tahun sampai dengan usia 50 tahun sebanyak 13 orang (13%) dan usia diatas 51 tahun sebanyak 4 orang (4%).

3. Tingkat pendidikan merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memberikan saran atau pemikiran mengenai pengambil keputusan pembiayaan mudharabah. Dalam penelitian ini, pendidikan responden dikategorikan ke dalam 4 kelompok, yaitu Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, Diploma 3, Sarjana dan Pascasarjana. Persentase tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.3



Sumber: Data primer, diolah

Diketahui bahwa mayoritas pendidikan responden adalah Sarjana sebanyak 73 orang (76%), Diploma 3 sebanyak 12 orang (13%) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas sebanyak 11 orang (11%).

4. Latar belakang studi seseorang dapat mempengaruhi dalam memberikan saran atau pemikiran mengenai pengambilan keputusan pembiayaan mudharabah. Dalam penelitian ini, latar belakang studi responden dikategorikan ke dalam 4 kelompok, yaitu Ekonomi, Teknik, Syariah dan Lainnya. Persentase latar belakang studi responden dapat dilihat pada gambar berikut ini :

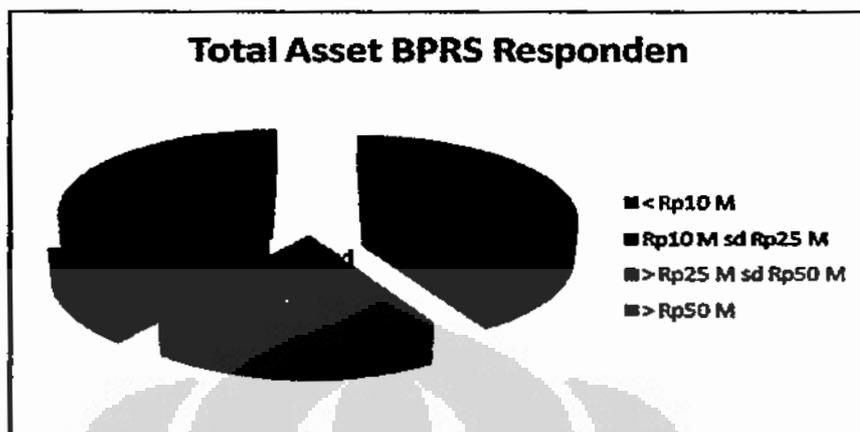
Gambar 3.4



Diketahui bahwa mayoritas latar belakang studi responden memiliki latar belakang studi Lainnya sebanyak 41 orang (43%), Ekonomi sebanyak 29 orang (30%), Teknik sebanyak 19 orang (20%) dan Syariah sebanyak 7 orang (7%).

5. Total Aset bank mempengaruhi jumlah porsi pembiayaan mudharabah yang dapat disalurkan oleh BPRS. Dalam penelitian ini, total aset bank dikategorikan ke dalam 4 kelompok, yaitu kurang dari Rp10 milyar, antara Rp10 milyar sampai dengan Rp25 milyar, antara Rp25 milyar sampai dengan Rp50 milyar dan diatas Rp50 milyar. Persentase total aset responden dapat dilihat pada gambar berikut ini :

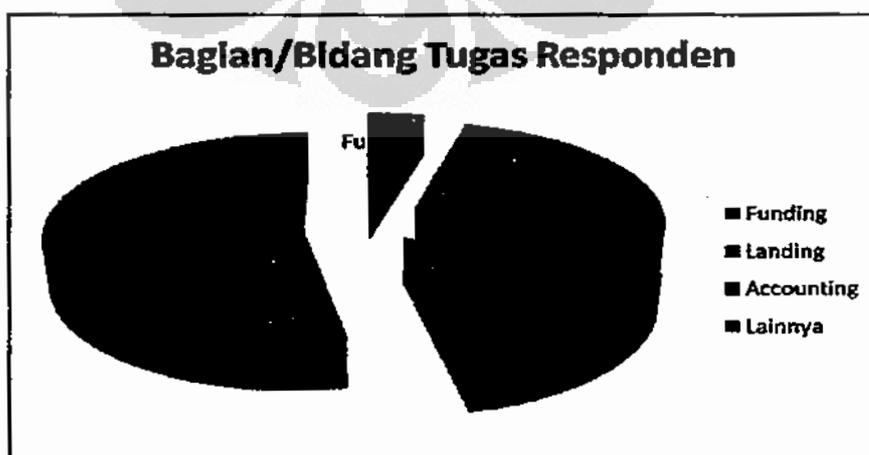
Gambar 3.5



Diketahui bahwa mayoritas responden memiliki total asset kurang dari Rp10 milyar sebanyak 40 responden (42%), sampai dengan Rp50 milyar sebanyak 28 responden (29%), antara Rp10 milyar sampai dengan Rp25 milyar sebanyak 18 responden (19%) dan antara Rp25 milyar sampai dengan Rp50 milyar sebanyak 10 responden (10%).

6. Bagian/Bidang tugas dapat mempengaruhi dalam memberikan saran atau pemikiran mengenai pengambilan keputusan pembiayaan mudharabah. Dalam penelitian ini, bagian/bidang tugas responden dikategorikan ke dalam 4 kelompok, yaitu Funding, Landing, Accounting dan Lainnya. Persentase bagian/bidang tugas responden dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.6



Sumber: Data primer, diolah

Diketahui bahwa mayoritas responden menempati bagian/bidang tugas Lainnya sebanyak 51 orang (53%), Landing sebanyak 25 orang (26%), Accounting sebanyak 16 orang (17%) dan Funding sebanyak 4 orang (4%).

7. Keikutsertaan dalam pelatihan perbankan syariah dapat mempengaruhi dalam memberikan saran atau pemikiran mengenai pengambilan keputusan pembiayaan mudharabah. Dalam penelitian ini, responden dikategorikan ke dalam 2 kelompok, yaitu pernah mengikuti pelatihan perbankan syariah dan belum pernah mengikuti pelatihan. Persentase keikutsertaan dalam pelatihan perbankan syariah dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.7



Sumber: Data primer, diolah

Diketahui bahwa mayoritas responden pernah mengikuti pelatihan perbankan syariah sebanyak 85 orang (89%) dan sebanyak 11 orang (11%) belum pernah mengikuti pelatihan perbankan syariah.

3.3.3 Variable Penelitian

Dalam penelitian ini variable bersifat kualitatif. Oleh karena itu dibutuhkan suatu instrument yang digunakan untuk memperoleh data. Instrument yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrument kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik yang berpengaruh terhadap model pembiayaan mudharabah dalam proses pembiayaan bank syariah dan persepsi responden mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi bank syariah sebagai shahibul mal

untuk meningkatkan pertumbuhan pembiayaan mudharabah. Kuesioner disusun dengan pertanyaan yang bersifat tertutup.

Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel terikat (*dependent*) yaitu Porsi Pembiayaan Mudharabah dan 6 variabel bebas (*independent*) yang dianalisis, variabel ini mengacu pada hasil studi pustaka. Setiap variabel diberikan definisi konseptual dan definisi operasional. Definisi Konseptual Variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Sedangkan Definisi Operasional Variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuan dari penjelasan definisi tersebut adalah agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

1. Variable Dependen : Porsi Pembiayaan Mudharabah

Definisi Konseptual : Porsi Pembiayaan Mudharabah, adalah bagian tertentu dari seluruh portofolio penyaluran pembiayaan bank yang diberikan dengan skema Mudharabah.

Definisi Operasional : Porsi Pembiayaan Mudharabah diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal bank yang akan dilakukan penelitian.

Model Pembiayaan Mudharabah adalah sebuah cara atau prosedur yang dilakukan oleh bank dalam proses pembiayaan mudharabah dari sejak awal calon nasabah mengajukan permohonan pembiayaan hingga pembiayaan tersebut selesai atau lunas. Dalam membuat keputusan pemberian pembiayaan, bank harus melakukan analisis. Analisis Pembiayaan dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa risiko pembiayaan yang diberikan sesuai dengan risiko yang dapat diterima oleh bank dengan mengacu pada *prudential banking* dan *Standard Operating Procedure (SOP)* yang berlaku di bank. Model Pembiayaan Mudharabah yang berkualitas akan meningkatkan porsi pembiayaan. Peningkatan porsi pembiayaan inilah yang diharapkan dapat menjadi solusi bagi peningkatan porsi pembiayaan mudharabah.

2. Variable Independen

a. SDM Bank

Definisi Konseptual : SDM bank adalah pihak yang melakukan proses pembiayaan di bank, dari proses permohonan sampai dengan pembiayaan tersebut lunas.

Definisi Operasional : Variable SDM bank diukur dengan tingkat pendidikan, pengetahuan perbankan syariah, pengetahuan kondisi perekonomian secara makro, pengetahuan tentang usaha nasabah dan tingkat integritas.

SDM bank yang melakukan kegiatan tersebut disebut *Account Officer* (AO). Seorang AO harus memiliki ketrampilan yang bersifat teknis maupun pengetahuan yang bersifat teoritis disamping tentunya harus mempunyai mental yang kuat. Seorang AO harus memenuhi syarat-syarat antara lain : mempunyai pendidikan yang cukup untuk melakukan analisis pembiayaan, memiliki pengetahuan tentang pengertian, prinsip-prinsip, persyaratan dan rukun dari setiap akad pembiayaan yang dilakukan oleh bank, memahami formulir analisis, *spread sheet program* dan cara menganalisisnya, mengetahui praktik/kebiasaan dalam perdagangan/perusahaan, mempunyai wawasan luas dalam bidang keuangan/permodalan, manajemen, akuntansi dan ekonomi dan memiliki mental yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh.

b. Organisasi Bank

Definisi Konseptual : Organisasi adalah alat yang dapat membantu pencapaian tujuan perusahaan dengan efektif dan efisien (Rivai dan Veithzal, 2008 : 375).

Definisi Operasional : Variabel Organisasi bank diukur dengan adanya bagian pembiayaan yang terpisah, jumlah AO yang cukup, unit khusus yang menangani review pembiayaan, petugas khusus legal, petugas yang memiliki keahlian dalam pembiayaan mudharabah, petugas kolekting dan bagian yang melakukan monitoring kualitas pembiayaan.

Organisasi bank menjadi sebuah wadah yang mendukung pelaku proses pembiayaan dapat melakukan tugas analisis pembiayaan. Organisasi bank sebaiknya memiliki satu unit khusus yang menangani pembiayaan secara terpisah dari fungsi lainnya, memiliki AO dengan jumlah yang cukup, sesuai dengan portofolio pembiayaan bank, terdapat unit yang melakukan review terhadap pembiayaan dalam bentuk suatu komite pembiayaan, petugas khusus yang menangani legal, petugas yang menguasai prinsip-prinsip pembiayaan syariah, petugas khusus yang menangani penagihan pembiayaan, bagian yang melakukan penelitian terhadap efektivitas pembiayaan dan meningkatkan kualitas pembiayaan (petugas *quality control*).

c. Sistem Bank

Definisi Konseptual : Sistem bank adalah seperangkat prosedur yang harus dimiliki oleh bank guna mendukung proses pembiayaan.

Definisi Operasional : Variable Sistem Bank diukur dengan adanya prosedur analisis, pengecekan SID/BI Checking, penetapan batas kewenangan memutus, pengecekan penggunaan pembiayaan digunakan oleh nasabah sesuai dengan tujuan dan prosedur monitoring serta pembinaan usaha nasabah.

d. Karakter Calon Nasabah

Definisi Konseptual : Karakter adalah keadaan watak/sifat dari seseorang, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha (Rivai dan Veithzal, 2008 : 348).

Definisi Operasional : Variable Karakter Calon Nasabah diukur dengan penelitian riwayat hidup, reputasi, informasi dari asosiasi dan ada tidaknya isu negatif terhadap calon nasabah.

e. Bisnis Calon Nasabah

Definisi Konseptual : Bisnis adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Bisnis nasabah dapat menggambarkan kemampuan yang dimiliki calon nasabah guna memperoleh laba dan mengukur sampai sejauh mana kemampuan calon nasabah mengembalikan atau melunasi utangnya.

f. Asosiasi Calon Nasabah

Definisi Konseptual : Asosiasi Calon Nasabah adalah wadah tempat berhimpunnya calon nasabah yang mempunyai latar belakang tertentu, dengan sukarela.

Definisi Operasional : Variable Asosiasi Calon Nasabah diukur dengan terdapatnya atau tidaknya calon nasabah dalam suatu asosiasi tertentu, apakah asosiasi dikelola secara profesional, apakah asosiasi memiliki kewenangan memberikan rating dan rekomendasi serta dapat memberikan sanksi apabila anggota asosiasi melakukan pelanggaran.

Indikator dari masing-masing variable akan ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Variable Penelitian dan Indikator

No.	Variable	Initial	Indikator
1	SDM Bank	SDM1	SDM bank memiliki jenjang pendidikan yang cukup
2		SDM2	SDM Bank memiliki pengetahuan perbankan syariah
3		SDM3	SDM bank memiliki pengetahuan tentang kondisi perekonomian secara makro
4		SDM4	SDM bank memiliki latar pendidikan sesuai dengan usaha nasabah
5		SDM5	SDM bank memiliki integritas yang tinggi
6	Organisasi Bank	ORG1	Bank memiliki Bagian Pembiayaan secara terpisah pada Struktur Organisasi
7		ORG2	Bank memiliki <i>Account Officer</i> Pembiayaan dengan jumlah yang cukup
8		ORG3	Bank memiliki unit yang bertugas melakukan review Pembiayaan (Komite Pembiayaan)
9		ORG4	Bank memiliki Petugas khusus yang menangani Legal
10		ORG5	Bank memiliki Petugas yang ahli dalam menangani Pembiayaan Mudharabah/Musyarakah
11		ORG6	Bank memiliki Petugas khusus yang menangani Penagihan Pembiayaan (collecting)

12		ORG7	Bank memiliki Bagian yang melakukan penelitian terhadap efektivitas pembiayaan dan meningkatkan kualitas pembiayaan
13	System Bank	SYS1	Bank memiliki prosedur analisis Pembiayaan (Scoring)
14		SYS2	Bank melakukan BI Checking (SID) kepada calon nasabah pembiayaan
15		SYS3	Bank memiliki batas kewenangan memutus Pembiayaan
16		SYS4	Bank mempunyai prosedur pengecekan bahwa pembiayaan yang diberikan digunakan oleh nasabah sesuai dengan tujuan yang telah disepakati dalam akad pembiayaan.
17		SYS5	Bank melakukan monitoring bisnis nasabah
18		SYS6	Bank melakukan pembinaan terhadap bisnis nasabah
19	Karakter Nasabah	KAR1	Bank melakukan penelitian riwayat hidup calon nasabah
20		KAR2	Bank melakukan penelitian reputasi calon nasabah di lingkungan usahanya
21		KAR3	Bank berusaha mencari informasi dari asosiasi tempat usaha calon nasabah
22		KAR4	Bank melakukan penelitian apakah calon nasabah bebas dari isu negatif, seperti suka berjudi dan/atau berfoya-foya
23	Bisnis Nasabah	BIS1	Calon Nasabah memiliki kemampuan menjalankan usaha
24		BIS2	Calon Nasabah memiliki komitmen bisnis yang tinggi
25		BIS3	Calon Nasabah menjalankan bisnisnya dilokasi yang sesuai
26		BIS4	Calon Nasabah memiliki jaminan yang cukup
27	Asosiasi Nasabah	ASO1	Calon Nasabah tergabung dalam asosiasi tertentu secara sukarela
28		ASO2	Asosiasi tersebut dikelola oleh manajemen yang profesional dan memiliki integritas yang tinggi
29		ASO3	Asosiasi mempunyai wewenang untuk memberikan rating dan rekomendasi
30		ASO4	Asosiasi dapat memberikan sanksi kepada nasabah yang terbukti secara sengaja melakukan wanprestasi

3.3.4 Pengujian Ketepatan Data

Setelah data berhasil dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner tersebut, selanjutnya pengolahan data dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan pemeriksaan kuesioner, pemberian kode dan pembuatan tabulasi ke dalam komputer. Tahap selanjutnya dilakukan pengujian terhadap ketepatan data (*Testing Goodness of Data*), yaitu dengan melihat validitas dan reliabilitas dari data yang dikumpulkan. Bila kedua pengujian tersebut memberikan hasil

sebagaimana yang diharapkan maka tahap analisis dapat dilakukan (Nasution dan Usman, 2008 hal 111). Pengujian ketepatan data pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 13.0, adapun pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

3.3.4.1 Uji Validitas

Secara harafiah validitas dapat dinyatakan “Apakah pengukuran telah dilakukan terhadap sesuatu yang benar?” dan bagaimana dapat meyakini bahwa pengukuran telah dilakukan terhadap konsep tertentu dan bukan sesuatu yang lain (Nasution dan Usman, 2008 hal 114). Pengujian validitas ini menggunakan koefisien korelasi pearson (*pearson's product moment coefficient of correlation*). Dasar keputusannya adalah :

jika $p\text{-value} < 0.05$ maka valid

jika $p\text{-value} > 0.05$ maka tidak valid

3.3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengindikasikan seberapa konsistensi pengukuran yang dilakukan sepanjang waktu atau berbagai pertanyaan, atau mengindikasikan stabilitas dan konsistensi instrumen pengukuran konsep dan membantu untuk melihat ketepatan pengukuran. Pengujian reliabilitas ini menggunakan metode *Cronbach's Coefficient Alpha* yaitu apabila koefisien alpha mendekati angka 1 maka pengukuran sangat baik, jika berada di atas 0,8 baik tetapi bila berada di bawah nilai 0,6 maka tidak baik. Artinya apabila nilai alpha berada di bawah 0,6 maka dapat dikatakan bahwa pengukuran yang dilakukan tidak konsisten atau pengukuran tidak reliable (Nasution dan Usman, 2008 hal 112). Atau dapat dituliskan sebagai berikut :

jika $Cronbach's\ Alpha > 0.60$ maka pengukuran reliable

jika $Cronbach's\ Alpha < 0.60$ maka pengukuran tidak reliable

3.3.5 Pengujian Data menggunakan SEM

Analisis data dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) yaitu suatu model persamaan struktural yang dapat memberikan perkiraan perhitungan kekuatan hubungan hipotesis di antara variable dalam sebuah model teoritis, baik secara langsung (*intervening*) atau melalui variable antara (*mediating variables*). (Tony Wijaya, 2009, hal 1). SEM adalah sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit, karena SEM bersifat kompleks yang merupakan perpaduan antara *Path Analysis* (analisis jalur) dengan *Factor Analysis* (analisis faktor). Tujuan utama dari analisis SEM adalah menguji *fit* (kesesuaian) suatu model teoritik dengan data empiris. Dalam pengolahan data, digunakan alat bantu berupa program aplikasi Amos. Amos merupakan singkatan dari *Analysis of Moment Structure*, adalah sebuah aplikasi program komputer yang dapat digunakan untuk membuat model persamaan struktural.

Data yang telah berhasil dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, selanjutnya dilakukan pemeriksaan kuesioner meliputi ketepatan pengisian dan keabsahan data. Kemudian setiap kuesioner diberikan kode untuk masing-masing responden. Selanjutnya dilakukan penginputan data ke masing-masing indikator pertanyaan dan melakukan pengelompokkan berdasarkan variable yang diduga berpengaruh terhadap obyek penelitian. Penginputan dilakukan dalam bentuk tabulasi data.

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) mempunyai beberapa persyaratan yaitu :

3.3.5.1 Ukuran Sample

Besarnya ukuran sampel memiliki peran penting dalam interpretasi hasil SEM. Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi sampling error. Pada umumnya dikatakan bahwa penggunaan SEM membutuhkan jumlah sampel yang besar agar hasil yang didapat mempunyai kredibilitas yang cukup (*trustworthy result*). Metode estimasi yang paling populer digunakan dalam analisis SEM adalah *Maximum Likelihood* (ML). Dalam proses estimasi, metode ini

membutuhkan data yang cukup. Untuk menentukan kecukupan sample terdapat beberapa pertimbangan yaitu:

- a. Data harus berdistribusi normal atau dianggap memiliki distribusi normal. Untuk mengurangi dampak ketidak normalan sebuah distribusi data, penggunaan jumlah sample yang besar dapat dipertimbangkan. Sebagai rasio yang umum digunakan, untuk setiap parameter yang akan diuji dengan menggunakan SEM paling tidak harus ada 15 data (sampel atau responden), sehingga jika terdapat 3 variable dengan masing-masing memiliki 4 indikator, maka jumlah sample data sebesar $15 \times 3 \times 4 = 180$ data.
- b. Kompleksitas model, Sebuah model yang memiliki kompleksitas yang tinggi membutuhkan jumlah sampel yang besar.
- c. Jumlah data yang tidak lengkap (*missing*), dengan besarnya jumlah data yang tidak lengkap (lebih dari 10% dari total data yang ada) maka dibutuhkan jumlah sample yang lebih banyak pula.

3.3.5.2 Uji Normalitas Data

Analisis SEM mensyaratkan data berdistribusi Normal, jika data berdistribusi sangat tidak normal maka hasil analisis dikhawatirkan akan bias. Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan SEM dilakukan dalam 2 tahapan yaitu menguji normalitas untuk setiap individu variable menguji normalitas dari semua variable secara bersama-sama, hal ini dilakukan karena meskipun setiap variable telah teruji normal secara individu tidak berarti akan otomatis normal pula apabila dilakukan pengujian secara bersama-sama (*multivariat*).

Sebuah distribusi dikatakan normal jika data berbentuk simetris yaitu tidak miring ke kiri atau tidak miring ke kanan, hal ini ditunjukkan dengan tingkat kemiringan (*skweness*) sebesar mendekati angka 0. Selain itu data harus mempunyai tingkat keruncingan (*kurtosis*) yang ideal yaitu mendekati angka 0. Namun dalam praktek, angka-angka tersebut sulit didapat, sebaran data akan bervariasi pada *skwenees* dan *kurtosis* diantara angka 0 baik positif maupun negatif. Oleh karena itu pengujian dilakukan dengan melihat seberapa miring atau

seberapa runcing sebuah distribusi data sehingga dapat dikategorikan sebagai data yang berdistribusi normal. Untuk itu, pengujian selanjutnya dilakukan dengan membandingkan angka *skwenees* dan *kurtosis* dengan sebuah angka yang merupakan nilai signifikan dengan mempertimbangkan tingkat keyakinan (*confidence level*) sebesar 99% atau sebesar 2,58. Dengan demikian, sebuah distribusi dikategorikan normal apabila angka *critical ratio skwenees* dan *critical ratio kurtosis* secara individu variable dan secara multivariat berada pada kisaran antara -2,58 sampai dengan 2,58. Sehingga dapat diformulasikan bahwa distribusi data dapat dikategorikan normal pada nilai *confidence level* 99% apabila :

- a. Nilai *critical ratio skewness* setiap variable berada pada kisaran angka antara +2,58 dan - 2,58.
- b. Nilai *critical ratio kurtosis* setiap variable berada pada kisaran angka antara +2,58 dan - 2,58.
- c. Nilai *critical ratio multivariate* (seluruh variable secara bersama-sama) berada pada kisaran angka antara +2,58 dan - 2,58

3.3.5.3 Uji Deteksi Outlier

Data *Outlier* adalah data yang mempunyai nilai jauh di atas atau jauh dibawah rata-rata data, jarak tersebut diukur dengan metode *Mahalanobis*. Semakin jauh jarak sebuah data dengan titik pusat (*centroid*) maka semakin ada kemungkinan data masuk dalam kategori *outlier*, atau data sangat berbeda dengan data lainnya. Sebuah data termasuk *outlier* jika mempunyai angka p_1 atau p_2 kurang dari 0,05. Pada umumnya apabila ditemukan data *outlier*, maka data tersebut dibuang atau dihapus mulai dari urutan teratas, hal ini dilakukan karena data *outlier* dapat menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya. Setelah data yang dikategorikan *outlier* tersebut dihapus kemudian dilakukan pengulangan proses uji normalitas dan deteksi *outlier*. Sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut :

jika nilai p_1 atau nilai $p_2 < 0.05$ maka data dikategorikan *Outlier*

jika nilai p_1 atau nilai $p_2 > 0.05$ maka data dikategorikan tidak *Outlier*

3.4 Metode Penelitian

Tujuan utama dari analisis SEM adalah menguji *fit* (kesesuaian) suatu model teoritik dengan data empiris. Dalam pengolahan data, digunakan program aplikasi Amos. Amos adalah sebuah aplikasi program komputer yang dapat digunakan untuk membuat model persamaan struktural. Merujuk hal tersebut, maka metodologi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian di atas adalah menggunakan Model persamaan struktural dengan aplikasi Amos. Adapun Model persamaan struktural tersebut diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1SDM + \beta_2ORG + \beta_3SYS + \beta_4KAR + \beta_5BIS + \beta_6ASO + \mu \dots (3.1)$$

Mengingat data yang digunakan berasal dari sample, maka nilai-nilai parameter tersebut harus diduga, sehingga modelnya menjadi :

$$Y = b_1SDM + b_2ORG + b_3SYS + b_4KAR + b_5BIS + b_6ASO + e \dots (3.2)$$

Keterangan :

$Y = \hat{Y}$	= Porsi Pembiayaan Mudharabah
b_1, \dots, b_6	= Dugaan koefisien regresi
SDM	= Variable SDM Bank
ORG	= Variable Organisasi Bank
SYS	= Variable System Bank
KAR	= Variable Karakter Calon Nasabah
BIS	= Variable Bisnis Calon Nasabah
ASO	= Variable Asosiasi Calon Nasabah
$\mu = e$	= Error

3.4.1 Pembuatan Model

Setelah distribusi data memenuhi uji validitas, uji reliabilitas dan 3 kriteria persyaratan SEM tersebut diatas, maka langkah selanjutnya adalah membuat

model. Proses pembuatan model dengan menggunakan alat bantu amos adalah sebagai berikut :

1. Membuka program AMOS dan file data yang telah tersimpan dalam format SPSS.
2. Menggambar model dengan menggunakan *toolbar* yang telah disediakan
3. Setelah model selesai digambar, dilakukan proses estimasi dengan menjalankan menu *Analyze - Calculate Estimates*.
4. AMOS akan melakukan proses data dan menampilkan angka *degree of freedom (df)* yang menunjukkan apakah model dapat diuji atau tidak, kriteria model yang dapat dilakukan pengujian adalah apabila *df* bernilai positif.
5. Memberikan nilai *Fixed* parameter yaitu nilai koefisien regresi yang akan diestimasi antara variable tertentu dengan nilai errornya serta varians dari variable error secara bersamaan. AMOS mensyaratkan salah satu diantara keduanya harus diberikan nilai tertentu (*fixed*) agar proses dapat dilakukan. Nilai parameter untuk variable error adalah 1.

3.4.2 Pengujian Model

Setelah sebuah model selesai dibuat, tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian model. Dasar dari pengujian model adalah penghitungan kovarians untuk mengetahui hubungan antar variable apakah model telah sesuai (*fit*) dengan data yang ada. Pengujian model SEM dibagi menjadi 2 bagian, yaitu uji validitas *measurement model* dan uji validitas *structural model*.

3.4.2.1. Uji Validitas *Measurement Model*

Menurut Santoso (2007) *Measurement model* adalah bagian dari model SEM yang terdiri dari sebuah variable laten (konstruk) dan beberapa variable manifes (indikator) yang menjelaskan variable laten tersebut. Tujuan pengujian adalah untuk mengetahui seberapa tepat variable-variable manifes dapat menjelaskan variable laten yang ada (p.93). Dasar pengujian *measurement model* adalah sebagai berikut :

1. Jika secara teori sebuah indikator menjelaskan keberadaan konstruk (variable laten), maka akan ada hubungan antara keduanya. Oleh karena variable laten

tidak mempunyai nilai tertentu, maka proses pengujian dilakukan di antara indikator-indikator yang membentuknya.

2. Penghitungan kovarians dilakukan dari data sampel untuk mengetahui hubungan indikator-indikator dengan konstruk. Dari penghitungan tersebut, akan menghasilkan matrik kovarians sampel.
3. Penghitungan menggunakan prosedur estimasi *maximum likelihood* menghasilkan matrik kovarians estimasi. Selanjutnya dilakukan perbandingan matrik kovarians sampel dengan matrik kovarians estimasi. Uji perbandingan ini dinamakan uji *goodness of fit*.

Setelah sebuah *measurement model* terbukti valid, proses dilanjutkan dengan melakukan analisis hubungan indikator dengan konstraknya. Terdapat beberapa alat untuk melakukan pengujian model antara lain yaitu :

1. *Absolut Fit Indices*

Pengujian dengan alat ini membandingkan secara langsung matrik kovarians sampel dengan estimasi, diukur menggunakan :

a. *Chi-square (χ^2)*

Pengujian menggunakan *chi-square* digunakan untuk mengetahui apakah matrik kovarians sampel berbeda secara signifikan dengan matrik kovarians estimasi.

Proses pengujiannya adalah sebagai berikut :

Hipotesis

H_0 : matriks kovarians sampel tidak berbeda dengan matriks kovarians estimasi

H_1 : Matriks kovarians sampel berbeda secara signifikan dengan matriks kovarians estimasi

Hitung χ^2 tabel dan χ^2 hitung

χ^2 tabel didapat dengan melihat tabel χ^2 dengan angka *degree of freedom* (df) tertentu

Dasar pengambilan keputusan

Dengan membandingkan χ^2 tabel dengan χ^2 hitung, yaitu :

Jika χ^2 tabel $>$ χ^2 hitung, maka H_0 diterima

Jika χ^2 tabel $<$ χ^2 hitung, maka H_0 ditolak

Dengan melihat angka probabilitas (p) pada output AMOS

Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak

Kedua dasar penghitungan tersebut pada dasarnya akan menghasilkan keputusan yang sama, atau keputusan dapat dilakukan dengan langsung melihat angka p yang ada.

b. Pengujian *Normed Chi Square* (CMIN)

CMIN/DF adalah ukuran yang diperoleh dari nilai *chi-square* dibagi dengan *degree of freedom*. Nilai yang direkomendasikan untuk menerima kesesuaian sebuah model adalah nilai CMIN/DF yang lebih kecil atau sama dengan 2,00.

2. *Incremental Fit Indices* (IFI)

Pengujian dengan alat ini membandingkan model tertentu dengan *null model*, yakni model yang mempunyai asumsi bahwa semua indikator (*observed variable*) tidak berkorelasi satu dengan lainnya. Pengujian ini menggunakan beberapa alat ukur yaitu :

a. *Normed Fit Index* (NFI)

Indeks ini pada dasarnya membandingkan *chi-square* hitung pada berbagai model. Selain alat ukur NFI terdapat pula alat ukur RFI yang merupakan derivatif dari NFI dan alat ukur IFI (*Incremental Fit Index*) yang merupakan alat ukur yang memperhatikan ukuran sample dan parsimoni data. Ketiga alat ukur ini mempunyai *range value* yang sama, yaitu antara 0 sampai dengan 1 dan pada umumnya untuk nilai di atas 0,9 di anggap menunjukkan model sudah *fit* dengan data yang ada.

b. *Comparative Fit Index (CFI)*

CFI merupakan indeks kesesuaian incremental yang juga membandingkan model yang diuji dengan *null model*. Indeks ini dikatakan baik untuk mengukur kesesuaian sebuah model karena tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel. Indeks yang mengindikasikan bahwa model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik adalah apabila CFI lebih dari atau sama dengan 0,90.

c. *Tucker Lewis Index (TLI)*

TLI adalah sebuah alternatif incremental fit indeks yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline model*. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah lebih besar atau sama dengan 0,9 dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit*. TLI merupakan indeks *fit* yang kurang dipengaruhi oleh ukuran sampel

3. Uji Validitas Konstruktif

Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara indikator dengan konstruk dan untuk melihat apakah indikator-indikator yang ada pada sebuah konstruk merupakan bagian atau dapat menjelaskan konstruk tersebut. Terdapat beberapa alat untuk melakukan pengujian, yaitu antara lain:

a. Uji *Convergent Validity*

Pengujian ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu indikator dapat menjelaskan sebuah konstruk dan menguji keeratannya hubungan antar variabel. Apabila suatu indikator dapat menjelaskan suatu konstruk, maka indikator tersebut akan mempunyai *Factor Loading* yang tinggi dan total indikator akan mempunyai *Variance Extrated* yang tinggi pula. *Variance Extrated* adalah merupakan total dari kuadrat semua angka *Factor Loading*.

Secara umum, *Factor Loading* dan *Variance Extrated* dikategorikan dapat menjelaskan hubungan antara indikator dengan konstruk apabila memiliki nilai di atas 0,5.

b. Uji *Discriminant Validity*

Pengujian ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu indikator tidak dapat menjelaskan sebuah konstruk. Suatu indikator dikategorikan tidak dapat menjelaskan suatu konstruk, apabila indikator tersebut mempunyai nilai *Factor Loading* yang rendah dan total indikator mempunyai *Variance Extrated* yang rendah pula. Secara umum, *Factor Loading* dan *Variance Extrated* dikategorikan tidak dapat menjelaskan hubungan antara indikator dengan konstruk apabila memiliki nilai di bawah 0,5.

3.4.2.2 Uji Validitas *Structural Model*

Structural model adalah proses pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah di antara konstruksi mempunyai hubungan sebab akibat. Pengujian struktur model terdiri dari 2 bagian yaitu :

1. Menguji keseluruhan model (*overall model fit*)
2. Menguji struktural parameter estimates, yakni hubungan di antara konstruk atau variable independen yang ada dalam stuktur model.

Model struktural adalah hubungan antara konstruk yang mempunyai hubungan kausal (sebab akibat). Dengan demikian akan ada variable independen dan variable dependen. Hal ini berbeda dengan sebuah model pengukuran (*measurement*) yang memperlakukan semua variable (konstruk) sebagai variable independen.

Proses dilanjutkan dengan melakukan analisis hubungan antar konstruk. Pengujian model diawali dengan menggunakan alat penguji *Absolut Fit Indices* seperti halnya pada pengujian *measurement model*, yaitu :

1. *Absolut Fit Indices*

Pengujian dengan alat ini membandingkan secara langsung matrik kovarians sampel dengan estimasi, diukur menggunakan :

a. *Chi-square (χ^2)*

Pengujian menggunakan *chi-square* digunakan untuk mengetahui apakah matrik kovarians sampel berbeda secara signifikan dengan matrik kovarians estimasi.

Proses pengujiannya adalah sebagai berikut :

Hipotesis

H_0 : matriks kovarians sampel tidak berbeda dengan matriks kovarians estimasi

H_1 : Matriks kovarians sampel berbeda secara signifikan dengan matriks kovarians estimasi

Hitung χ^2 tabel dan χ^2 hitung

χ^2 tabel didapat dengan melihat tabel χ^2 dengan angka *degree of freedom* (df) tertentu

Dasar pengambilan keputusan

Dengan membandingkan χ^2 tabel dengan χ^2 hitung, yaitu :

Jika χ^2 tabel $>$ χ^2 hitung, maka H_0 diterima

Jika χ^2 tabel $<$ χ^2 hitung, maka H_0 ditolak

Dengan melihat angka probabilitas (p) pada output AMOS

Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak

Kedua dasar penghitungan tersebut pada dasarnya akan menghasilkan keputusan yang sama, atau keputusan dapat dilakukan dengan langsung melihat angka p yang ada.

b. Pengujian *Normed Chi Square* (CMIN)

CMIN/DF adalah ukuran yang diperoleh dari nilai *chi-square* dibagi dengan *degree of freedom*. Nilai yang direkomendasikan untuk menerima kesesuaian sebuah model adalah nilai CMIN/DF yang lebih kecil atau sama dengan 2,00.

2. Analisis Hubungan antar Konstruk

Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan yang signifikan dan erat antara variable independen dengan variable dependen.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis dapat dirumuskan berdasarkan jumlah hubungan antara variable independen dengan variable dependen yang ada pada sebuah structural model. Pada hubungan diatas, terdapat 6 (enam) hipotesis yaitu :

- a. Hipotesis hubungan konstruk SDM dengan PORSI
 - H_0 : Tidak ada hubungan antara konstruk SDM dengan PORSI
 - H_1 : Terdapat hubungan antara konstruk SDM dengan PORSI
- b. Hipotesis hubungan konstruk ORG dengan PORSI
 - H_0 : Tidak ada hubungan antara konstruk ORG dengan PORSI
 - H_1 : Terdapat hubungan antara konstruk ORG dengan PORSI
- c. Hipotesis hubungan konstruk SYS dengan PORSI
 - H_0 : Tidak ada hubungan antara konstruk SYS dengan PORSI
 - H_1 : Terdapat hubungan antara konstruk SYS dengan PORSI
- d. Hipotesis hubungan konstruk KAR dengan PORSI
 - H_0 : Tidak ada hubungan antara konstruk KAR dengan PORSI
 - H_1 : Terdapat hubungan antara konstruk KAR dengan PORSI
- e. Hipotesis hubungan konstruk BIS dengan PORSI
 - H_0 : Tidak ada hubungan antara konstruk BIS dengan PORSI

H_1 : Terdapat hubungan antara konstruk BIS dengan PORSI

f. Hipotesis hubungan konstruk ASO dengan PORSI

H_0 : Tidak ada hubungan antara konstruk ASO dengan PORSI

H_1 : Terdapat hubungan antara konstruk ASO dengan PORSI

Dasar Pengambilan Keputusan

Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak

3.5 Tahap Penyelesaian Masalah

Permasalahan adalah keadaan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah adanya kenyataan bahwa porsi pembiayaan mudharabah dibandingkan dengan jumlah porto folio pembiayaan sangat rendah. Penelitian dilakukan untuk mencari faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi rendahnya porsi pembiayaan mudharabah terhadap jumlah pembiayaan serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya. Dalam upaya penyelesaian masalah tersebut, langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

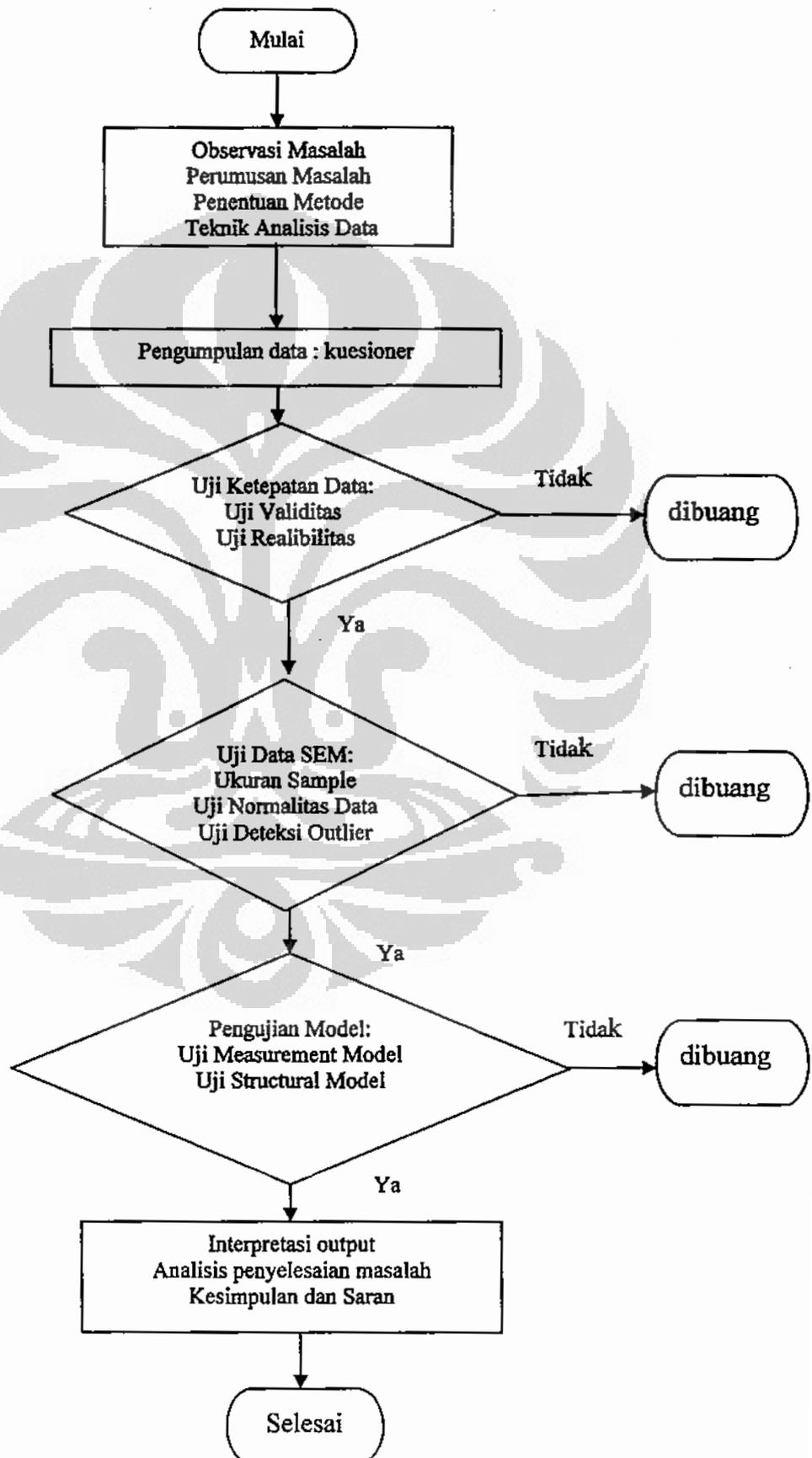
1. Melakukan observasi masalah, perumusan masalah, penentuan metode dan tehnik analisis data.
2. Melakukan penyebaran kuesioner kepada responden untuk memperoleh data. Responden penelitian adalah Pejabat Eksekutif bank yaitu Direksi, Kepala Bagian dan Pemimpin Cabang bank dari setiap BPRS dengan jumlah rata-rata responden pada setiap bank sebanyak 5 orang kurang atau lebih tergantung dari banyak atau sedikitnya jumlah Pejabat Eksekutif Bank. Dan melakukan pengecekan ketepatan dan kelengkapan data dari tiap-tiap kuesioner dan membuat tabulasi data.
3. Melakukan pengujian ketepatan data menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.
4. Melakukan pengujian data dengan menggunakan SEM dengan syarat ukuran sample, uji normalitas data dan pendeteksian data *outlier*.

4. Melakukan pengujian data dengan menggunakan SEM dengan syarat ukuran sample, uji normalitas data dan pendeteksian data *outlier*.
5. Melakukan pengujian model dengan menggunakan uji *Goodness of Fit* yang terdiri atas Uji Validitas *Measurement Model* dan Uji Validitas *Structural Model*.
6. Melakukan interpretasi dari hasil output yang diperoleh, melakukan analisis dalam rangka penyelesaian masalah, menarik kesimpulan dan memberikan saran.

3.6 Flow Chart Tahap Penyelesaian Masalah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap tahapan penyelesaian masalah, maka disusun prosedur penyelesaian masalah dengan menggunakan bagan alur (*flow chart*) sebagaimana gambar di halaman berikut.

Gambar 3.8
Flow Chart Tahap Penyelesaian Masalah



4. PEMBAHASAN

Perkembangan pembiayaan mudharabah dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal bank dan faktor eksternal yaitu dari calon nasabah. Dari masing-masing faktor tersebut diduga terdapat beberapa variable yang dominan mempengaruhi manajemen bank dalam pengambilan keputusan untuk menyalurkan pembiayaan dengan skim mudharabah atau dengan skim yang lainnya. Pada bab ini akan dibahas variable-variable yang diduga mempengaruhi porsi pembiayaan mudharabah pada BPRS di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Berdasarkan data-data tersebut dapat maka penelitian ini dapat dilakukan.

4.1 Analisis Masalah

4.1.1 Hasil Wawancara

Pembiayaan Mudharabah kurang berkembang karena bank sebagai shohibul mal menanggung dana 100% sedangkan nasabah sebagai mudharib hanya sebagai pengelola tanpa ada porsi modal. Tidak adanya partisipasi mudharib di dalam modal pembiayaan tersebut mengakibatkan mudharib (sering) kurang berhati-hati dalam menjalankan bisnisnya. Kendala lainnya yang dihadapi adalah kadang-kadang mudharib tidak transparan memberikan informasi kondisi usahanya, baik pada saat mengajukan proposal pembiayaan maupun dalam penyampaian laporan pendapatan bulanan sebagai dasar perhitungan nisbah bagi hasil. Sehingga bank sebagai shohibul mal harus menanggung 100% risiko pembiayaan.

Sebagian besar responden sepakat mendukung upaya untuk mengembangkan pembiayaan mudharabah, karena skim pembiayaan inilah yang sebenarnya merupakan ciri utama dan cerminan dari perbankan syariah, yaitu suatu bank yang berlandaskan prinsip-prinsip keislaman, yaitu tolong menolong, kerjasama, berbagi hasil sesuai dengan hasil usaha, dan tidak saling mendzolimi.

Penelitian dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi Porsi Pembiayaan Mudharabah berdasarkan persepsi secara best practices pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi ini, dilakukan

oleh seorang pegawai Bank Indonesia yang sehari-hari bertugas sebagai pengawas BPRS, sudah barang tentu penelitiannya akan dilakukan berdasarkan pengamatan dan pengalamannya dalam pelaksanaan tugas sebagai pengawas bank. Sehingga faktor Internal dan Eksternal yang diduga mempengaruhi perkembangan pembiayaan mudharabah, selain di dapat dari literatur juga merupakan rangkuman dari hasil pengamatan selama proses pengawasan. Untuk itu, perbankan syariah khususnya BPRS berharap dapat memetik manfaat dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan pembiayaan mudharabah di BPRS ke depan

4.1.2. Pengelolaan Data Hasil Penelitian

Data yang terkumpul dari daftar kuesioner ditabulasikan guna persiapan analisis. Tabulasi diawali dengan melakukan pengecekan terhadap pengisian kuesioner kemudian dilanjutkan dengan pencatatan nilai jawaban dari tiap-tiap instrumen Pernyataan pada lembar kuesioner dengan cara memindahkan nilai jawaban tersebut pada sebuah tabel secara berturutan sesuai urutan pada kuesioner. Pada tabel 4.1 dapat dilihat hasil tabulasi jawaban responden atas Faktor Internal Bank dengan Variable Sumber Daya Manusia Bank (SDM), yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Tabulasi Jawaban Responden atas Faktor Internal Bank dengan
Variable Sumber Daya Manusia Bank (SDM)

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak setuju	Jumlah Responden
SDM1	49	40	5	2	96
SDM2	69	25	0	2	96
SDM3	10	75	11	0	96
SDM4	6	18	62	10	96
SDM5	71	23	0	2	96

Dari 96 responden, mayoritas menyatakan bahwa pendidikan yang cukup, pengetahuan mengenai perbankan syariah, integritas yang tinggi dan pengetahuan tentang kondisi makro perekonomian merupakan aspek yang penting untuk dimiliki oleh SDM Bank. Sedangkan pengetahuan tentang usaha calon nasabah

tidak terlalu penting, hal ini tercermin dari 62 responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Pada tabel 4.2 yaitu hasil tabulasi jawaban responden atas Faktor Internal Bank dengan Variable Organisasi Bank (ORG), yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Tabulasi Jawaban Responden atas Faktor Internal Bank dengan
Variable Organisasi Bank (ORG)

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak setuju	Jumlah Responden
ORG1	38	32	15	11	96
ORG2	45	49	0	2	96
ORG3	65	27	2	2	96
ORG4	54	34	6	2	96
ORG5	27	53	10	6	96
ORG6	54	32	8	2	96
ORG7	33	49	14	0	96

Dari 96 responden, mayoritas menyatakan bahwa bagian pembiayaan yang terpisah pada struktur organisasi, jumlah Account Officer yang cukup, komite pembiayaan, petugas khusus yang menangani Legal, Petugas yang memiliki keahlian dalam menangani pembiayaan, petugas khusus penagihan dan bagian *quality control* pembiayaan merupakan aspek yang penting untuk dimiliki oleh Organisasi Bank.

Pada tabel 4.3 yaitu hasil tabulasi jawaban responden atas Faktor Internal Bank dengan Variable Sistem Bank (SYS), yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Tabulasi Jawaban Responden atas Faktor Internal Bank dengan
Variable Sistem Bank (SYS)

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah Responden
SYS1	57	34	5	0	96
SYS2	45	47	2	2	96
SYS3	69	23	2	2	96
SYS4	47	47	0	2	96
SYS5	48	46	0	2	96
SYS6	29	57	8	2	96

Dari 96 responden, mayoritas menyatakan bahwa prosedur analisis pembiayaan, prosedur BI Checking, batas kewenangan memutus, prosedur pengecekan penggunaan pembiayaan oleh nasabah, monitoring bisnis nasabah dan pembinaan terhadap bisnis nasabah merupakan aspek yang penting dalam Sistem Bank.

Pada tabel 4.4 yaitu hasil tabulasi jawaban responden atas Faktor Eksternal Bank dengan Variable Karakter Calon Nasabah (KAR), yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Tabulasi Jawaban Responden atas Faktor Eksternal Bank dengan
Variable Karakter Calon Nasabah (KAR)

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah Responden
KAR1	38	50	6	2	96
KAR2	50	44	0	2	96
KAR3	22	58	14	2	96
KAR4	45	45	4	2	96

Dari 96 responden, mayoritas menyatakan bahwa riwayat hidup, reputasi, informasi usaha dan bebas dari isu negatif merupakan aspek yang penting dalam penilaian karakter Calon Nasabah yang akan dipilih oleh Bank.

Pada tabel 4.5 yaitu hasil tabulasi jawaban responden atas Faktor Eksternal Bank dengan Variable Bisnis Calon Nasabah (BIS), yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Tabulasi Jawaban Responden atas Faktor Eksternal Bank dengan Variable Bisnis Calon Nasabah (BIS)

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah Responden
BIS1	73	21	0	2	96
BIS2	57	34	3	2	96
BIS3	37	53	4	2	96
BIS4	36	54	4	2	96

Dari 96 responden, mayoritas menyatakan bahwa kemampuan menjalankan usaha, komitmen, lokasi dan jaminan yang cukup merupakan aspek yang penting dalam penilaian bisnis calon nasabah bank.

Pada tabel 4.6 yaitu hasil tabulasi jawaban responden atas Faktor Eksternal Bank dengan Variable Asosiasi Calon Nasabah (ASO), yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Tabulasi Jawaban Responden atas Faktor Eksternal Bank dengan Variable Asosiasi Calon Nasabah (ASO)

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah Responden
ASO1	4	30	54	8	96
ASO2	7	65	20	4	96
ASO3	8	59	29	0	96
ASO4	23	52	17	4	96

Dari 96 responden, mayoritas menyatakan bahwa keikutsertaan calon nasabah secara sukarela dalam asosiasi usaha tertentu tidak merupakan aspek yang penting dalam penilaian calon nasabah, sedangkan asosiasi yang dikelola secara

profesional, kewenangan memberikan rating, rekomendasi dan sanksi merupakan aspek yang penting untuk dimiliki oleh Asosiasi usaha nasabah.

4.2 Pengujian Ketepatan Data

Setelah dilakukan tabulasi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap ketepatan data (*Testing Goodness of Data*), yaitu dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dari data yang diperoleh. Pengujian ketepatan data pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 13.0, adapun pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

4.2.1 Uji Validitas

Secara harafiah validitas dapat dinyatakan “Apakah pengukuran telah dilakukan terhadap sesuatu yang benar?” dan bagaimana dapat meyakini bahwa pengukuran telah dilakukan terhadap konsep tertentu dan bukan sesuatu yang lain (Nasution dan Usman, 2008 hal 114). Pengujian validitas ini menggunakan koefisien korelasi pearson (*pearson's product moment coefficient of correlation*). Dengan dasar keputusan sebagai berikut :

jika $p\text{-value} < 0.05$ maka valid

jika $p\text{-value} > 0.05$ maka tidak valid

Berdasarkan keputusan tersebut, maka uji validitas dilakukan dengan membandingkan $p\text{-value}$ dengan *level of significant* yang digunakan yaitu sebesar 5%. Jika $p\text{-value}$ kurang dari alpha 0,05 maka item pernyataan valid, demikian pula sebaliknya jika $p\text{-value}$ lebih besar dari alpha 0,05 maka item pernyataan tidak valid.

Pada tabel 4.7 menampilkan hasil uji validitas untuk variable SDM Bank, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7
Pengujian Validitas Variabel SDM Bank

No	Bukti Pernyataan	Koefisien Korelasi	p-value	Keputusan
1	SDM-1	0.809	0.000	Valid
2	SDM-2	0.650	0.000	Valid
3	SDM-3	0.583	0.000	Valid
4	SDM-4	0.716	0.000	Valid
5	SDM-5	0.665	0.000	Valid

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 5 (lima) butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur konstruk SDM Bank, masing-masing memiliki *p-value* kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk konstruk dari SDM Bank.

Pada tabel 4.8 menampilkan hasil uji validitas untuk variable Organisasi Bank, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8
Pengujian Validitas Variabel Organisasi Bank

No	Bukti Pernyataan	Koefisien Korelasi	p-value	Keputusan
1	ORG-1	0.475	0.000	Valid
2	ORG-2	0.701	0.000	Valid
3	ORG-3	0.805	0.000	Valid
4	ORG-4	0.773	0.000	Valid
5	ORG-5	0.604	0.000	Valid
6	ORG-6	0.552	0.000	Valid
7	ORG-7	0.420	0.000	Valid

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 7 (tujuh) butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur konstruk Organisasi masing-masing memiliki *p-value* kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut

adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk konstruk dari Organisasi Bank.

Pada tabel 4.9 menampilkan hasil uji validitas untuk variable Sistem Bank, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.9
Pengujian Validitas Variabel Sistem Bank

No	Bukti Pernyataan	Koefisien Korelasi	p-value	Keputusan
1	SYS-1	0.492	0.000	Valid
2	SYS-2	0.778	0.000	Valid
3	SYS-3	0.776	0.000	Valid
4	SYS-4	0.767	0.000	Valid
5	SYS-5	0.817	0.000	Valid
6	SYS-6	0.383	0.000	Valid

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 6 (enam) butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur konstruk Sistem masing-masing memiliki *p-value* kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk konstruk dari Sistem Bank.

Pada tabel 4.10 menampilkan hasil uji validitas untuk variable Karakter Calon Nasabah, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.10
Pengujian Validitas Variabel Karakter Calon Nasabah

No	Bukti Pernyataan	Koefisien Korelasi	p-value	Keputusan
1	KAR-1	0.825	0.000	Valid
2	KAR-2	0.867	0.000	Valid
3	KAR-3	0.564	0.000	Valid
4	KAR-4	0.759	0.000	Valid

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 4 (empat) butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur konstruk Karakter Calon Nasabah masing-masing memiliki *p-value* kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk konstruk dari Karakter Calon Nasabah.

Pada tabel 4.11 menampilkan hasil uji validitas untuk variable Bisnis Calon Nasabah, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11
Pengujian Validitas Variabel Bisnis Calon Nasabah

No	Bukti Pernyataan	Koefisien Korelasi	p-value	Keputusan
1	BIS-1	0.805	0.000	Valid
2	BIS-2	0.838	0.000	Valid
3	BIS-3	0.892	0.000	Valid
4	BIS-4	0.515	0.000	Valid

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 4 (empat) butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur konstruk Bisnis Calon Nasabah masing-masing memiliki *p-value* kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk konstruk dari Bisnis Calon Nasabah.

Pada tabel 4.12 menampilkan hasil uji validitas untuk variable Asosiasi Calon Nasabah, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.12
Pengujian Validitas Variabel Asosiasi Calon Nasabah

No	Bukti Pernyataan	Koefisien Korelasi	p-value	Keputusan
1	ASO-1	0.803	0.000	Valid
2	ASO-2	0.823	0.000	Valid
3	ASO-3	0.881	0.000	Valid
4	ASO-4	0.513	0.000	Valid

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 4 (empat) butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur konstruk Asosiasi Calon Nasabah masing-masing memiliki *p-value* kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk konstruk dari Asosiasi Calon Nasabah.

Dari uji validitas tersebut dapat diketahui bahwa dari 30 instrumen pernyataan terbukti valid. Tabel 4.13 berikut ini menampilkan jumlah pernyataan antara sebelum dan sesudah dilakukan uji validitas, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.13

Perbandingan jumlah Pernyataan sebelum dan sesudah Uji Validitas

No	Variable	N of items sebelum uji validasi	N of items setelah uji validasi	Keterangan
1	SDM	5	5	Semua data Valid
2	ORG	7	7	Semua data Valid
3	SYS	6	6	Semua data Valid
4	KAR	4	4	Semua data Valid
5	BIS	4	4	Semua data Valid
6	ASO	4	4	Semua data Valid
Jumlah		30	30	

Sumber : Data kuesioner yang diolah

4.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengindikasikan seberapa konsistensi pengukuran yang dilakukan sepanjang waktu atau berbagai pertanyaan, atau mengindikasikan stabilitas dan konsistensi instrumen pengukuran konsep dan membantu untuk melihat ketepatan pengukuran. Pengujian reliabilitas ini menggunakan metode *Cronbach's Coefficient Alpha* yaitu apabila koefisien alpha mendekati angka 1 maka pengukuran sangat baik, jika berada di atas 0,8 baik tetapi bila berada di bawah nilai 0,6 maka tidak baik. Artinya apabila nilai alpha berada di bawah 0,6 maka dapat dikatakan bahwa pengukuran yang dilakukan tidak konsisten atau

pengukuran tidak reliable (Nasution dan Usman, 2008 hal 112). Dasar keputusannya dapat dituliskan sebagai berikut :

jika *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka pengukuran reliable

jika *Cronbach's Alpha* < 0.60 maka pengukuran tidak reliable

Setelah dilakukan uji validitas, diketahui bahwa dari 30 (tiga puluh) instrumen pernyataan terdapat 8 (delapan) pernyataan yang datanya tidak valid, maka pada uji Reliabilitas ke delapan pernyataan tersebut dikeluarkan atau dibuang. Tabel 4.14 berikut ini adalah hasil uji reliabilitas untuk seluruh variabel setelah dikurangi 8 (delapan) item pernyataan yang tidak valid tersebut, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variable	N of items	Koefisien Cronbach's Alpha	Keputusan
1	SDM	4	0.734	Reliable
2	ORG	7	0.767	Reliable
3	SYS	6	0.791	Reliable
4	KAR	4	0.735	Reliable
5	BIS	4	0.768	Reliable
6	ASO	4	0.745	Reliable

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 6 (enam) variabel penelitian semuanya memiliki nilai *Cronbach's coefficient alpha* lebih dari 0,60, sehingga semua variable dinyatakan dapat dipercaya atau reliabel. Hasil ini dapat menjadi indikator bahwa jawaban responden terhadap pernyataan pada 6 (enam) variable tersebut adalah konsisten dan dapat dipercaya (reliable), sehingga indikator pada ke enam variable tersebut dapat digunakan sebagai model pengukuran.

4.3 Pengujian Data Menggunakan SEM

Analisis data dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) yaitu suatu model persamaan struktural yang dapat memberikan perkiraan perhitungan kekuatan hubungan hipotesis di antara variable dalam sebuah model teoritis, baik secara langsung (*intervening*) atau melalui variable antara (*mediating variables*). (Tony Wijaya, 2009, hal 1). SEM adalah sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit, karena SEM bersifat kompleks yang merupakan perpaduan antara *Path Analysis* (analisis jalur) dengan *Factor Analysis* (analisis faktor). Tujuan utama dari analisis SEM adalah menguji *fit* (kesesuaian) suatu model teoritik dengan data empiris. Dalam pengolahan data, digunakan alat bantu berupa program aplikasi Amos. Amos merupakan singkatan dari *Analysis of Moment Structure*, adalah sebuah aplikasi program komputer yang dapat digunakan untuk membuat model persamaan struktural.

Data yang telah berhasil dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, selanjutnya dilakukan pemeriksaan kuesioner meliputi ketepatan pengisian dan keabsahan data. Kemudian setiap kuesioner diberikan kode untuk masing-masing responden. Selanjutnya dilakukan penginputan data ke masing-masing indikator pertanyaan dan melakukan pengelompokkan berdasarkan variable yang diduga berpengaruh terhadap obyek penelitian. Penginputan dilakukan dalam bentuk tabulasi data.

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) mempunyai beberapa persyaratan yaitu :

4.3.1 Ukuran Sample

Besarnya ukuran sampel memiliki peran penting dalam interpretasi hasil SEM. Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi sampling error. Pada umumnya dikatakan bahwa penggunaan SEM membutuhkan jumlah sampel yang besar agar hasil yang didapat mempunyai kredibilitas yang cukup (*trustworthy result*). Metode estimasi yang paling populer digunakan dalam analisis SEM adalah *Maximum Likelihood* (ML). Dalam proses estimasi, metode ini

membutuhkan data yang cukup. Untuk menentukan kecukupan sample terdapat beberapa pertimbangan yaitu:

- a. Data harus berdistribusi normal atau dianggap memiliki distribusi normal. Untuk mengurangi dampak ketidak normalan sebuah distribusi data, penggunaan jumlah sample yang besar dapat dipertimbangkan. Sebagai rasio yang umum digunakan, untuk setiap parameter yang akan diuji dengan menggunakan SEM paling tidak harus ada 15 data (sampel atau responden), sehingga jika terdapat 3 variable dengan masing-masing memiliki 4 indikator, maka jumlah sample data sebesar $15 \times 3 \times 4 = 180$ data.
- b. Kompleksitas model, Sebuah model yang memiliki kompleksitas yang tinggi membutuhkan jumlah sampel yang besar.
- c. Jumlah data yang tidak lengkap (*missing*), dengan besarnya jumlah data yang tidak lengkap (lebih dari 10% dari total data yang ada) maka dibutuhkan jumlah sample yang lebih banyak pula.

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 110 sample. Setiap Kuesioner terdiri atas 30 pertanyaan yang merupakan indikator dari 6 varibale. Kuesioner yang kembali dan diisi secara lengkap dan benar sebanyak 96 sample/responden. Sehingga jumlah data yang berhasil dikumpulkan adalah 96 responden x 30 indikator yaitu sebanyak 2.880 data. Jumlah tersebut dianggap cukup memenuhi persyaratan ukuran sample untuk penelitian.

4.3.2 Uji Normalitas Data

Analisis SEM mensyaratkan data berdistribusi Normal, jika data berdistribusi sangat tidak normal maka hasil analisis dikhawatirkan akan bias. Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan SEM dilakukan dalam 2 tahapan yaitu menguji normalitas untuk setiap individu variable dan menguji normalitas dari semua variable secara bersama-sama, hal ini dilakukan karena meskipun setiap

variable telah teruji normal secara individu tidak berarti akan otomatis normal pula apabila dilakukan pengujian secara bersama-sama (*multivariat*).

Sebuah distribusi dikatakan normal jika data berbentuk simetris yaitu tidak miring ke kiri atau tidak miring ke kanan, hal ini ditunjukkan dengan tingkat kemiringan (*skweness*) sebesar mendekati angka 0. Selain itu data harus mempunyai tingkat keruncingan (*kurtosis*) yang ideal yaitu mendekati angka 0. Namun dalam praktek, angka-angka tersebut sulit didapat, sebaran data akan bervariasi pada *skwenees* dan *kurtosis* diantara angka 0 baik positif maupun negatif. Oleh karena itu pengujian dilakukan dengan melihat seberapa miring atau seberapa runcing sebuah distribusi data sehingga dapat dikategorikan sebagai data yang berdistribusi normal. Untuk itu, pengujian selanjutnya dilakukan dengan membandingkan angka *skwenees* dan *kurtosis* dengan sebuah angka yang merupakan nilai signifikan dengan mempertimbangkan tingkat keyakinan (*confidence level*) sebesar 99% atau sebesar 2,58. Dengan demikian, sebuah distribusi dikategorikan normal apabila angka *critical ratio skwenees* dan *critical ratio kurtosis* secara individu variable dan secara multivariat berada pada kisaran antara -2,58 sampai dengan 2,58. Sehingga dapat diformulasikan bahwa distribusi data dapat dikategorikan normal pada nilai *confidence level* 99% apabila :

- a. Nilai *critical ratio skewness* setiap variable berada pada kisaran angka antara +2,58 dan - 2,58.
- b. Nilai *critical ratio kurtosis* setiap variable berada pada kisaran angka antara +2,58 dan - 2,58.
- c. Nilai *critical ratio multivariate* (seluruh variable secara bersama-sama) berada pada kisaran angka antara +2,58 dan - 2,58

Berdasarkan pengujian normalitas-1, diperoleh :

Tabel 4.15
Pengujian Normalitas 1

<i>Critical Ratio</i>	Nilai
<i>Skewness</i>	antara -0.536 sd 0.468
<i>Kurtosis</i>	antara -1.688 sd -0.632
<i>Multivariate</i>	11,628

Nilai *critical ratio skewness* setiap variable berada antara -0,536 dan 0,468 dan nilai *critical ratio kurtosis* setiap variable berada antara -1,688 dan -0,632. Kedua nilai tersebut telah memenuhi persyaratan nilai *critical ratio* untuk uji normalitas individu variable yaitu berada pada kisaran angka antara +2,58 dan - 2,58. Dari nilai tersebut maka secara individual variable, distribusi data dapat dikategorikan normal pada tingkat *confidence level* 99%.

Namun hal tersebut tidak terjadi pada nilai *critical ratio multivariate* (pengujian seluruh variable secara bersama-sama) yaitu sebesar 11,628.

Oleh karena itu terhadap data penelitian harus dilakukan uji deteksi outlier untuk menentukan data dari responden yang mempunyai nilai jauh dari rata-rata data.

4.3.3 Uji Deteksi Outlier

Data *Outlier* adalah data yang mempunyai nilai jauh di atas atau jauh dibawah rata-rata data, jarak tersebut diukur dengan metode *Mahalanobis*. Semakin jauh jarak sebuah data dengan titik pusat (*centroid*) maka semakin ada kemungkinan data masuk dalam kategori *outlier*, atau data sangat berbeda dengan data lainnya. Sebuah data termasuk *outlier* jika mempunyai angka p_1 atau p_2 kurang dari 0,05. Pada umumnya apabila ditemukan data *outlier*, maka data tersebut dibuang atau dihapus mulai dari urutan teratas, hal ini dilakukan karena data *outlier* dapat menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya. Setelah data yang dikategorikan *outlier* tersebut dihapus kemudian dilakukan pengulangan proses uji normalitas dan deteksi *outlier*. Sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut :

Jika nilai p_1 atau nilai $p_2 < 0.05$ maka data dikategorikan *Outlier*

Jika nilai p_1 atau nilai $p_2 > 0.05$ maka data dikategorikan tidak *Outlier*

a. Deteksi Data Outlier 1

Pada pendeteksian Data Outlier-1 terdapat nilai p_1 atau p_2 sebanyak 33 responden, yaitu responden dengan nomor urut : 72, 84, 77, 75, 94, 80, 68, 76, 90, 74, 82, 59, 61, 73, 89, 91, 46, 78, 96, 79, 69, 65, 62, 44, 60, 87, 83, 71, 70, 8, 64, 86 dan 63. Untuk memperoleh data dengan distribusi normal, maka data responden tersebut harus dibuang. Setelah data dibuang, kemudian dilakukan

uji normalitas-2 dan diperoleh nilai *critical ratio* multivariat sebesar 2,660. Karena nilai tersebut masih lebih besar dari 2,58 maka harus dilakukan uji deteksi outlier 2.

Tabel 4.16
Deteksi Data Outlier 1

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)

Observation number	p1	P2	Observation number	p1	P2
72	.001	.086	46	.054	.000
84	.004	.056	78	.057	.000
77	.005	.014	96	.060	.000
75	.008	.006	79	.078	.000
94	.010	.003	69	.082	.000
80	.010	.000	65	.089	.000
68	.014	.000	62	.091	.000
76	.017	.000	44	.098	.000
90	.017	.000	60	.108	.000
74	.020	.000	87	.119	.000
82	.024	.000	83	.140	.000
59	.028	.000	71	.159	.001
61	.028	.000	70	.159	.000
73	.036	.000	8	.180	.001
89	.036	.000	64	.223	.016
91	.044	.000	86	.231	.015
			63	.260	.043

Tabel 4.17
Pengujian Normalitas 2

<i>Critical Ratio</i>	Nilai
<i>Skewness</i>	antara -1.060 sd -0.098
<i>Kurtosis</i>	antara -1.090 sd 0.453
<i>Multivariate</i>	2.660

b. Deteksi Data Outlier 2

Pada pendeteksian data outlier-2 terdapat nilai *p1* atau *p2* sebanyak 3 responden, yaitu responden dengan nomor urut : 25, 31 dan 32. Untuk memperoleh data dengan distribusi normal, maka data responden tersebut

harus dibuang. Setelah data dibuang, kemudian dilakukan uji normalitas-3 dan diperoleh nilai *critical ratio* multivariat sebesar 2,201. Nilai tersebut telah lebih kecil dari nilai acuan *critical rasio multivariat* yaitu sebesar 2,58, namun pada saat dilakukan pendeteksian data outlier-3 masih ditemukan 1 (satu) responden dengan nomor urut 24 memiliki nilai $p1 = 0,036$ maka dilakukan uji normalitas-4.

Tabel 4.18
Deteksi Data Outlier 2

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
25	45.434	.046	.947
31	45.285	.047	.802
32	45.043	.049	.608

Tabel 4.19
Pengujian Normalitas 3

<i>Critical Ratio</i>	Nilai
<i>Skewness</i>	antara -1.021 sd -0.043
<i>Kurtosis</i>	antara -1.156 sd 0.582
<i>Multivariate</i>	2.201

c. Deteksi Data Outlier 3

Deteksi data Outlier 3 tetap dilakukan walaupun *critical ratio* (*cr*) multivariat sebesar 2,201, hal ini dilakukan karena masih terdeteksi 1 responden dengan nilai $p1$ atau $p2 < 0,05$ yaitu responden dengan nomor urut 24. Untuk memperoleh data dengan distribusi normal, maka data responden tersebut harus dibuang. Setelah data dibuang, kemudian dilakukan uji normalitas-4 dan diperoleh nilai *critical ratio* multivariat sebesar 1,803. Nilai tersebut telah lebih kecil dari nilai acuan *critical rasio multivariat* yaitu sebesar 2,58, namun untuk memperoleh keyakinan bahwa distribusi data telah bersih dari data outlier maka dilakukan deteksi data outlier-4.

Tabel 4.20
Deteksi Data Outlier 3

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
24	46.557	.036	.889

Tabel 4.21
Pengujian Normalitas 4

<i>Critical Ratio</i>	Nilai
<i>Skewness</i>	antara -1.028 sd -0.019
<i>Kurtosis</i>	antara -1.155 sd 0.517
<i>Multivariate</i>	1.803

d. Deteksi Data Outlier 4

Dari hasil Deteksi data Outlier 4 sudah tidak diketemukan lagi data outlier, sehingga dapat diperoleh keyakinan bahwa distribusi data telah memenuhi syarat distribusi normal yaitu distribusi data memiliki nilai *critical ratio* multivariat sebesar $1,803 < 2,58$ dan tidak terdapat data outlier.

Dari hasil uji normalitas dan deteksi data outlier diperoleh kesimpulan bahwa dari keseluruhan 96 sample responden terdapat data outlier sebanyak 37 sample responden sehingga data akhir yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 59 responden dengan 6 variable dan 30 indikator, sehingga jumlah data penelitian berjumlah 1.770 data.

4.4 Metode Penelitian

Tujuan utama dari analisis SEM adalah menguji *fit* (kesesuaian) suatu model teoritik dengan data empiris. Dalam pengolahan data, digunakan program aplikasi Amos. Amos adalah sebuah aplikasi program komputer yang dapat digunakan untuk membuat model persamaan struktural. Merujuk hal tersebut, maka metodologi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian di atas adalah menggunakan Model persamaan

struktural dengan aplikasi Amos. Adapun Model persamaan struktural tersebut diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1SDM + \beta_2ORG + \beta_3SYS + \beta_4KAR + \beta_5BIS + \beta_6ASO + \mu \dots (4.1)$$

Mengingat data yang digunakan berasal dari sample, maka nilai-nilai parameter tersebut harus diduga, sehingga modelnya menjadi :

$$Y = b_1SDM + b_2ORG + b_3SYS + b_4KAR + b_5BIS + b_6ASO + e \dots (4.2)$$

Keterangan :

Y = \hat{Y}	= Porsi Pembiayaan Mudharabah
b_1, \dots, b_6	= Dugaan koefisien regresi
SDM	= Variable SDM Bank
ORG	= Variable Organisasi Bank
SYS	= Variable System Bank
KAR	= Variable Karakter Calon Nasabah
BIS	= Variable Bisnis Calon Nasabah
ASO	= Variable Asosiasi Calon Nasabah
$\mu = e$	= Error

4.4.1 Pembuatan Model

Setelah distribusi data memenuhi uji validitas, uji reliabilitas dan 3 kriteria persyaratan SEM tersebut diatas, maka langkah selanjutnya adalah membuat model. Proses pembuatan model dengan menggunakan alat bantu amos adalah sebagai berikut :

1. Membuka program AMOS dan file data yang telah tersimpan dalam format SPSS.
2. Menggambar model dengan menggunakan *toolbar* yang telah disediakan
3. Setelah model selesai digambar, dilakukan proses estimasi dengan menjalankan menu *Analyze - Calculate Estimates*.

4.4.2 Pengujian Model

Setelah sebuah model selesai dibuat, tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian model. Dasar dari pengujian model adalah penghitungan kovarians untuk mengetahui hubungan antar variable apakah model telah sesuai (*fit*) dengan data yang ada. Pengujian model SEM dibagi menjadi 2 bagian, yaitu uji validitas *measurement model* dan uji validitas *structural model*.

4.4.2.1. Uji Validitas *Measurement Model*

Measurement model adalah bagian dari model SEM yang terdiri dari sebuah variable laten (konstruk) dan beberapa variable manifes (indikator) yang menjelaskan variable laten tersebut. Tujuan pengujian adalah untuk mengetahui seberapa tepat variable-variable manifes dapat menjelaskan variable laten yang ada. (Santoso, 2007, hal. 93). Dasar pengujian *measurement model* adalah sebagai berikut :

1. Jika secara teori sebuah indikator menjelaskan keberadaan konstruk (variable laten), maka akan ada hubungan antara keduanya. Oleh karena variable laten tidak mempunyai nilai tertentu, maka proses pengujian dilakukan di antara indikator-indikator yang membentuknya.
2. Penghitungan kovarians dilakukan dari data sampel untuk mengetahui hubungan indikator-indikator dengan konstruk. Dari penghitungan tersebut, akan menghasilkan matrik kovarians sampel.
3. Penghitungan menggunakan prosedur estimasi *maximum likelihood* menghasilkan matrik kovarians estimasi. Selanjutnya dilakukan perbandingan matrik kovarians sample dengan matrik kovarians estimasi. Uji perbandingan ini dinamakan uji *goodness of fit*.

Setelah sebuah *measurement model* terbukti valid, proses dilanjutkan dengan melakukan analisis hubungan indikator dengan konstraknya. Terdapat beberapa alat untuk melakukan pengujian model antara lain yaitu :

1. *Absolut Fit Indices*

Pengujian dengan alat ini membandingkan secara langsung matrik kovarians sampel dengan estimasi, diukur menggunakan :

a. **Chi-square (χ^2)**

Pengujian menggunakan *chi-square* digunakan untuk mengetahui apakah matrik kovarians sampel berbeda secara signifikan dengan matrik kovarians estimasi.

Proses pengujiannya adalah sebagai berikut :

Hipotesis

H_0 : matriks kovarians sampel tidak berbeda dengan matriks kovarians estimasi

H_1 : Matriks kovarians sampel berbeda secara signifikan dengan matriks kovarians estimasi

Hitung χ^2 tabel dan χ^2 hitung

χ^2 tabel didapat dengan melihat tabel χ^2 dengan angka *degree of freedom* (df) tertentu

Dasar pengambilan keputusan

Dengan membandingkan χ^2 tabel dengan χ^2 hitung, yaitu :

Jika χ^2 tabel $>$ χ^2 hitung, maka H_0 diterima

Jika χ^2 tabel $<$ χ^2 hitung, maka H_0 ditolak

Dengan melihat angka probabilitas (p) pada output AMOS

Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak

Kedua dasar penghitungan tersebut pada dasarnya akan menghasilkan keputusan yang sama, atau keputusan dapat dilakukan dengan langsung melihat angka p yang ada.

b. **Pengujian Normed Chi Square (CMIN)**

CMIN/DF adalah ukuran yang diperoleh dari nilai *chi-square* dibagi dengan *degree of freedom*. Nilai yang direkomendasikan untuk menerima

kesesuaian sebuah model adalah nilai CMIN/DF yang lebih kecil atau sama dengan 2,00.

Berdasarkan pengujian *Absolut Fit Indices* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.22 : Hasil Pengujian *Absolut Fit Indices*

Model Fit Summary

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	188	372.013	339	.105	1.097
Saturated model	527	.000	0		
Independence model	62	3855.678	465	.000	8.292

Dari tabel diatas diketahui bahwa :

1. *Degree of Freedom (df)*

Degree of freedom adalah merupakan salah satu syarat kelayakan untuk dapat dilakukannya pengujian dengan SEM, yaitu apabila *df* bernilai positif (+) maka model layak untuk dilakukan pengujian. Berdasar hasil pengujian tersebut diperoleh nilai *df* sebesar 339, maka model layak untuk dilakukan pengujian.

2. *Chi Square Statistic (χ^2)*

Ratio Chi Square Statistic (χ^2) merupakan alat uji fundamental untuk mengukur *over all fit*. Model dikategorikan baik jika mempunyai *chi square* sekecil mungkin, yang berarti suatu model tidak ada perbedaan antara teoritik dengan data empiris. Berdasar hasil pengujian diperoleh nilai χ^2 sebesar 372,013 maka model *fit* secara *over all*.

Hitung χ^2 tabel dan χ^2 hitung

χ^2 tabel didapat dengan melihat tabel χ^2 dengan angka *degree of freedom (df)* tertentu.

Dasar pengambilan keputusan :

Dengan membandingkan χ^2 tabel dengan χ^2 hitung, yaitu :

- a. Jika χ^2 tabel $>$ χ^2 hitung, maka H_0 diterima
- b. Jika χ^2 tabel $<$ χ^2 hitung, maka H_0 ditolak

Berdasarkan χ^2 tabel [atau melalui fungsi Excel : [=CHIINV(0.05,339)], diperoleh nilai untuk $df=339$ sebesar 382,936 dan χ^2 hitung sebesar 372,013. Karena χ^2 tabel sebesar 382,936 $>$ χ^2 hitung sebesar 372,013 maka H_0 diterima.

atau :

Dengan melihat nilai probabilitas (p) pada output AMOS, yaitu :

Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas (p) sebesar 0,105 $>$ 0,05 maka H_0 diterima.

Hipotesis :

H_0 : matriks kovarians sampel tidak berbeda dengan matriks kovarians estimasi

H_1 : matriks kovarians sampel berbeda secara signifikan dengan matriks kovarians estimasi

Berdasarkan hasil uji tersebut di atas, maka H_0 : matriks kovarians sampel tidak berbeda dengan matriks kovarians estimasi.

3. Significance Level

Tingkat signifikansi yang direkomendasikan adalah apabila p lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil $p = 0,105$ maka matriks input sebenarnya dengan matriks input yang diprediksi tidak berbeda secara statistik.

4. *Normed Chi Square (CMIN)*

CMIN/DF adalah ukuran yang diperoleh dari nilai *chi-square* dibagi dengan *degree of freedom*. Nilai yang direkomendasikan untuk menerima kesesuaian sebuah model adalah nilai CMIN/DF yang lebih kecil atau sama dengan 2,00. Berdasar hasil pengujian diperoleh hasil CMIN/DF = 1,097 maka model dikategorikan *fit*.

Selain itu, dari tabel di atas dapat dijelaskan pula mengenai tiga jenis model yaitu:

- a. *Default Model*, adalah model yang sedang diuji
- b. *Saturated Model*, adalah hasil pengujian pada kondisi dimana terjadi *just identified*, yakni $df = 0$
- c. *Independence Model*, adalah hasil pengujian pada kondisi dimana setiap variable indikator dianggap tidak berhubungan dengan variable konstruk (laten)-nya dan juga tidak ada hubungan antar variable konstruk.

Suatu model dikategorikan *fit* apabila nilai CMIN pada *Default Model* berada diantara nilai CMIN pada *Saturated Model* dan nilai CMIN pada *Independence Model*.

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai CMIN pada *Default Model* sebesar 1,097 sedangkan nilai CMIN pada *Saturated Model* sebesar 0 dan nilai CMIN pada *Independence Model* sebesar 8,292, sehingga model dapat dikategorikan *fit*.

2. *Incremental Fit Indices (IFI)*

Pengujian dengan alat ini membandingkan model tertentu dengan *null model*, yakni model yang mempunyai asumsi bahwa semua indikator (*observed variable*) tidak berkorelasi satu dengan lainnya. Pengujian ini menggunakan beberapa alat ukur yaitu :

a. *Normed Fit Index (NFI)*

Indeks ini pada dasarnya membandingkan *chi-square* hitung pada berbagai model. Selain alat ukur NFI terdapat pula alat ukur RFI yang merupakan derivatif dari NFI dan alat ukur IFI (*Incremental Fit Index*)

yang merupakan alat ukur yang memperhatikan ukuran sample dan parsimoni data. Ketiga alat ukur ini mempunyai *range value* yang sama, yaitu antara 0 sampai dengan 1 dan pada umumnya untuk nilai di atas 0,9 di anggap menunjukkan model sudah *fit* dengan data yang ada.

b. Comparative Fit Index (CFI)

CFI merupakan indek kesesuaian incremental yang juga membandingkan model yang diuji dengan *null model*. Indek ini dikatakan baik untuk mengukur kesesuaian sebuah model karena tidak dipengaruhi oleh ukuran sample. Indek yang mengindikasikan bahwa model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik adalah apabila CFI lebih dari atau sama dengan 0,90.

c. Tucker Lewis Index (TLI)

TLI adalah sebuah alternatif incremental fit indek yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline model*. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah lebih besar atau sama dengan 0,9 dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit*. TLI merupakan indek *fit* yang kurang dipengaruhi oleh ukuran sampel

Berdasarkan pengujian *Incremental Fit Indices* diperoleh hasil sebagai berikut

:

Tabel 4.23 : Hasil Pengujian *Incremental Fit Indices*

Model Fit Summary

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	.904	.868	.991	.987	.990
Saturated model	1.000		1.000		1.000
Independence model	.000	.000	.000	.000	.000

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai NFI sebesar 0,904, nilai IFI sebesar 0,991, nilai TLI sebesar 0,987 dan nilai CFI sebesar 0,990 berarti berdasarkan

acuan 4 (empat) alat ukur tersebut model data dapat dikategorikan *fit*. Sedangkan nilai RFI sebesar 0,868 berarti model data sedikit kurang *fit*.

3. Uji Validitas Konstruk

Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara indikator dengan konstruk dan untuk melihat apakah indikator-indikator yang ada pada sebuah konstruk merupakan bagian atau dapat menjelaskan konstruk tersebut.

Alat untuk melakukan pengujian tersebut, adalah:

a. Uji *Convergent Validity*

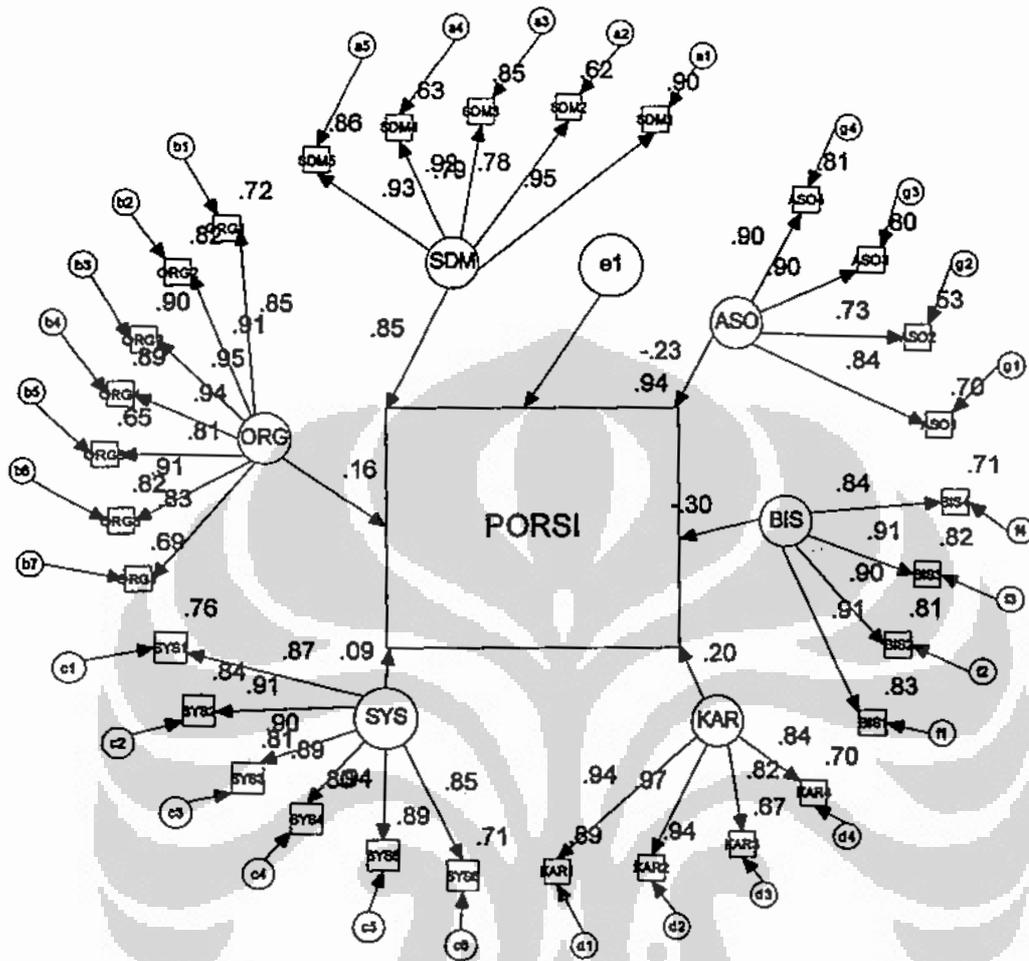
Pengujian ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu indikator dapat menjelaskan sebuah konstruk dan menguji keeratn hubungan antar variable. Apabila suatu indikator dapat menjelaskan suatu konstruk, maka indikator tersebut akan mempunyai *Factor Loading* yang tinggi dan total indikator akan mempunyai *Variance Extrated* yang tinggi pula. *Variance Extrated* adalah merupakan total dari kuadrat semua angka *Factor Loading*.

Secara umum, *Factor Loading* dan *Variance Extrated* dikategorikan dapat menjelaskan hubungan antara indikator dengan konstruk apabila memiliki nilai di atas 0,5.

b. Uji *Discriminant Validity*

Pengujian ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu indikator tidak dapat menjelaskan sebuah konstruk. Suatu indikator dikategorikan tidak dapat menjelaskan suatu konstruk, apabila indikator tersebut mempunyai nilai *Factor Loading* yang rendah dan total indikator mempunyai *Variance Extrated* yang rendah pula. Secara umum, *Factor Loading* dan *Variance Extrated* dikategorikan tidak dapat menjelaskan hubungan antara indikator dengan konstruk apabila memiliki nilai di bawah 0,5.

Dari Pengujian *Measurement Model* di atas diperoleh model sebagai berikut :



Gambar 4.2 Model setelah Pengujian *Measurement Model*

Dari model tersebut dapat dibuat tabel Nilai *Factor Loading* dan tabel Nilai *Variance Extrated* sebagai berikut :

Tabel 4.24 Nilai *Factor Loading*

FL	SDM	ORG	SYS	KAR	BIS	ASO
1.	0.948	0.847	0.872	0.944	0.909	0.838
2.	0.784	0.906	0.914	0.967	0.900	0.726
3.	0.922	0.946	0.901	0.817	0.908	0.896
4.	0.794	0.941	0.895	0.838	0.844	0.901
5.	0.930	0.808	0.945			
6.		0.908	0.845			
7.		0.833				

Tabel 4.25 Nilai *Variance Extrated*

VE	SDM	ORG	SYS	KAR	BIS	ASO
1.	0.899	0.718	0.760	0.891	0.826	0.702
2.	0.615	0.820	0.835	0.936	0.810	0.526
3.	0.851	0.895	0.812	0.668	0.824	0.803
4.	0.630	0.886	0.800	0.702	0.712	0.812
5.	0.865	0.654	0.893			
6.		0.825	0.714			
7.		0.694				

Dari hasil pengujian diperoleh nilai *Factor Loading* berkisar antara 0,967 sampai dengan 0,726 dan nilai *Variance Extrated* berkisar antara 0,936 sampai dengan 0,526 memiliki nilai di atas 0,5, sehingga dapat dikategorikan bahwa indikator dapat menjelaskan hubungan antara indikator dengan konstruk dan memiliki keeratan hubungan antar variable yang cukup tinggi .

Sebaliknya pada pengujian *Discriminant Validity* karena semua indikator memiliki nilai *Factor Loading* dan nilai *Variance Extrated* di atas 0,5 maka indikator dikategorikan dapat menjelaskan hubungan antara indikator dengan konstruk dan memiliki keeratan hubungan antar variable yang cukup tinggi.

4.4.2.2 Uji Validitas *Structural Model*

Structural model adalah proses pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah di antara konstruksi mempunyai hubungan sebab akibat. Pengujian struktur model terdiri dari 2 bagian yaitu :

1. Menguji keseluruhan model (*overall model fit*)
2. Menguji struktural parameter estimates, yakni hubungan di antara konstruk atau variable independen yang ada dalam stuktur model.

Model struktural adalah hubungan antara konstruk yang mempunyai hubungan kausal (sebab akibat). Dengan demikian akan ada variable independen dan variable dependen. Hal ini berbeda dengan sebuah model pengukuran

(*measurement*) yang memperlakukan semua variable (konstruk) sebagai variable independen.

Proses dilanjutkan dengan melakukan analisis hubungan antar konstruk. Pengujian model diawali dengan menggunakan alat penguji *Absolut Fit Indices* seperti halnya pada pengujian *measurement model*, yaitu :

1. *Absolut Fit Indices*

Pengujian dengan alat ini membandingkan secara langsung matrik kovarians sampel dengan estimasi, diukur menggunakan :

a. *Chi-square (χ^2)*

Pengujian menggunakan *chi-square* digunakan untuk mengetahui apakah matrik kovarians sampel berbeda secara signifikan dengan matrik kovarians estimasi. Proses pengujiannya adalah sebagai berikut :

Hipotesis

H_0 : matriks kovarians sampel tidak berbeda dengan matriks kovarians estimasi

H_1 : Matriks kovarians sampel berbeda secara signifikan dengan matriks kovarians estimasi

Hitung χ^2 tabel dan χ^2 hitung

χ^2 tabel didapat dengan melihat tabel χ^2 dengan angka *degree of freedom* (*df*) tertentu

Dasar pengambilan keputusan

Dengan membandingkan χ^2 tabel dengan χ^2 hitung, yaitu :

Jika χ^2 tabel $>$ χ^2 hitung, maka H_0 diterima

Jika χ^2 tabel $<$ χ^2 hitung, maka H_0 ditolak

Dengan melihat angka probabilitas (*p*) pada output AMOS

Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak

Kedua dasar penghitungan tersebut pada dasarnya akan menghasilkan keputusan yang sama, atau keputusan dapat dilakukan dengan langsung melihat angka p yang ada.

b. Pengujian *Normed Chi Square* (CMIN)

CMIN/DF adalah ukuran yang diperoleh dari nilai *chi-square* dibagi dengan *degree of freedom*. Nilai yang direkomendasikan untuk menerima kesesuaian sebuah model adalah nilai CMIN/DF yang lebih kecil atau sama dengan 2,00.

Berdasarkan pengujian *Absolut Fit Indices* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.26: Hasil Pengujian *Absolut Fit Indices*

Model Fit Summary

CMIN

Model	NPART	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	188	372.013	339	.105	1.097
Saturated model	527	.000	0		
Independence model	62	3855.678	465	.000	8.292

Dari tabel diatas diketahui bahwa :

1. *Degree of Freedom (df)*

Degree of freedom adalah merupakan salah satu syarat kelayakan untuk dapat dilakukannya pengujian dengan SEM, yaitu apabila df bernilai positif (+) maka model layak untuk dilakukan pengujian. Berdasar hasil pengujian tersebut diperoleh nilai df sebesar 339, maka model layak untuk dilakukan pengujian.

2. *Chi Square Statistic (χ^2)*

Ratio Chi Square Statistic (χ^2) merupakan alat uji fundamental untuk mengukur *over all fit*. Model dikategorikan baik jika mempunyai *chi square*

sekecil mungkin, yang berarti suatu model tidak ada perbedaan antara teoritik dengan data empiris. Berdasar hasil pengujian diperoleh nilai χ^2 sebesar 372,013 maka model *fit* secara *over all*.

Hitung χ^2 tabel dan χ^2 hitung

χ^2 tabel didapat dengan melihat tabel χ^2 dengan angka *degree of freedom (df)* tertentu.

Dasar pengambilan keputusan :

Dengan membandingkan χ^2 tabel dengan χ^2 hitung, yaitu :

- Jika χ^2 tabel $>$ χ^2 hitung, maka H_0 diterima
- Jika χ^2 tabel $<$ χ^2 hitung, maka H_0 ditolak

Berdasarkan χ^2 tabel [atau melalui fungsi Excel : [=CHINV(0.05,339)], diperoleh nilai untuk $df = 339$ sebesar 382,936 dan χ^2 hitung sebesar 372,013. Karena χ^2 tabel sebesar 382,936 $>$ χ^2 hitung sebesar 372,013 maka H_0 diterima.

atau :

Dengan melihat nilai probabilitas (p) pada output AMOS, yaitu :

Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas (p) sebesar 0,105 $>$ 0,05 maka H_0 diterima.

Hipotesis :

H_0 : matriks kovarians sampel tidak berbeda dengan matriks kovarians estimasi

H_1 : matriks kovarians sampel berbeda secara signifikan dengan matriks kovarians estimasi

Berdasarkan hasil uji tersebut di atas, maka H_0 : matriks kovarians sampel tidak berbeda dengan matriks kovarians estimasi.

3. *Significance Level*

Tingkat signifikansi yang direkomendasikan adalah apabila p lebih besar dari 0,05. Berdasar hasil pengujian diperoleh hasil $p = 0,105$ maka matriks input sebenarnya dengan matriks input yang diprediksi tidak berbeda secara statistik.

4. *Normed Chi Square (CMIN)*

CMIN/DF adalah ukuran yang diperoleh dari nilai *chi-square* dibagi dengan *degree of freedom*. Nilai yang direkomendasikan untuk menerima kesesuaian sebuah model adalah nilai CMIN/DF yang lebih kecil atau sama dengan 2,00. Berdasar hasil pengujian diperoleh hasil CMIN/DF = 1,097 maka model dikategorikan *fit*.

2. Analisis Hubungan antar Konstruk

Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan yang signifikan dan erat antara variable independen dengan variable dependen.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis dapat dirumuskan berdasarkan jumlah hubungan antara variable independen dengan variable dependen yang ada pada sebuah structural model.

Pada hubungan diatas, terdapat 6 (enam) hipotesis yaitu :

a. Hipotesis hubungan konstruk SDM dengan PORSI

H_0 : Tidak ada hubungan antara konstruk SDM dengan PORSI

H_1 : Terdapat hubungan antara konstruk SDM dengan PORSI

b. Hipotesis hubungan konstruk ORG dengan PORSI

H_0 : Tidak ada hubungan antara konstruk ORG dengan PORSI

H_1 : Terdapat hubungan antara konstruk ORG dengan PORSI

- c. Hipotesis hubungan konstruk SYS dengan PORSI
 H_0 : Tidak ada hubungan antara konstruk SYS dengan PORSI
 H_1 : Terdapat hubungan antara konstruk SYS dengan PORSI
- d. Hipotesis hubungan konstruk KAR dengan PORSI
 H_0 : Tidak ada hubungan antara konstruk KAR dengan PORSI
 H_1 : Terdapat hubungan antara konstruk KAR dengan PORSI
- e. Hipotesis hubungan konstruk BIS dengan PORSI
 H_0 : Tidak ada hubungan antara konstruk BIS dengan PORSI
 H_1 : Terdapat hubungan antara konstruk BIS dengan PORSI
- f. Hipotesis hubungan konstruk ASO dengan PORSI
 H_0 : Tidak ada hubungan antara konstruk ASO dengan PORSI
 H_1 : Terdapat hubungan antara konstruk ASO dengan PORSI

Dasar Pengambilan Keputusan

Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan pengujian structural model tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.27 Hubungan Antar Konstruk

	SDM	ORG	SYS	KAR	BIS	ASO
PORSI	0.847	0.158	0.095	0.204	-0.301	-0.228

4.5 Penyelesaian Masalah

Permasalahan adalah keadaan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah adanya kenyataan bahwa porsi pembiayaan mudharabah dibandingkan dengan jumlah porto folio pembiayaan sangat rendah. Penelitian dilakukan untuk mencari faktor-faktor yang

signifikan mempengaruhi rendahnya porsi pembiayaan mudharabah terhadap jumlah pembiayaan serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya.

4.5.1 Interpretasi Output

Dari hasil analisis terhadap variable-variable yang diduga mempengaruhi porsi pembiayaan mudharabah tersebut, pada tabel 4.28 dapat dijelaskan besar kecil pengaruh serta erat tidaknya hubungan variabel terhadap porsi sebagai berikut :

Tabel 4.28 Hubungan Porsi dengan Variable

	SDM	ORG	SYS	KAR	BIS	ASO
PORSI	0.847	0.158	0.095	0.204	-0.301	-0.228
1.	0.948	0.847	0.872	0.944	0.909	0.838
2.	0.784	0.906	0.914	0.967	0.900	0.726
3.	0.922	0.946	0.901	0.817	0.908	0.896
4.	0.794	0.941	0.895	0.838	0.844	0.901
5.	0.930	0.808	0.945			
6.		0.908	0.845			
7.		0.833				

Dari tabel tersebut dapat dibuat sebuah persamaan sebagai berikut :

$$\text{Porsi} = 0,847 \text{ SDM} + 0,158 \text{ ORG} + 0,095 \text{ SYS} + 0,204 \text{ KAR} - 0,301 \text{ BIS} - 0,228 \text{ ASO}$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Porsi Pembiayaan Mudharabah pada BPRS di Jabodetabek dipengaruhi secara signifikan oleh SDM bank, Organisasi Bank, Sistem Bank dan Karakter Nasabah. Sedangkan Bisnis nasabah dan Asosiasi yang diikuti oleh nasabah tidak berpengaruh secara signifikan.

Pengaruh dari masing-masing variable dan indikator, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variable Sumber Daya Manusia Bank memiliki pengaruh terbesar terhadap Porsi yaitu sebesar 0,847. Nilai tersebut terbentuk dari 5 indikator, yaitu:
 - a. Indikator SDM1 (SDM bank memiliki jenjang pendidikan yang cukup) memiliki pengaruh sebesar 0,948 dalam membentuk Variable SDM. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable SDM terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan meningkatkan jenjang pendidikan pegawai.
 - b. Indikator SDM5 (SDM bank memiliki integritas yang tinggi) memiliki pengaruh sebesar 0,930 dalam membentuk Variable SDM. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable SDM terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan agama yang kuat agar SDM bank memiliki integritas yang tinggi.
 - c. Indikator SDM3 (SDM bank memiliki pengetahuan tentang kondisi perekonomian secara makro) memiliki pengaruh sebesar 0,922 dalam membentuk Variable SDM. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable SDM terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan memberi pelatihan dan pembekalan pengetahuan tentang kondisi perekonomian secara makro.
 - d. Indikator SDM4 (SDM bank memiliki latar pendidikan sesuai dengan usaha nasabah) memiliki pengaruh sebesar 0,794 dalam membentuk Variable SDM. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable SDM terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan memberi pelatihan dan pembekalan pengetahuan tentang usaha nasabah.
 - e. Indikator SDM2 (SDM Bank memiliki pengetahuan perbankan syariah) memiliki pengaruh sebesar 0,784 dalam membentuk Variable SDM. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable SDM terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan memberi pelatihan dan pembekalan pengetahuan perbankan syariah.

2. Variable Karakter Calon Nasabah memiliki pengaruh terbesar kedua terhadap Porsi yaitu sebesar 0,204. Nilai tersebut terbentuk dari 4 indikator, yaitu:
 - a. Indikator KAR2 (Bank melakukan penelitian reputasi calon nasabah di lingkungan usahanya) memiliki pengaruh sebesar 0,967 dalam membentuk Variable KAR. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable KAR terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan melakukan penelitian reputasi calon nasabah di lingkungan usahanya.
 - b. Indikator KAR1 (Bank melakukan penelitian riwayat hidup calon nasabah) memiliki pengaruh sebesar 0,944 dalam membentuk Variable KAR. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable KAR terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan melakukan penelitian riwayat hidup calon nasabah.
 - c. Indikator KAR4 (Bank melakukan penelitian apakah calon nasabah bebas dari isu negatif, seperti suka berjudi dan/atau berfoya-foya) memiliki pengaruh sebesar 0,838 dalam membentuk Variable KAR. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable KAR terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan melakukan penelitian apakah calon nasabah bebas dari isu negatif, seperti suka berjudi dan/atau berfoya-foya.
 - d. Indikator KAR3 (Bank berusaha mencari informasi ke asosiasi yang menaungi usaha calon nasabah) memiliki pengaruh sebesar 0,817 dalam membentuk Variable KAR. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable KAR terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan mencari informasi ke asosiasi yang menaungi usaha calon nasabah.

3. Variable Organisasi Bank memiliki pengaruh sebesar 0,158 terhadap Porsi, nilai tersebut terbentuk dari 7 indikator, yaitu:
 - a. Indikator ORG3 (Bank memiliki unit yang bertugas melakukan review Pembiayaan) memiliki pengaruh sebesar 0,946 dalam membentuk Variable ORG. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan

peran Variable ORG terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan meningkatkan peran petugas review pembiayaan.

- b. Indikator ORG4 (Bank memiliki Petugas khusus yang menangani Legal) memiliki pengaruh sebesar 0,941 dalam membentuk Variable ORG. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable ORG terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan merekrut Petugas khusus yang menangani Legal.
- c. Indikator ORG6 (Bank memiliki Petugas khusus yang menangani Penagihan Pembiayaan (collecting)) memiliki pengaruh sebesar 0,908 dalam membentuk Variable ORG. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable ORG terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan menunjuk Petugas khusus yang menangani Penagihan Pembiayaan (collecting).
- d. Indikator ORG2 (Bank memiliki *Account Officer* Pembiayaan dengan jumlah yang cukup) memiliki pengaruh sebesar 0,906 dalam membentuk Variable ORG. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable ORG terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan mempunyai petugas *Account Officer* Pembiayaan dengan jumlah yang cukup.
- e. Indikator ORG1 (Bank memiliki Bagian Pembiayaan secara terpisah pada Struktur Organisasi) memiliki pengaruh sebesar 0,847 dalam membentuk Variable ORG. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable ORG terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan memiliki Bagian Pembiayaan secara terpisah pada Struktur Organisasi.
- f. Indikator ORG7 (Bank memiliki Bagian yang melakukan penelitian terhadap efektivitas pembiayaan dan meningkatkan kualitas pembiayaan) memiliki pengaruh sebesar 0,833 dalam membentuk Variable ORG. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable ORG terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan memiliki Bagian yang melakukan penelitian terhadap efektivitas pembiayaan dan meningkatkan kualitas pembiayaan.

- g. Indikator ORG5 (Bank memiliki Petugas yang ahli dalam menangani Pembiayaan Mudharabah/Musyarakah) memiliki pengaruh sebesar 0,808 dalam membentuk Variable ORG. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable ORG terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan memiliki Petugas yang ahli dalam menangani Pembiayaan Mudharabah/Musyarakah.
4. Variable Sistem Bank memiliki pengaruh sebesar 0,095 terhadap Porsi, nilai tersebut terbentuk dari 6 indikator, yaitu:
- Indikator SYS5 (Bank melakukan monitoring bisnis nasabah) memiliki pengaruh sebesar 0,945 dalam membentuk Variable SYS. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable SYS terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan meningkatkan monitoring bisnis nasabah.
 - Indikator SYS2 (Bank melakukan BI Checking (SID) kepada calon nasabah pembiayaan) memiliki pengaruh sebesar 0,914 dalam membentuk Variable SYS. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable SYS terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan meningkatkan proses BI Checking (SID) kepada calon nasabah pembiayaan.
 - Indikator SYS4 (Bank mempunyai prosedur pengecekan bahwa pembiayaan yang diberikan digunakan oleh nasabah sesuai dengan tujuan yang telah disepakati dalam akad pembiayaan) memiliki pengaruh sebesar 0,895 dalam membentuk Variable SYS. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable SYS terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan menerapkan prosedur pengecekan penggunaan pembiayaan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati dalam akad pembiayaan.
 - Indikator SYS3 (Bank memiliki batas kewenangan memutus Pembiayaan) memiliki pengaruh sebesar 0,901 dalam membentuk Variable SYS. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable SYS

- terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan membuat batas wewenang memutus Pembiayaan.
- e. Indikator SYS1 (Bank memiliki prosedur analisis Pembiayaan (Scoring)) memiliki pengaruh sebesar 0,872 dalam membentuk Variable SYS. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable SYS terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan membuat prosedur analisis Pembiayaan (Scoring).
 - f. Indikator SYS6 (Bank melakukan pembinaan terhadap bisnis nasabah) memiliki pengaruh sebesar 0,845 dalam membentuk Variable SYS. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable SYS terhadap porsi pembiayaan, antara lain dapat dilakukan dengan melakukan pembinaan terhadap bisnis nasabah.
5. Variable Bisnis Calon Nasabah memiliki pengaruh negatif terhadap Porsi sebesar -0,301, sehingga variable ini dianggap tidak signifikan mempengaruhi porsi pembiayaan mudharabah. Nilai ini terbentuk dari 4 indikator, yaitu:
- a. Indikator BIS1 (Calon Nasabah memiliki kemampuan menjalankan usaha) memiliki pengaruh sebesar 0,909 dalam membentuk Variable BIS. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable BIS, antara lain dapat dilakukan dengan meningkatkan analisis terhadap kemampuan menjalankan usaha nasabah.
 - b. Indikator BIS3 (Calon Nasabah menjalankan bisnisnya dilokasi yang sesuai) memiliki pengaruh sebesar 0,908 dalam membentuk Variable BIS. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable BIS, antara lain dapat dilakukan dengan menyarankan agar nasabah menjalankan bisnisnya dilokasi yang sesuai.
 - c. Indikator BIS2 (Calon Nasabah memiliki komitmen bisnis yang tinggi) memiliki pengaruh sebesar 0,900 dalam membentuk Variable BIS. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable BIS, antara lain dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap komitmen bisnis nasabah.

- d. Indikator BIS4 (Calon Nasabah memiliki jaminan yang cukup) memiliki pengaruh sebesar 0,844 dalam membentuk Variable BIS. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable BIS, antara lain dapat dilakukan dengan meminta calon nasabah untuk memberikan jaminan yang cukup.
6. Variable Asosiasi calon nasabah memiliki pengaruh negatif terhadap Porsi sebesar -0,228, sehingga variable ini dianggap tidak signifikan mempengaruhi porsi pembiayaan mudharabah. Nilai ini terbentuk dari 4 indikator, yaitu:
- a. Indikator ASO4 (Nasabah yang terbukti secara sengaja melakukan wanprestasi, diberikan sanksi oleh asosiasi) memiliki pengaruh sebesar 0,901 dalam membentuk Variable ASO. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable ASO, antara lain dapat dilakukan dengan meminta kepada Asosiasi agar memberikan sanksi kepada Nasabah yang terbukti secara sengaja melakukan wanprestasi.
 - b. Indikator ASO3 (Asosiasi diberikan kewenangan untuk memberikan rating dan rekomendasi) memiliki pengaruh sebesar 0,896 dalam membentuk Variable ASO. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable ASO, antara lain dapat dilakukan dengan meminta kepada asosiasi untuk memberikan rating dan rekomendasi terhadap usaha calon nasabah.
 - c. Indikator ASO1 (Calon Nasabah tergabung dalam asosiasi tertentu secara sukarela) memiliki pengaruh sebesar 0,838 dalam membentuk Variable ASO. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable ASO, antara lain dapat dilakukan dengan meminta calon nasabah agar bersedia bergabung dalam asosiasi tertentu secara sukarela.
 - d. Indikator ASO2 (Asosiasi tersebut dikelola oleh manajemen yang profesional dan memiliki integritas yang tinggi) memiliki pengaruh sebesar 0,726 dalam membentuk Variable ASO. Berarti dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran Variable ASO, antara lain dapat dilakukan dengan meminta calon nasabah untuk bergabung dalam asosiasi yang dikelola secara profesional.

4.5.2 Analisis Penyelesaian Masalah

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan, $Porsi = 0,847SDM + 0,158ORG + 0,095SYS + 0,204KAR - 0,301BIS - 0,228ASO$, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan persepsi secara best practices terhadap BPRS di Jabodetabek, besarnya Porsi Pembiayaan Mudharabah terutama dipengaruhi oleh SDM Bank, Karakter Calon Nasabah, Organisasi Bank dan Sistem Bank. Sedangkan Bisnis Calon Nasabah dan Asosiasi Calon Nasabah dinilai tidak berpengaruh.

4.5.2.1 Analisis Praktik Perbankan

Bank sebagai lembaga pelaku intermediasi antara lain melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat yang berkelebihan dan menyalurkan dana kepada masyarakat lainnya yang membutuhkan. Penghimpunan dana dapat berupa giro, tabungan dan deposito dan penyaluran dana dapat berupa piutang dan pembiayaan. Fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik, apabila terdapat kepercayaan nasabah kepada bank dan demikian pula sebaliknya adanya keyakinan bank kepada nasabah. Tanpa adanya kepercayaan dan keyakinan tersebut, mustahil fungsi intermediasi dapat berjalan dengan baik. Dalam penghimpunan dana, sebuah bank dituntut untuk dapat memberikan perasaan tenang, aman, tentram, senang dan adil kepada nasabah, sehingga calon nasabah bersedia menempatkan dananya di bank. Sebaliknya untuk penyaluran dana, bank harus memperoleh keyakinan bahwa dana yang disalurkan kepada nasabah akan dikembalikan dalam waktu dan jumlah sesuai dengan kesepakatan.

Pada fungsi penghimpunan dana, untuk memberikan kepercayaan kepada nasabah, bank dapat memberikan bonus atau bagi hasil sesuai dengan akad, yaitu bonus untuk penghimpunan dana dengan akad wadiah dan bagi hasil untuk penghimpunan dana dengan akad mudharabah. Dalam upaya penghimpunan dana tersebut, nasabah memperoleh rasa senang karena nasabah yakin akan memperoleh bonus atau bagi hasil pada setiap akhir bulan dan perasaan tenang penempatan dananya di bank dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), sedangkan perasaan tentram diperoleh karena nasabah mendapatkan tambahan dana dari proses syariah yang (insya' Allah) berkah, sedangkan rasa adil diperoleh

karena pembagian bonus dan bagi hasil diberikan berdasarkan tabel distribusi pendapatan yang oleh bank disampaikan secara transparan kepada nasabah pada setiap periode tertentu.

Pada fungsi penyaluran dana, bank mengharapkan dari setiap dana yang disalurkan dapat menghasilkan nilai lebih sebagai pendapatan bank dan keyakinan bahwa dana yang disalurkan akan dibayarkan dalam jumlah dan waktu yang telah ditentukan. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, bank dapat melakukan upaya-upaya antisipasi antara lain dengan melakukan analisis dan pemantauan terhadap usaha nasabah sebagai penerima dana. Kesalahan sedikit saja pada salah satu upaya tersebut, dapat mengakibatkan tidak tertagihnya dana yang telah disalurkan, akhirnya jangankan pendapatan, pokok dananyapun bisa jadi belum tentu dapat diterima kembali oleh bank.

Sehingga sesungguhnya terdapat ketidak setaraan tingkat kepercayaan antara bank dan nasabah dalam proses intermediasi. Ketidak setaraan tingkat kepercayaan tersebut dipertegas dengan tidak adanya wadah/lembaga yang dapat melakukan penjaminan dana. Nasabah yang menempatkan dananya di bank mendapatkan rasa tenang dan aman antara lain karena dana yang ditanamkannya dijamin pengembaliannya oleh LPS, sedangkan bank yang menyalurkan dananya kepada nasabah tidak dapat menggantungkan kepercayaannya pada lembaga tertentu sebagaimana halnya dengan nasabah pemilik dana yang dapat menggantungkan kepercayaannya pada LPS. Hal yang dapat dilakukan oleh bank untuk memperoleh keyakinan pengembalian dana, antara lain dengan menetapkan persyaratan jaminan tertentu dan mengikutsertakan nasabah pada program asuransi. Namun persyaratan tersebut mengalami kendala antara lain karena jaminan memiliki keterbatasan, yaitu hanya untuk jaminan/agunan tertentu saja yang memiliki nilai jual dan mudah untuk dicairkan, demikian pula untuk asuransi memiliki keterbatasan, yaitu untuk asuransi jiwa dan asuransi barang dengan kriteria umur dan sisa manfaat.

Rendahnya tingkat keyakinan tersebut, membuat bank memiliki kecenderungan untuk memilih memasarkan penyaluran dana dengan akad dan risiko yang lebih rendah. Hal ini tercermin dari tabel 1.1 di atas, yaitu porsi penyaluran dana dengan skim Murabahah menduduki peringkat tertinggi dari seluruh portofolio penyaluran dana bank yaitu sebesar 79,48% sedangkan penyaluran dana dengan akad Mudharabah dan Musyarakah hanya sebesar 12,45%.

Berangkat dari minimnya tingkat kepercayaan dan keyakinan bank akan terpenuhinya pengembalian dana dan pendapatan tersebut, mendorong bank untuk tidak menawarkan produk penyaluran dana dengan skim mudharabah yang memiliki tingkat keyakinan relatif kecil. Rendahnya tingkat keyakinan tersebut mempengaruhi porsi pembiayaan mudharabah.

4.5.2.2 Analisis Berdasarkan Teori

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa SDM Bank dan Karakter Calon Nasabah merupakan dua variable utama yang mempengaruhi Porsi Pembiayaan Mudharabah. Kedua variable tersebut adalah variable yang berhubungan dengan pelaku dari masing-masing pihak, yaitu SDM Bank adalah pelaku dari pihak bank sebagai pemilik dana dan Karakter Calon Nasabah adalah pelaku dari Nasabah atau pengelola dana.

Gambaran dari kedua pelaku tersebut telah disampaikan oleh Allah Subhanahu wata'ala dalam firman-Nya yaitu :

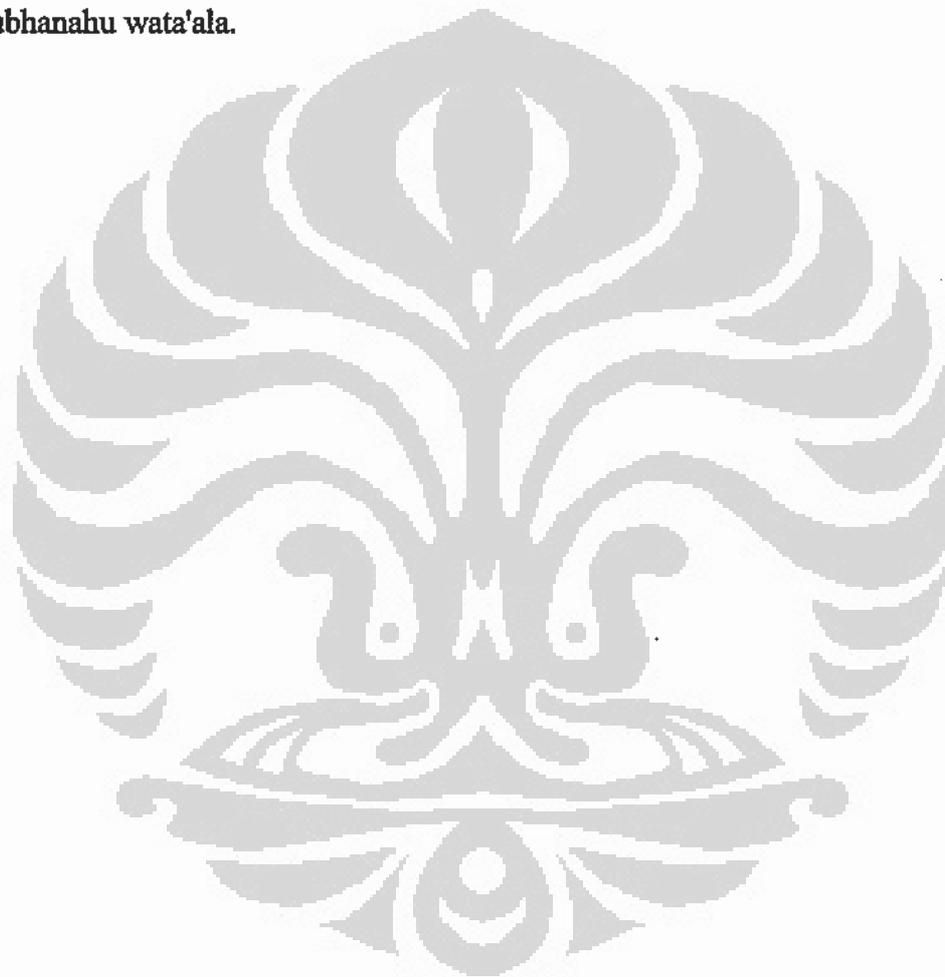
Qur'an Surat Al-Muzzammil ayat 20.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang melakukan transaksi pembiayaan mudharabah adalah seorang yang rajin mendirikan sholat pada sepertiga malam terakhir, orang yang membaca Al-Qur'an (memahami) dan menunaikan zakat.

Qur'an Surat Al-Jumu'ah ayat 10.

Pada ayat tersebut, Allah kembali menegaskan bahwa pelaku pembiayaan mudharabah harus menunaikan shalat sebelum bekerja dan senantiasa mengingat Allah agar perniagaannya menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan dua ayat dari firman Allah Subhanahu wata'ala tersebut, maka hasil penelitian yang menyatakan bahwa SDM Bank dan Karakter Nasabah memiliki pengaruh terbesar terhadap Porsi Pembiayaan adalah benar. Sehingga peneliti menilai bahwa untuk meningkatkan Porsi Pembiayaan Mudharabah pada BPRS di Jabodetabek antara lain adalah dengan meningkatkan pendidikan dan pengetahuan pelaku pembiayaan serta senantiasa meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu wata'ala.



5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari analisis yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Serta saran operasional demi kemajuan bank syariah khususnya BPRS dan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis pengelolaan data dan analisis ekonomi dari penelitian berjudul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Porsi Pembiayaan Mudharabah Berdasarkan Persepsi Secara Best Practices Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi" penulis menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut :

1. Pembiayaan Mudharabah pada BPRS di Jabodetabek relatif rendah, yaitu pada posisi Juni 2009 hanya mencapai 13,53% dari total pembiayaan yang disalurkan. Rendahnya jumlah pembiayaan mudharabah tersebut antara lain disebabkan:
 - a. Kurangnya tingkat pendidikan SDM Bank, pengetahuan terhadap perbankan syariah, kondisi perekonomian dan kondisi usaha nasabah serta tingkat integritas SDM.
 - b. Kurangnya perhatian bank terhadap reputasi nasabah dilingkungan usahanya dan kecenderungan bank hanya memperhatikan pengembalian dananya saja.
 - c. Organisasi bank kurang mendukung antara lain terbatasnya jumlah *Lending Account Officer*, lemahnya review terhadap pembiayaan, tidak adanya petugas yang menangani legal, penagihan dan tidak adanya unit penelitian dan pengembangan produk.
 - d. Bank tidak memiliki sistem dan prosedur yang memadai untuk mendukung pembiayaan, antara lain tidak adanya SOP, tidak dilakukannya checking (SID), tidak dipatuhinya batas kewenangan memutus pembiayaan, tidak adanya monitoring pembiayaan dan rendahnya pembinaan bank kepada nasabah.

2. Porsi Pembiayaan Mudharabah pada BPRS di Jabodetabek dipengaruhi secara signifikan oleh SDM Bank, Organisasi Bank, Sistem Bank dan Karakter Nasabah. Sedangkan Bisnis Nasabah dan Asosiasi yang diikuti oleh nasabah tidak berpengaruh secara signifikan.
3. Berdasarkan penelitian dan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi porsi pembiayaan mudharabah berdasarkan persepsi secara *best practices* dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan porsi pembiayaan Mudharabah dapat dilakukan antara lain dengan :
 - a. Meningkatkan jenjang pendidikan SDM.
 - b. Melakukan analisis mendalam terhadap reputasi nasabah.
 - c. Meningkatkan proses review pembiayaan.
 - d. Meningkatkan sistem monitoring kepada nasabah.

5.2 Saran

5.2.1 Saran kepada BPRS

Berdasarkan penelitian, Porsi Pembiayaan Mudharabah pada BPRS di Jabodetabek dipengaruhi secara signifikan oleh SDM Bank, Organisasi Bank, Sistem Bank dan Karakter Nasabah. Sedangkan Bisnis Nasabah dan Asosiasi yang diikuti oleh nasabah tidak berpengaruh secara signifikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, saran yang dapat kami berikan kepada BPRS di Jabodetabek untuk meningkatkan porsi pembiayaan mudharabah adalah:

1. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia antara lain dengan meningkatkan jenjang pendidikan, menambah pengetahuan perbankan syariah, menambah pengetahuan tentang kondisi perekonomian secara makro dan senantiasa berusaha menambah pengetahuan terkait bidang usaha nasabah.
2. Meningkatkan analisis terhadap karakter calon nasabah antara lain melakukan penelitian reputasi dan riwayat hidup.
3. Membentuk unit khusus yang menangani pembiayaan dengan jumlah tenaga account officer yang memadai dan meningkatkan fungsi review serta optimalisasi penagihan.

4. Melakukan penyempurnaan terhadap Sistem dan Prosedur bank terutama terkait proses analisis, kewenangan memutus pembiayaan dan monitoring usaha nasabah serta memberikan pembinaan kepada usaha nasabah.

5.2.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Porsi Pembiayaan Mudharabah pada BPRS di Jabodetabek ini menggunakan 6 variable yaitu SDM Bank, Organisasi Bank, Sistem Bank, Karakter Nasabah, Bisnis Nasabah dan Asosiasi yang diikuti oleh nasabah. Responden penelitian adalah Pejabat Eksekutif BPRS di Jabodetabek. Metode penelitian menggunakan SEM dengan alat bantu aplikasi AMOS. Untuk penelitian selanjutnya kami menyarankan sebagai berikut :

1. Melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan *multiple group analysis* menggunakan data profile responden.
2. Melanjutkan penelitian ini dengan membuat modifikasi model lainnya.
3. Penelitian dengan menggunakan atau menambah variable lainnya atau responden lainnya, misalnya penelitian dengan responden nasabah (mudharib).

DAFTAR REFERENSI

- Al-Qur'an Syaamil. (2009). *Syaamil Al-Qur'an : Al-Qur'an terjemah edisi Tajwid*. Bandung : Syaamil International.
- Anggraini, D. (2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi Penawaran Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah (studi Kasus : Bank Syariah Mandiri). Jakarta: PSTTI-UI
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Bank Indonesia, (2008). Peraturan No.10/17/PBI/2008 : *Produk Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Jakarta : Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (2008). Surat Edaran No.10/31/DPbS : *Produk Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Jakarta : Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (2009). Peraturan No.11/23/PBI/2009 : *Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Jakarta : Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (2009). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta : Bank Indonesia
- Christie, A. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Pembiayaan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (Periode Maret 2001 s.d Februari 2006). Jakarta : PSTTI-UI
- Ibrahim, Z. (2005). Analisis Determinan Permintaan Pembiayaan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia. Jakarta : PSTTI-UI
- Jabariah, A. A. (2008). *Fiqh Ekonomi Umar bin Al-Khatab*. Jakarta : Khalifa (Pustaka Al-Kautsar Group).
- Karim, A.(2009). *Bank Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati. (2007). Masalah Keagenan (*Agency Problem*) dalam Kontrak Mudharabah di Bank Syariah. Jakarta : PSTTI-UI
- Marthon, S. S. (2007). *Ekonomi Islam : Di Tengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta : Zikrul Hakim.
- Muhammad. (2008). *Manajemen Pembiayaan Mudharabah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nachrowi dkk. (2002). *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, M. E dkk. (2007). *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

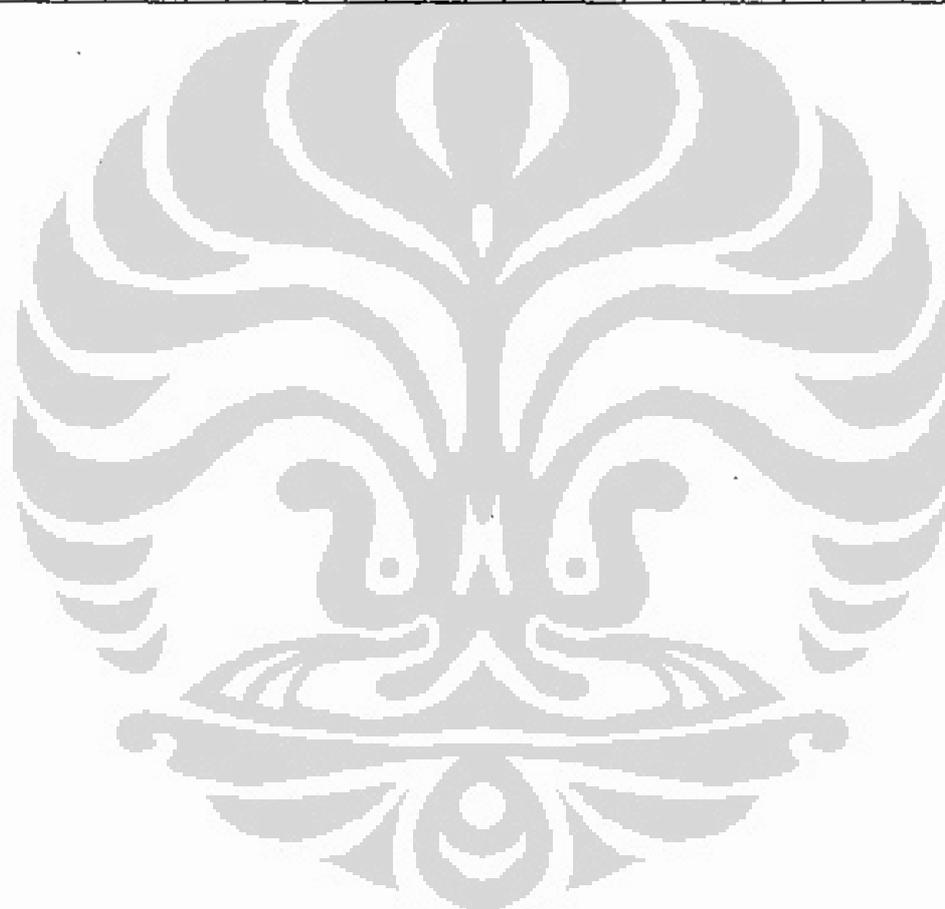
- Nasution, M. E dkk. (2008). *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nasution, M. E dan Usman, H (2008). *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- P3EI. (2008). *Ekonomi Islam*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Republik Indonesia. (1998). Undang-undang No.10 tahun 1998 : *Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta : Bank Indonesia
- Republik Indonesia. (2008). Undang-undang No.21 Tahun 2008 : *Perbankan Syariah*. Jakarta : Bank Indonesia
- Rivai, V dan Veitzhal, A.P(2008). *Islamic Financial Management : Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Santoso, S (2007). *Structural Equation Modelling, Konsep dan Aplikasi dengan AMOS*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Standar Akuntansi Keuangan. (2008) Pernyataan No.105 : *Akuntansi Mudharabah*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia
- Wijaya, T. (2009). *Analisis Structural Equation Modeling Menggunakan AMOS*. Yogyakarta : Penerbit Universitas Atmajaya Yogyakarta
- MUI. DSN. (2000). *Fatwa No.07/DSN-MUI/IVC/2000 : Pembiayaan Mudharabah*. Jakarta : Bank Indonesia
- <http://id.wikipedia.org>

Lampiran 1**Data Penelitian**

Porsi	SDM					ORG							SYS						KAR				BIS				ASO							
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
8.66	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2		
8.66	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3					
8.66	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3					
8.66	3	3	3	4	4	1	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	1	2	3				
8.66	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2				
2.39	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3				
2.39	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3				
2.39	4	4	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3			
2.39	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4			
2.39	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	2	2			
2.39	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3			
2.39	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3			
1.82	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3				
1.82	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3				
1.82	3	3	2	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
1.82	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4					
1.82	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4				
0.93	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3				
0.93	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3			
0.93	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3			
0.93	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4			
0.93	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4			
1.83	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3			
1.54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2
1.54	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3		
1.54	3	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3		
1.54	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3			
1.54	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4			
21.30	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3					
21.30	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4				
21.30	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3				
21.30	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3				
21.30	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2			
20.61	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2				
20.61	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
20.61	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4			
2.00	1	1	2	4	1	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	4	2	3	1			
2.00	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4		
2.00	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3			
2.00	4	4	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2				
2.00	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	1	3	2	1			

15.05	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3
15.05	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3
15.05	4	4	3	3	4	1	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
5.49	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	
5.49	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	
5.49	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	
5.49	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	
5.49	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	
7.24	3	3	3	4	4	1	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	1	2	
7.24	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	
7.24	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	
31.31	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	
31.31	4	4	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	
31.31	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	
31.31	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	
31.31	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	
31.31	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	
31.31	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
20.19	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
20.19	3	3	2	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
20.19	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	
20.19	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	
20.19	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	
20.19	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	
18.62	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
18.62	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	
18.62	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	3	
18.62	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	
18.62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	
18.62	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	
18.62	3	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	
0.45	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	
0.45	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	
0.45	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3		
0.45	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	
0.45	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	
20.34	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	
20.34	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	
20.34	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	
20.34	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
20.34	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	
0.56	1	1	2	4	1	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	4	2	
0.56	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	
0.56	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	
0.56	4	4	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	
0.56	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	2	1	3	2	

21.00	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	
21.00	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	
21.00	4	4	3	3	4	1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	
21.00	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	
11.90	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	
11.90	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3
11.90	4	4	3	3	4	1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	
11.90	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	
11.90	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4



Pengujian Normalitas Data 1

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
ASO4	1.000	4.000	-.340	-1.362	-1.082	-2.165
ASO3	1.000	4.000	-.268	-1.071	-.744	-1.488
SYS3	1.000	4.000	-.071	-.284	-1.434	-2.869
SYS2	1.000	4.000	-.399	-1.596	-1.125	-2.249
SYS1	1.000	4.000	-.372	-1.487	-1.070	-2.140
SDM3	1.000	4.000	-.188	-.752	-1.297	-2.594
SDM2	1.000	4.000	-.536	-2.144	-1.068	-2.136
SDM1	1.000	4.000	.038	.152	-1.688	-3.375
SYS4	1.000	4.000	-.300	-1.200	-1.135	-2.270
SDM4	1.000	4.000	.237	.948	-1.064	-2.127
SYS5	1.000	4.000	-.362	-1.449	-1.060	-2.121
SYS6	1.000	4.000	-.435	-1.739	-1.065	-2.130
PORSI	.450	31.315	.468	1.870	-1.059	-2.118
ASO1	1.000	4.000	-.018	-.071	-.942	-1.884
ASO2	1.000	4.000	-.292	-1.167	-.884	-1.768
BIS1	1.000	4.000	-.193	-.773	-1.408	-2.816
BIS2	1.000	4.000	-.282	-1.128	-1.320	-2.640
BIS3	1.000	4.000	-.486	-1.942	-.819	-1.638
BIS4	1.000	4.000	-.403	-1.611	-.892	-1.783
KAR1	1.000	4.000	-.516	-2.064	-.854	-1.708
KAR2	1.000	4.000	-.185	-.740	-1.222	-2.443
KAR3	1.000	4.000	-.512	-2.047	-.632	-1.265
KAR4	1.000	4.000	-.244	-.975	-1.179	-2.358
ORG1	1.000	4.000	.089	.356	-1.327	-2.654
ORG2	1.000	4.000	-.525	-2.098	-1.039	-2.079
ORG3	1.000	4.000	-.229	-.915	-1.477	-2.953
ORG4	1.000	4.000	-.298	-1.194	-1.315	-2.631
ORG5	1.000	4.000	-.271	-1.085	-1.167	-2.334
ORG6	1.000	4.000	-.157	-.628	-1.333	-2.667
ORG7	1.000	4.000	-.314	-1.255	-1.371	-2.743
SDM5	1.000	4.000	-.158	-.631	-1.529	-3.057
Multivariate					107.367	11.628

Critical Ratio Multivariate = 11,628 > 2,58, maka data penelitian belum berdistribusi Normal

Lampiran 3**Deteksi Data Outlier 1****Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)**

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	P2
72	61.327	.001	.086
84	55.904	.004	.056
77	54.890	.005	.014
75	53.370	.008	.006
94	52.279	.010	.003
80	52.197	.010	.000
68	50.678	.014	.000
76	49.967	.017	.000
90	49.938	.017	.000
74	49.336	.020	.000
82	48.370	.024	.000
59	47.790	.028	.000
61	47.672	.028	.000
73	46.618	.036	.000
89	46.573	.036	.000
91	45.636	.044	.000
46	44.601	.054	.000
78	44.330	.057	.000
96	44.098	.060	.000
79	42.764	.078	.000
69	42.490	.082	.000
65	42.032	.089	.000
62	41.953	.091	.000
44	41.520	.098	.000
60	40.990	.108	.000
87	40.463	.119	.000
83	39.525	.140	.000
71	38.777	.159	.001
70	38.759	.159	.000
8	38.031	.180	.001
64	36.651	.223	.016
86	36.410	.231	.015
63	35.610	.260	.043
32	35.219	.275	.055
25	34.297	.312	.161

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	P2
45	33.873	.331	.206
53	33.344	.354	.293
58	33.173	.362	.275
4	33.154	.362	.215
41	31.529	.440	.711
26	31.391	.447	.686
7	30.612	.486	.853
92	30.556	.489	.816
33	30.455	.494	.788
56	29.393	.549	.953
6	29.034	.567	.967
12	28.246	.608	.993
51	28.020	.620	.994
21	27.786	.632	.994
37	27.485	.648	.996
10	27.464	.649	.993
3	27.280	.658	.993
43	27.056	.669	.994
23	26.801	.682	.995
48	25.882	.727	1.000
18	25.555	.742	1.000
39	25.407	.749	1.000
36	24.899	.772	1.000
66	24.689	.781	1.000
14	24.485	.790	1.000
50	23.846	.817	1.000
19	23.558	.828	1.000
2	23.323	.837	1.000
40	22.897	.853	1.000
30	22.603	.863	1.000
49	22.513	.866	1.000
20	21.818	.889	1.000
27	21.699	.892	1.000
47	21.672	.893	1.000
1	21.611	.895	1.000
57	21.456	.899	1.000
5	21.402	.901	1.000
17	21.287	.904	1.000
29	21.221	.906	1.000
13	21.069	.910	1.000
11	20.764	.918	1.000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	P2
67	20.522	.924	1.000
88	20.517	.924	1.000
42	20.380	.927	1.000
16	19.959	.937	1.000
22	19.816	.940	1.000
34	19.675	.943	1.000
28	19.525	.945	.999
85	18.851	.957	1.000
55	18.594	.961	1.000
93	17.858	.971	1.000
24	17.713	.973	1.000
52	17.691	.973	.999
38	17.159	.979	.999
15	16.752	.983	.998
54	15.380	.991	1.000
35	15.373	.991	.999
81	12.537	.999	1.000
95	11.567	.999	1.000
31	7.448	1.000	1.000
9	7.309	1.000	1.000

Uji Validitas, karena critical ratio multivariate = 11,628 > 2,58 maka dilakukan pendeteksian Outlier dengan acuan p1 atau p2 < 0,05 adalah outlier

Lampiran 4

Pengujian Normalitas Data 2

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
ASO4	1.000	4.000	-.770	-2.495	.002	.002
ASO3	1.000	4.000	-.436	-1.414	-.274	-.444
SYS3	1.000	4.000	-.642	-2.082	-.841	-1.362
SYS2	1.000	4.000	-.744	-2.410	-.676	-1.095
SYS1	1.000	4.000	-.814	-2.639	-.403	-.653
SDM3	1.000	4.000	-.668	-2.165	-.588	-.953
SDM2	1.000	4.000	-1.060	-3.434	.129	.210
SDM1	1.000	4.000	-.793	-2.570	-.865	-1.401
SYS4	1.000	4.000	-.673	-2.182	-.228	-.369
SDM4	1.000	4.000	-.340	-1.100	-1.090	-1.766
SYS5	1.000	4.000	-.683	-2.212	-.404	-.655
SYS6	1.000	4.000	-.808	-2.619	.074	.121
PORSI	.450	31.315	-.098	-.316	-.791	-1.281
ASO1	1.000	4.000	-.341	-1.106	-.863	-1.398
ASO2	1.000	4.000	-.385	-1.246	-.568	-.920
BIS1	1.000	4.000	-.711	-2.302	-.657	-1.065
BIS2	1.000	4.000	-.782	-2.535	-.532	-.862
BIS3	1.000	4.000	-.786	-2.547	-.159	-.257
BIS4	1.000	4.000	-.803	-2.601	.117	.190
KAR1	1.000	4.000	-.828	-2.683	.053	.086
KAR2	1.000	4.000	-.633	-2.050	-.511	-.829
KAR3	1.000	4.000	-.709	-2.298	.453	.734
KAR4	1.000	4.000	-.563	-1.825	-.500	-.810
ORG1	1.000	4.000	-.443	-1.435	-1.047	-1.697
ORG2	1.000	4.000	-.832	-2.697	-.410	-.664
ORG3	1.000	4.000	-.762	-2.469	-.681	-1.104
ORG4	1.000	4.000	-.727	-2.355	-.668	-1.082
ORG5	1.000	4.000	-.826	-2.675	.096	.156
ORG6	1.000	4.000	-.635	-2.058	-.707	-1.146
ORG7	1.000	4.000	-.825	-2.673	-.668	-1.083
SDM5	1.000	4.000	-.762	-2.469	-.681	-1.104
Multivariate					30.317	2.660

Critical Ratio Multivariate = 2,660 > 2,58, maka data penelitian belum berdistribusi Normal

Lampiran 5**Deteksi Data Outlier 2****Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)**

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
25	45.434	.046	.947
31	45.285	.047	.802
32	45.043	.049	.608
24	44.493	.055	.462
61	43.920	.062	.352
53	42.963	.075	.331
4	41.416	.100	.445
43	40.953	.109	.379
36	38.756	.160	.693
13	38.478	.167	.623
42	38.363	.170	.515
9	37.900	.184	.494
20	37.851	.185	.380
40	37.237	.204	.407
55	37.107	.208	.324
18	37.063	.209	.233
56	36.694	.222	.217
35	35.169	.277	.487
3	34.689	.296	.511
45	34.501	.304	.455
15	34.462	.306	.361
50	34.374	.309	.287
6	33.684	.339	.375
7	33.568	.344	.310
12	32.620	.387	.485
23	32.329	.401	.472
38	32.096	.412	.442
22	31.858	.424	.416
26	31.674	.433	.374
54	31.467	.443	.341
44	31.125	.460	.349
59	30.840	.474	.341
11	30.600	.487	.320
46	29.639	.536	.528

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
29	29.441	.546	.493
48	28.994	.570	.541
51	28.695	.585	.540
33	28.437	.599	.525
39	28.260	.608	.482
37	27.780	.632	.541
52	27.778	.633	.438
28	27.677	.638	.369
10	27.521	.646	.320
57	27.480	.648	.242
47	27.320	.656	.201
2	26.717	.686	.273
21	26.442	.700	.258
5	26.290	.707	.210
17	25.808	.730	.244
16	25.461	.747	.242
27	25.447	.747	.161
41	25.328	.753	.115
62	24.865	.774	.127
49	24.531	.788	.115
19	24.454	.792	.070
1	23.779	.819	.097
34	23.694	.823	.054
14	21.944	.885	.252
60	21.872	.887	.147
58	17.426	.976	.937
63	17.376	.977	.819
30	11.208	1.000	1.000
8	7.323	1.000	1.000

Lampiran 6**Pengujian Normalitas Data 3****Assessment of normality (Group number 1)**

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
ASO4	1.000	4.000	-.742	-2.347	-.051	-.081
ASO3	1.000	4.000	-.458	-1.448	-.230	-.364
SYS3	1.000	4.000	-.612	-1.936	-.931	-1.472
SYS2	1.000	4.000	-.730	-2.310	-.782	-1.237
SYS1	1.000	4.000	-.804	-2.543	-.516	-.816
SDM3	1.000	4.000	-.737	-2.329	-.467	-.739
SDM2	1.000	4.000	-1.021	-3.230	.014	.021
SDM1	1.000	4.000	-.719	-2.273	-.973	-1.538
SYS4	1.000	4.000	-.657	-2.078	-.360	-.569
SDM4	1.000	4.000	-.292	-.922	-1.156	-1.828
SYS5	1.000	4.000	-.649	-2.051	-.504	-.797
SYS6	1.000	4.000	-.775	-2.451	.010	.015
PORSI	.450	31.315	-.043	-.135	-.870	-1.375
ASO1	1.000	4.000	-.299	-.947	-.967	-1.530
ASO2	1.000	4.000	-.394	-1.245	-.615	-.972
BIS1	1.000	4.000	-.677	-2.139	-.757	-1.197
BIS2	1.000	4.000	-.734	-2.322	-.626	-.990
BIS3	1.000	4.000	-.747	-2.363	-.233	-.369
BIS4	1.000	4.000	-.775	-2.451	.010	.015
KAR1	1.000	4.000	-.798	-2.524	-.059	-.093
KAR2	1.000	4.000	-.608	-1.923	-.637	-1.007
KAR3	1.000	4.000	-.782	-2.472	.582	.920
KAR4	1.000	4.000	-.523	-1.653	-.542	-.857
ORG1	1.000	4.000	-.386	-1.221	-1.098	-1.737
ORG2	1.000	4.000	-.804	-2.543	-.516	-.816
ORG3	1.000	4.000	-.711	-2.250	-.777	-1.228
ORG4	1.000	4.000	-.711	-2.250	-.777	-1.228
ORG5	1.000	4.000	-.798	-2.524	-.059	-.093
ORG6	1.000	4.000	-.618	-1.953	-.818	-1.294
ORG7	1.000	4.000	-.773	-2.446	-.773	-1.223
SDM5	1.000	4.000	-.693	-2.193	-.769	-1.215
Multivariate					25.700	2.201

critical ratio multivariate = 2,201 < 2,58 data penelitian sudah berdistribusi Normal

Lampiran 7**Deteksi Data Outlier 3****Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)**

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
24	46.557	.036	.889
50	42.903	.076	.947
58	42.878	.076	.844
33	40.389	.120	.941
40	40.133	.126	.889
4	39.923	.131	.813
32	39.780	.134	.710
18	39.577	.139	.606
53	39.148	.149	.550
37	38.708	.161	.505
13	38.100	.178	.507
52	37.911	.183	.419
3	37.886	.184	.304
12	37.356	.200	.306
20	37.172	.206	.242
39	36.970	.212	.190
9	36.831	.217	.139
56	36.021	.245	.199
15	34.440	.307	.481
41	34.160	.318	.449
6	34.033	.324	.377
42	34.029	.324	.281
47	33.543	.345	.309
7	32.650	.386	.459
22	32.325	.401	.451
11	31.939	.420	.464
25	31.790	.427	.407
23	31.671	.433	.343
35	31.440	.444	.314
51	31.227	.455	.282
43	31.016	.465	.252
2	30.778	.477	.230
30	29.903	.522	.383
45	29.781	.529	.323
44	29.300	.554	.371

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
36	29.260	.556	.289
54	29.102	.564	.245
28	29.032	.568	.185
5	28.810	.579	.163
27	28.381	.601	.184
34	28.126	.615	.169
48	27.868	.628	.154
26	27.676	.638	.127
49	26.938	.675	.207
10	26.754	.684	.170
21	26.352	.704	.180
17	26.299	.707	.121
1	25.762	.733	.150
38	25.714	.735	.096
31	25.462	.747	.077
16	24.874	.773	.099
19	24.373	.795	.109
46	24.278	.799	.065
59	24.019	.810	.046
57	22.016	.882	.278
14	21.931	.885	.167
55	17.053	.980	.967
60	16.896	.981	.898
29	13.638	.997	.986
8	7.116	1.000	1.000

Uji Validitas-3, Masih terdapat 1 responden (No.24) memiliki nilai $p1 = 0,036$, maka dilakukan pengujian Validitas-3 untuk membersihkan data dari Outlier dengan acuan $p1$ atau $p2 < 0,05$ adalah outlier

Lampiran 8**Pengujian Normalitas Data 4****Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)**

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
49	43.358	.069	.986
57	42.243	.086	.967
31	40.524	.118	.976
18	40.264	.123	.943
39	39.784	.134	.911
32	39.700	.136	.830
4	39.536	.140	.736
52	38.583	.164	.774
36	38.107	.178	.742
9	37.616	.192	.720
13	37.503	.196	.621
51	37.484	.196	.496
3	37.399	.199	.389
20	37.152	.207	.327
12	36.951	.213	.264
55	36.897	.215	.184
38	36.429	.231	.184
40	35.496	.265	.283
25	34.343	.311	.473
46	34.293	.313	.378
6	34.156	.318	.312
24	34.148	.319	.224
41	34.029	.324	.172
15	33.850	.332	.139
7	32.959	.371	.241
34	32.674	.385	.225
11	31.981	.418	.310
22	31.773	.428	.275
26	31.350	.449	.297
29	31.272	.453	.232
23	31.255	.453	.164
42	30.862	.473	.175
50	30.741	.479	.136
2	30.258	.504	.163
43	30.110	.512	.130
35	30.019	.516	.094

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
44	29.362	.550	.146
53	28.770	.581	.199
27	28.535	.593	.178
47	28.452	.598	.130
5	28.320	.605	.098
33	27.661	.639	.150
10	27.101	.667	.194
48	26.473	.698	.261
58	25.898	.726	.321
21	25.896	.726	.222
17	25.878	.727	.146
1	25.561	.742	.133
37	25.289	.755	.112
30	25.235	.757	.066
19	24.840	.775	.062
16	24.619	.785	.043
45	24.167	.804	.041
56	23.372	.835	.061
14	21.549	.897	.258
54	17.841	.972	.913
59	17.732	.973	.784
28	13.557	.997	.988
8	7.794	1.000	1.000

Pengujian Normalitas Data 5

Assesment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
ASO4	1.000	4.000	-.730	-2.288	-.105	-.165
ASO3	1.000	4.000	-.451	-1.415	-.201	-.315
SYS3	1.000	4.000	-.609	-1.909	-.964	-1.511
SYS2	1.000	4.000	-.706	-2.215	-.813	-1.275
SYS1	1.000	4.000	-.801	-2.512	-.553	-.868
SDM3	1.000	4.000	-.716	-2.246	-.489	-.767
SDM2	1.000	4.000	-1.028	-3.224	-.011	-.017
SDM1	1.000	4.000	-.716	-2.245	-1.003	-1.573
SYS4	1.000	4.000	-.639	-2.003	-.369	-.579
SDM4	1.000	4.000	-.267	-.838	-1.155	-1.812
SYS5	1.000	4.000	-.630	-1.977	-.515	-.808
SYS6	1.000	4.000	-.767	-2.404	-.042	-.066
PORSI	.450	31.315	-.019	-.059	-.888	-1.393
ASO1	1.000	4.000	-.285	-.893	-1.002	-1.571
ASO2	1.000	4.000	-.381	-1.194	-.600	-.941
BIS1	1.000	4.000	-.654	-2.049	-.782	-1.226
BIS2	1.000	4.000	-.730	-2.288	-.664	-1.041
BIS3	1.000	4.000	-.732	-2.296	-.245	-.384
BIS4	1.000	4.000	-.763	-2.392	.005	.008
KAR1	1.000	4.000	-.786	-2.464	-.068	-.106
KAR2	1.000	4.000	-.588	-1.844	-.650	-1.018
KAR3	1.000	4.000	-.763	-2.392	.517	.811
KAR4	1.000	4.000	-.510	-1.599	-.587	-.920
ORG1	1.000	4.000	-.363	-1.139	-1.104	-1.731
ORG2	1.000	4.000	-.781	-2.451	-.548	-.859
ORG3	1.000	4.000	-.706	-2.215	-.813	-1.275
ORG4	1.000	4.000	-.706	-2.215	-.813	-1.275
ORG5	1.000	4.000	-.789	-2.474	-.110	-.173
ORG6	1.000	4.000	-.594	-1.863	-.839	-1.316
ORG7	1.000	4.000	-.752	-2.358	-.805	-1.262
SDM5	1.000	4.000	-.688	-2.156	-.806	-1.263
Multivariate					21.237	1.803

critical ratio multivariate = 1,803 < 2,58 data penelitian telah berdistribusi Normal dan sudah tidak terdapat data Outlier

Hasil Pengujian *Absolut Fit Indices* dan *Incremental Fit Indices*

Model Fit Summary

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	188	372.013	339	.105	1.097
Saturated model	527	.000	0		
Independence model	62	3855.678	465	.000	8.292

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	.904	.868	.991	.987	.990
Saturated model	1.000		1.000		1.000
Independence model	.000	.000	.000	.000	.000

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	.729	.659	.722
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	1.000	.000	.000

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	33.013	.000	84.036
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	3390.678	3196.258	3592.442

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	3.916	.348	.000	.885
Saturated model	.000	.000	.000	.000
Independence model	40.586	35.691	33.645	37.815

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	.032	.000	.051	.938
Independence model	.277	.269	.285	.000

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	748.013	938.997		
Saturated model	1054.000	1589.365		
Independence model	3979.678	4042.663		

ECVI

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	7.874	7.526	8.411	9.884
Saturated model	11.095	11.095	11.095	16.730
Independence model	41.891	39.845	44.015	42.554

HOELTER

Model	HOELTER .05	HOELTER .01
Default model	98	103
Independence model	13	14

Lampiran 11**Nilai Factor Loading dan Variance Extrated**

Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	PLabel
SDM5	<---	SDM	1.000			
ORG7	<---	ORG	1.000			
ORG6	<---	ORG	.973	.091	10.702	***par_1
ORG5	<---	ORG	.778	.095	8.143	***par_2
ORG4	<---	ORG	1.053	.089	11.853	***par_3
ORG3	<---	ORG	1.059	.088	12.050	***par_4
ORG2	<---	ORG	.962	.091	10.585	***par_5
ORG1	<---	ORG	.937	.104	8.973	***par_6
KAR3	<---	KAR	.788	.101	7.794	***par_7
KAR2	<---	KAR	1.200	.115	10.471	***par_8
KAR1	<---	KAR	1.098	.110	9.988	***par_9
ASO2	<---	ASO	.805	.119	6.783	***par_10
ASO1	<---	ASO	1.031	.119	8.645	***par_11
PORSI	<---	ASO	-3.038	1.431	-2.122	.034par_12
SYS4	<---	SYS	1.070	.116	9.253	***par_13
SYS5	<---	SYS	1.193	.117	10.215	***par_14
SYS6	<---	SYS	1.000			
PORSI	<---	KAR	2.808	2.037	1.379	.168par_15
BIS2	<---	BIS	1.227	.141	8.726	***par_16
BIS3	<---	BIS	1.131	.127	8.878	***par_17
BIS4	<---	BIS	1.000			
SDM1	<---	SDM	1.077	.076	14.169	***par_18
SDM2	<---	SDM	.743	.087	8.500	***par_19
SDM3	<---	SDM	.922	.071	12.985	***par_20
SDM4	<---	SDM	.848	.098	8.643	***par_21
ASO4	<---	ASO	1.000			
ASO3	<---	ASO	.902	.093	9.684	***par_22
SYS2	<---	SYS	1.278	.135	9.484	***par_23
SYS3	<---	SYS	1.231	.132	9.360	***par_24
KAR4	<---	KAR	1.000			
BIS1	<---	BIS	1.259	.133	9.445	***par_25
PORSI	<---	BIS	-4.354	2.598	-1.676	.094par_26
PORSI	<---	SDM	9.354	2.086	4.484	***par_27
PORSI	<---	ORG	1.719	2.813	.611	.541par_28
SYS1	<---	SYS	1.170	.133	8.825	***par_29
PORSI	<---	SYS	1.349	2.739	.493	.622par_30

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate
SDM5	<--	SDM	.930
ORG7	<--	ORG	.833
ORG6	<--	ORG	.908
ORG5	<--	ORG	.808
ORG4	<--	ORG	.941
ORG3	<--	ORG	.946
ORG2	<--	ORG	.906
ORG1	<--	ORG	.847
KAR3	<--	KAR	.817
KAR2	<--	KAR	.967
KAR1	<--	KAR	.944
ASO2	<--	ASO	.726
ASO1	<--	ASO	.838
PORSI	<--	ASO	-.228
SYS4	<--	SYS	.895
SYS5	<--	SYS	.945
SYS6	<--	SYS	.845
PORSI	<--	KAR	.204
BIS2	<--	BIS	.900
BIS3	<--	BIS	.908
BIS4	<--	BIS	.844
SDM1	<--	SDM	.948
SDM2	<--	SDM	.784
SDM3	<--	SDM	.922
SDM4	<--	SDM	.794
ASO4	<--	ASO	.901
ASO3	<--	ASO	.896
SYS2	<--	SYS	.914
SYS3	<--	SYS	.901
KAR4	<--	KAR	.838
BIS1	<--	BIS	.909
PORSI	<--	BIS	-.301
PORSI	<--	SDM	.847
PORSI	<--	ORG	.158
SYS1	<--	SYS	.872
PORSI	<--	SYS	.095

Intercepts: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	PLabel
SDM5	3.000	.139	21.602	***par_31
SDM4	2.746	.138	19.894	***par_32
SDM3	2.983	.129	23.117	***par_33
SDM2	3.254	.122	26.608	***par_34
SDM1	3.068	.147	20.900	***par_35
ORG7	2.898	.158	18.389	***par_36
ORG6	2.966	.141	21.075	***par_37
ORG5	2.949	.126	23.352	***par_38
ORG4	3.017	.147	20.540	***par_39
ORG3	3.017	.147	20.529	***par_40
ORG2	3.051	.139	21.875	***par_41
ORG1	2.763	.145	19.034	***par_42
KAR4	2.831	.124	22.895	***par_43
KAR3	2.780	.100	27.831	***par_44
KAR2	2.915	.129	22.672	***par_45
KAR1	2.932	.121	24.324	***par_46
BIS4	2.949	.117	25.205	***par_47
BIS3	2.932	.123	23.849	***par_48
BIS2	3.034	.135	22.552	***par_49
BIS1	2.966	.137	21.700	***par_50
ASO4	2.881	.119	24.286	***par_51
ASO3	2.847	.108	26.461	***par_52
ASO2	2.780	.119	23.437	***par_53
ASO1	2.746	.132	20.878	***par_54
PORSI	15.437	1.426	10.828	***par_55
SYS6	2.966	.118	25.062	***par_56
SYS5	2.915	.126	23.084	***par_57
SYS4	2.983	.120	24.933	***par_58
SYS3	3.034	.137	22.196	***par_59
SYS2	3.017	.140	21.564	***par_60
SYS1	3.068	.134	22.841	***par_61

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	PLabel
ORG	1.000			
SDM	.968	.207	4.671	***par_62
KAR	.623	.159	3.920	***par_63
ASO	.663	.154	4.317	***par_64
SYS	.580	.146	3.970	***par_65
BIS	.565	.145	3.899	***par_66
a5	.151	.037	4.128	***par_67
b7	.441	.088	5.005	***par_68
d4	.264	.054	4.879	***par_69
d3	.192	.040	4.855	***par_70
d2	.062	.027	2.272	.023par_71
d1	.092	.026	3.471	***par_72
f4	.229	.054	4.275	***par_73
f3	.154	.044	3.540	***par_74
f2	.199	.053	3.782	***par_75
f1	.188	.055	3.426	***par_76
c6	.232	.048	4.811	***par_77
c5	.099	.028	3.576	***par_78
a4	.409	.080	5.088	***par_79
a1	.127	.033	3.834	***par_80
a2	.334	.066	5.094	***par_81
a3	.144	.033	4.397	***par_82
b3	.131	.034	3.821	***par_83
b4	.143	.035	4.040	***par_84
b5	.320	.064	5.038	***par_85
b6	.201	.044	4.534	***par_86
c1	.251	.054	4.688	***par_87
c2	.187	.044	4.265	***par_88
c3	.204	.046	4.453	***par_89
c4	.166	.037	4.538	***par_90
e1	7.473	3.111	2.402	.016par_91
g3	.132	.039	3.387	***par_92
g2	.386	.079	4.882	***par_93
g1	.298	.069	4.302	***par_94
g4	.154	.047	3.262	.001par_95
b1	.344	.070	4.896	***par_96
b2	.203	.044	4.584	***par_97